



PEMERINTAH KABUPATEN BERAU  
DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL

P R O F I L   P E R K E M B A N G A N

# kependudukan

T A H U N   2 0 2 3

[disdukcapil.beraukab.go.id](http://disdukcapil.beraukab.go.id)

## KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan atas ridho dan rahmat Allah SWT sehingga tersusun Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Berau Tahun 2023.

Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Berau Tahun 2023 merupakan gambaran kondisi dan perkembangan kependudukan di Kabupaten Berau pada tahun 2023. Didasari Undang-undang No. 24 tahun 2013 tentang perubahan Undang-undang No. 23 tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan dan Permendagri No. 65 tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Penduduk serta Peraturan Presiden No. 39 tahun 2019 tentang Satu Data Indonesia.

Sumber data yang digunakan dalam penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Berau Tahun 2023 adalah data hasil registrasi penduduk setelah dikonsolidasikan dengan *data center* Ditjen Dukcapil Kementerian Dalam Negeri Semester I dan II Tahun 2023 dan data lintas sektor.

Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Berau Tahun 2023 diharapkan dapat menjadi salah satu acuan dalam perumusan, penyusunan perencanaan dan strategi pembangunan di berbagai bidang agar tepat sasaran sesuai dengan kondisi penduduk, serta evaluasi kebijakan pembangunan yang berwawasan kependudukan, sehingga benar-benar dapat meningkatkan kesejahteraan penduduk Kabupaten Berau pada khususnya dan penduduk Indonesia pada umumnya.

Terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, arahan dan masukan sehingga Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Berau Tahun 2023 ini dapat diselesaikan. Semoga Buku Profil Perkembangan Kependudukan ini dapat bermanfaat bagi lembaga pemerintah maupun non pemerintah, kalangan akademisi, dan masyarakat.

Tanjung Redeb, September 2024

Kepala,



**David Pamuji, S.STP., M.Si.**  
NIP. 19770128 199703 1 003

[disdukcapil.beraukab.go.id](http://disdukcapil.beraukab.go.id)

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI .....	iii
DAFTAR GRAFIK DAN GAMBAR.....	vii
DAFTAR TABEL .....	ix
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Tujuan .....	1
1.3. Ruang Lingkup.....	2
1.4. Pengertian Umum.....	2
1.5. Penjelasan Indikator .....	3
BAB II GAMBARAN UMUM DAERAH.....	17
2.1. Letak Geografis .....	17
2.2. Kondisi Demografis.....	18
2.3. Gambaran Ekonomi.....	19
2.4. Potensi Daerah .....	19
2.4.1. Pariwisata .....	20
2.4.2. Perikanan dan Kelautan .....	22
2.4.3. Pertanian dan Perkebunan.....	23
2.4.4. Pertambangan .....	24
2.4.5. Peternakan.....	25
2.4.6. Pendidikan .....	26
BAB III SUMBER DATA.....	29
3.1. Data Registrasi .....	29
3.2. Data Lintas Sektor .....	29
BAB IV PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN .....	31
4.1. Kuantitas Penduduk.....	31
4.1.1. Jumlah dan Persebaran Penduduk .....	31
4.1.1.1. Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Jenis Kelamin/Kecamatan .....	31
4.1.1.2. Kepadatan Penduduk.....	32
4.1.1.3. Laju Pertumbuhan Penduduk .....	32
4.1.2. Penduduk Menurut Karakteristik Demografi.....	33

4.1.2.1.	Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin.....	33
4.1.2.1.1.	Rasio Jenis Kelamin.....	34
4.1.2.1.2.	Piramida Penduduk.....	36
4.1.2.1.3.	Rasio Ketergantungan.....	37
4.1.2.1.4.	Umur Median.....	38
4.1.2.2.	Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Status Kawin.....	39
4.1.2.2.1.	Angka Perkawinan Kasar.....	41
4.1.2.2.2.	Angka Perkawinan Umum.....	42
4.1.2.2.3.	Angka Perkawinan Menurut Kelompok Umur.....	42
4.1.2.2.4.	Rata-rata Umur Perkawinan Pertama.....	43
4.1.2.2.5.	Angka Perceraian Kasar.....	44
4.1.2.2.6.	Angka Perceraian Umum.....	45
4.1.3.	Keluarga.....	46
4.1.3.1.	Jumlah Keluarga dan rata-rata Jumlah Anggota Keluarga.....	46
4.1.3.2.	Status Hubungan dengan Kepala Keluarga (SHDK).....	46
4.1.3.3.	Karakteristik Kepala Keluarga berdasarkan Umur.....	47
4.1.3.4.	Karakteristik Kepala Keluarga berdasarkan Jenis Kelamin.....	48
4.1.3.5.	Karakteristik Kepala Keluarga berdasarkan Status Kawin.....	49
4.1.3.6.	Karakteristik Kepala Keluarga berdasarkan Pendidikan.....	50
4.1.3.7.	Karakteristik Kepala Keluarga berdasarkan Status Pekerjaan.....	51
4.1.4.	Penduduk Menurut Karakteristik Sosial.....	52
4.1.4.1.	Jumlah Penduduk menurut Pendidikan.....	52
4.1.4.2.	Jumlah Penduduk Menurut Agama Dan Jenis Kelamin.....	52
4.1.4.3.	Jumlah Penduduk Menurut Golongan Darah dan Jenis Kelamin.....	53
4.1.4.4.	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kedisabilitas dan Jenis Kelamin.....	54
4.1.5.	Kelahiran (Fertilitas).....	54
4.1.5.1.	Jumlah Kelahiran.....	54
4.1.5.2.	Angka Kelahiran Kasar (Crude Birth Rate/CBR).....	55
4.1.5.3.	Angka Kelahiran Umum (General Birth Rate/GFR).....	55
4.1.6.	Kematian (Mortalitas).....	56
4.1.6.1.	Jumlah Kematian.....	56
4.1.6.2.	Angka Kematian Kasar.....	56
4.2.	Kualitas Penduduk.....	57
4.2.1.	Kesehatan.....	57

4.2.1.1.	Kelahiran .....	57
4.2.1.1.1.	Angka Kelahiran menurut Umur (Age Spesific Fertility Rate/ASFR) .....	58
4.2.1.1.2.	Angka Kelahiran Total (Total Fertility Rate/TFR) .....	58
4.2.1.1.3.	Rasio Anak dan Perempuan (Child Women Ratio/CWR) .....	59
4.2.1.2.	Kematian (Mortalitas) .....	59
4.2.1.2.1.	Angka Kematian Bayi (Infant Mortality Rate/IMR/AKB) .....	59
4.2.1.2.2.	Angka Kematian Neonatal (Kematian Bayi Baru Lahir/NNDR) .....	60
4.2.1.2.3.	Angka Kematian Post Neo-Natal (Angka Kematian Lepas Baru Lahir/PNNDR).....	61
4.2.1.2.4.	Angka Kematian Anak.....	62
4.2.1.2.5.	Angka Kematian Balita .....	62
4.2.1.2.6.	Angka Kematian Ibu (Maternal Mortality Rate/AKI) .....	63
4.2.2.	Pendidikan .....	63
4.2.2.1.	Angka Melek Huruf (AMH) .....	64
4.2.2.2.	Angka Partisipasi Kasar (APK) .....	65
4.2.2.3.	Angka Partisipasi Murni (APM) .....	65
4.2.2.4.	Angka Putus Sekolah (APS) .....	66
4.2.3.	Ekonomi .....	67
4.2.3.1.	Jumlah Tenaga Kerja dan Angkatan Kerja .....	67
4.2.3.1.1.	Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja.....	67
4.2.3.1.2.	Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja.....	68
4.2.3.2.	Angka Partisipasi Angkatan Kerja (APAK) .....	68
4.2.3.3.	Angka Pengangguran Terbuka .....	69
4.2.4.	Sosial .....	70
4.2.4.1.	Proporsi Penduduk Disabilitas .....	70
4.2.4.2.	Proporsi Penduduk Miskin Penerima Jaminan Kesehatan .....	71
4.3.	Mobilitas Penduduk .....	72
4.3.1.	Angka Migrasi Masuk .....	72
4.3.2.	Angka Migrasi Keluar.....	73
4.3.3.	Angka Migrasi Netto .....	73
<b>BAB V KEPEMILIKAN DOKUMEN.....</b>		<b>75</b>
5.1.	Kepemilikan Kartu Keluarga (KK).....	75
5.2.	Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk (KTP-el) .....	75
5.3.	Kepemilikan Akta Kelahiran.....	77

5.3.1. Akta Kelahiran 0-18 Tahun .....	78
5.3.2. Akta Kelahiran Keseluruhan .....	78
5.4. Kepemilikan Akta Kematian.....	78
5.5. Kepemilikan Akta Perkawinan .....	79
5.6. Kepemilikan Akta Perceraian .....	80
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	81
6.1. Kesimpulan .....	81
6.2. Saran-Saran.....	81
SUMBER DATA, TABEL, DAN GAMBAR.....	83
LAMPIRAN.....	85

disdukcapil.beraukab.go.id

## DAFTAR GRAFIK DAN GAMBAR

Gambar 2. 1 Peta Wilayah Kabupaten Berau .....	18
Gambar 2. 2 Pulau Derawan .....	20
Gambar 2. 3 Aktifitas Pertambangan .....	25
Gambar 2. 4 Universitas Muhammadiyah Berau .....	27
Grafik 2. 1 Perkembangan Akomodasi dan Restoran .....	21
Grafik 2. 2 Perkembangan Produksi Perikanan Tangkap .....	22
Grafik 2. 3 Perkembangan Produksi Batu Bara .....	25
Grafik 4. 1 Piramida Penduduk.....	37
Grafik 4. 2 Angka Melek Huruf .....	64

disdukcapil.beraukab.go.id

[disdukcapil.beraukab.go.id](http://disdukcapil.beraukab.go.id)

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Jumlah Wisatawan (jiwa).....	21
Tabel 2. 2 Perkembangan Produksi Perikanan Budidaya (ton) .....	23
Tabel 2. 3 Tanaman Pertanian .....	23
Tabel 2. 4 Tanaman Perkebunan .....	24
Tabel 2. 5 Hewan Ternak (Ekor) .....	26
Tabel 2. 6 Produksi Daging di Kabupaten Berau (kg).....	26
Tabel 4. 1 Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Jenis Kelamin .....	31
Tabel 4. 2 Kepadatan Penduduk .....	32
Tabel 4. 3 Laju Pertumbuhan Penduduk.....	33
Tabel 4. 4 Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin .....	34
Tabel 4. 5 Rasio Jenis Kelamin Menurut Jenis Kelamin .....	35
Tabel 4. 6 Rasio Jenis Kelamin Menurut Kelompok Umur.....	36
Tabel 4. 7 Rasio Ketergantungan.....	38
Tabel 4. 8 Umur Median .....	39
Tabel 4. 9 Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Status Kawin.....	40
Tabel 4. 10 Angka Perkawinan Kasar .....	41
Tabel 4. 11 Angka Perkawinan Umum.....	42
Tabel 4. 12 Angka Perkawinan Menurut Kelompok Umur .....	43
Tabel 4. 13 Rata-Rata Umur Perkawinan Pertama.....	44
Tabel 4. 14 Angka Perceraian Kasar.....	45
Tabel 4. 15 Angka Perceraian Umum .....	45
Tabel 4. 16 Jumlah Keluarga dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga .....	46
Tabel 4. 17 Status Hubungan dengan Kepala Keluarga.....	47
Tabel 4. 18 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Umur.....	48
Tabel 4. 19 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin.....	49
Tabel 4. 20 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kawin .....	50
Tabel 4. 21 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Pendidikan .....	51
Tabel 4. 22 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Pekerjaan.....	51
Tabel 4. 23 Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan .....	52
Tabel 4. 24 Jumlah Penduduk Menurut Agama Dan Jenis Kelamin.....	53
Tabel 4. 25 Jumlah Penduduk Menurut Golongan Darah dan Jenis Kelamin .....	53

Tabel 4. 26 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Disabilitas dan Jenis Kelamin.....	54
Tabel 4. 27 Angka Kelahiran Kasar.....	55
Tabel 4. 28 Angka Kelahiran Umum.....	56
Tabel 4. 29 Angka Kematian Kasar.....	57
Tabel 4. 30 Angka Kelahiran Menurut Umur.....	58
Tabel 4. 31 Angka Kelahiran Total.....	58
Tabel 4. 32 Rasio Anak dan Perempuan.....	59
Tabel 4. 33 Angka Kematian Bayi.....	60
Tabel 4. 34 Angka Kematian Neonatal.....	61
Tabel 4. 35 Angka Kematian Post Neo-Natal.....	61
Tabel 4. 36 Angka Kematian Anak.....	62
Tabel 4. 37 Angka Kematian Balita.....	62
Tabel 4. 38 Angka Kematian Ibu.....	63
Tabel 4. 39 Angka Melek Huruf.....	64
Tabel 4. 40 Angka Partisipasi Kasar.....	65
Tabel 4. 41 Angka Partisipasi Murni.....	66
Tabel 4. 42 Angka Putus Sekolah.....	67
Tabel 4. 43 Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja.....	68
Tabel 4. 44 Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja.....	68
Tabel 4. 45 Angka Partisipasi Angkatan Kerja.....	69
Tabel 4. 46 Angka Pengangguran Terbuka.....	70
Tabel 4. 47 Proporsi Penduduk Disabilitas.....	71
Tabel 4. 48 Proporsi Penduduk Miskin Penerima Jaminan Kesehatan.....	71
Tabel 4. 49 Angka Migrasi Masuk.....	72
Tabel 4. 50 Angka Migrasi Keluar.....	73
Tabel 4. 51 Angka Migrasi Netto.....	74
Tabel 5. 1 Kepemilikan Kartu Keluarga.....	75
Tabel 5. 2 Kepemilikan KTP-el.....	76
Tabel 5. 3 Akta Kelahiran 0-18 Tahun.....	78
Tabel 5. 4 Akta Kelahiran Keseluruhan.....	78
Tabel 5. 5 Kepemilikan Akta Kematian.....	79
Tabel 5. 6 Kepemilikan Akta Perkawinan.....	80
Tabel 5. 7 Kepemilikan Akta Perceraian.....	80

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Undang-undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Undang-undang Nomor 23 Tahun 2006 dijelaskan bahwa data kependudukan digunakan untuk semua keperluan antara lain untuk pemanfaatan pelayanan publik, perencanaan pembangunan alokasi anggaran, pembangunan demokrasi dan penegakan hukum dan pencegahan kriminal. Data tersebut berasal dari kementerian yang bertanggung jawab dalam urusan pemerintahan dalam negeri.

Data dan informasi yang akurat sebagai bahan pertimbangan yang objektif dalam penetapan suatu kebijakan dalam perencanaan dan strategi pembangunan kedepan serta evaluasi di masa lalu. Pelaksanaan pembangunan yang semakin meningkat membawa dampak dari adanya pertambahan penduduk, untuk diketahui keadaan penduduk dan persebaran dengan berbagai kualitas yang dimiliki diharapkan pemerintah daerah dapat mengambil kebijakan dan langkah-langkah strategis yang jelas dan teratur dalam penyusunan perencanaan pembangunan dan anggaran.

Dalam era otonomi daerah, kebutuhan informasi kependudukan yang lengkap untuk menunjang perencanaan pembangunan sangat penting dan menjadi faktor kunci keberhasilan pelaksanaan program-program kependudukan dan pembangunan lainnya. Sehubungan dengan hal tersebut Kementerian dalam negeri mengamanatkan agar Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil untuk melaksanakan kegiatan penyusunan buku profil perkembangan kependudukan dimana hal tersebut telah diatur dalam peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 tentang pedoman penyusunan profil perkembangan kependudukan.

Penyusunan buku perkembangan profil kependudukan ini diharapkan dapat memberikan gambaran kondisi kependudukan di Kabupaten Berau dan prediksi prospek kependudukan di masa yang akan datang. Di sisi lain penyusunan profil perkembangan kependudukan ini merupakan wujud pemanfaatan data kependudukan yang tersebar di 13 kecamatan.

### 1.2. Tujuan

Tujuan Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Berau Tahun

2023 yaitu menyajikannya sebagai salah satu informasi untuk dijadikan bahan perencanaan dan evaluasi hasil-hasil pembangunan.

### 1.3. Ruang Lingkup

1. Kuantitas penduduk, meliputi komposisi dan persebaran penduduk;
2. Kualitas penduduk meliputi kesehatan, pendidikan, ekonomi dan sosial;
3. Mobilitas penduduk meliputi mobilitas permanen, mobilitas non permanen dan urbanisasi;
4. Kepemilikan dokumen kependudukan

### 1.4. Pengertian Umum

Pengertian umum didasari Undang-undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang Administrasi Kependudukan dan penjelasannya.

1. Penduduk adalah Warga Negara Indonesia dan Orang Asing yang bertempat tinggal di Indonesia khususnya di Kabupaten Berau.
2. Warga Negara Indonesia adalah orang-orang bangsa Indonesia asli dan orang-orang bangsa lain yang disahkan dengan Undang-undang Nomor 24 Tahun 2013.
3. Dokumen kependudukan adalah dokumen resmi yang diterbitkan oleh instansi pelaksana yang mempunyai kekuatan hukum sebagai alat bukti autentik yang dihasilkan dari pelayanan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil (Undang-undang Nomor 24 Tahun 2013).
4. Data kependudukan adalah data perseorangan dan/atau data agregat yang terstruktur sebagai hasil dari kegiatan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil (Undang-undang Nomor 24 Tahun 2013).
5. Nomor Induk Kependudukan disingkat NIK adalah Nomor Identitas Penduduk yang bersifat unik dan khas, tunggal dan melekat pada seseorang yang terdaftar sebagai penduduk Indonesia (Undang-undang Nomor 24 Tahun 2013).
6. Kartu keluarga disingkat KK adalah kartu indentitas keluarga yang memuat data tentang nama, susunan dan hubungan dalam keluarga, serta identitas anggota keluarga (Undang-undang Nomor 24 Tahun 2013).
7. Kartu Tanda Penduduk elektronik disingkat KTP-el adalah kartu tanda penduduk yang

dilengkapi Chip yang merupakan identitas resmi penduduk sebagai bukti yang diterbitkan instansi pelaksana (Undang-undang Nomor 24 Tahun 2013).

8. Sistem Informasi Administrasi Kependudukan disingkat SIAK adalah sistem informasi yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk memfasilitasi informasi administrasi kependudukan di tingkat penyelenggaraan dan instansi pelaksana sebagai satu kesatuan (Undang-undang Nomor 24 Tahun 2013).
9. Rasio, yang menyatakan suatu perbandingan antara dua bilangan ( $a/b$ ), dan dapat dinyatakan dalam persentase.
10. Proporsi, yang menyatakan suatu perbandingan antara suatu bagian bilangan (jumlah) dengan bilangan/jumlah keseluruhan, atau pembilangnya merupakan bagian dari penyebutnya ( $a/a+b$ ). Apabila proporsi ini dinyatakan dalam perseratus maka menjadi persentase.
11. Angka (tingkat) adalah jumlah unit yang mengalami suatu peristiwa/kejadian dibandingkan dengan jumlah unit yang berpeluang mengalami/mempunyai resiko peristiwa tersebut. Angka/tingkat ini merupakan suatu bentuk khusus dari rasio atau proporsi.

### 1.5. Penjelasan Indikator

Penjelasan indikator umum didasari Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 pada lampirannya.

#### 1. Jumlah Penduduk

Pertumbuhan penduduk diakibatkan oleh tiga komponen demografi, yaitu fertilitas, mortalitas dan migrasi. Untuk menghitung jumlah penduduk menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P_t = P_0 + (B - D) + (M_i + M_o)$$

$P_t$  = jumlah penduduk pada tahun  $t$

$P_0$  = jumlah penduduk pada tahun dasar ( $0$ )

$B(birth)$  = jumlah kelahiran selama periode  $0 - t$

$D(death)$  = jumlah kematian selama periode  $0 - t$

$M_i$  = jumlah migrasi masuk selama periode  $0 - t$

$M_o$  = jumlah migrasi keluar selama periode  $0 - t$

#### 2. Rasio jenis kelamin

Rasio Jenis Kelamin adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan banyaknya penduduk laki-laki dan banyaknya jumlah penduduk perempuan pada suatu wilayah dan waktu tertentu. Data yang diperlukan untuk menghitung rasio jenis kelamin adalah jumlah penduduk laki-laki dan perempuan menurut kelompok umur lima tahunan pada suatu tahun tertentu. Informasi ini dapat berguna untuk perencanaan pembangunan berwawasan gender. Rasio jenis kelamin dapat dihitung dengan rumus:

$$RJK = \left( \frac{\sum L}{\sum P} \right) \times K$$

$RJK$  = Rasio Jenis Kelamin

$\sum L$  = Jumlah penduduk laki – laki

$\sum P$  = Jumlah penduduk perempuan

$K$  = Konstanta = 100 penduduk perempuan

### 3. Piramida Penduduk

Piramida penduduk menunjukkan komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin yang disajikan secara grafik. Sumbu horizontal menunjukkan jumlah penduduk dapat menggunakan jumlah absolut atau persentase, Sumbu vertikal menunjukkan umur, baik menurut kelompok umur satu tahunan maupun lima tahunan. Dasar piramida dimulai dengan kelompok umur termuda dan dilanjutkan ke atas untuk kelompok umur yang lebih tua. Bagian kiri piramida digunakan untuk mewakili penduduk laki-laki dan bagian kanan untuk penduduk perempuan. Data yang dibutuhkan adalah jumlah penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin.

### 4. Rasio Ketergantungan

Rasio ketergantungan atau rasio beban tanggungan adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk usia nonproduktif (penduduk usia dibawah 15 tahun dan penduduk usia 65 tahun atau lebih) dan banyaknya penduduk usia produktif (penduduk usia 15-64 tahun). Rasio ketergantungan menunjukkan beban yang harus ditanggung oleh penduduk produktif terhadap penduduk tidak produktif. Data yang digunakan untuk menghitung rasio ketergantungan adalah jumlah penduduk usia 0-14 tahun, usia 65 tahun ke atas dan usia 15-64 tahun. Rasio ketergantungan dihitung dengan rumus:

$$RK_{muda} = \frac{P_{0-14}}{P_{15-64}}$$

$$RK_{tua} = \frac{P_{65+}}{P_{15-64}}$$

$$RK_{total} = \frac{(P_{0-14}) + (P_{65+})}{P_{15-64}}$$

$RK_{total}$  = Rasio ketergantungan penduduk usia muda dan tua

$RK_{muda}$  = Rasio ketergantungan penduduk usia muda

$RK_{tua}$  = Rasio ketergantungan penduduk usia tua

$P_{0-14}$  = Rasio ketergantungan penduduk usia tua

$P_{16+}$  = Jumlah penduduk usia tua (65 tahun keatas)

$P_{15-64}$  = Jumlah penduduk usia tua (65 tahun keatas)

## 5. Rasio Kepadatan Penduduk

Rasio kepadatan penduduk adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk dan luas wilayah atau berapa banyaknya penduduk per kilometer persegi pada periode tahun tertentu. Besaran ini dapat dihitung dengan rumus:

$$D = \frac{P}{A}$$

$D$  = rasio kepadatan penduduk (jiwa/Km<sup>2</sup>)

$P$  = jumlah penduduk (jiwa)

$A$  = luas wilayah (Km<sup>2</sup>)

## 6. Angka Pertumbuhan Penduduk

Angka pertumbuhan penduduk adalah besaran persentase perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah tertentu pada waktu tertentu dibandingkan dengan jumlah penduduk pada waktu sebelumnya. Angka pertumbuhan penduduk dapat dihitung dengan rumus:

$$P_t = P_0 \cdot e^{rt}$$

$P_t$  = jumlah penduduk pada tahun  $t$

$P_0$  = jumlah penduduk pada tahun dasar/awal (0)

$r$  = Angka Pertumbuhan Penduduk

$t$  = Periode waktu antara tahun dasar dan tahun  $t$

$e$  = Fungsi eksponensial = 2,7182818

## 7. Angka Perkawinan Kasar

Angka perkawinan kasar menunjukkan persentase penduduk yang berstatus kawin

terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun pada suatu tahun tertentu. Angka perkawinan kasar ini merupakan indikator perkawinan yang sangat sederhana tanpa memperhitungkan umur dan jenis kelamin. Data yang digunakan dalam menghitung angka perkawinan kasar adalah jumlah perkawinan dalam satu tahun dan jumlah penduduk awal tahun dan akhir tahun yang sama. Angka perkawinan kasar dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\bar{M} = \frac{M}{P} \times K$$

$\bar{M}$  = Angka perkawinan kasar

$M$  = Jumlah perkawinan dalam satu tahun

$P$  = Jumlah penduduk pada pertengahan tahun yang sama

$K$  = Konstanta = 1.000

#### 8. Angka Perkawinan Umum

Angka perkawinan umum menunjukkan proporsi penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun keatas pada suatu tahun tertentu. Data yang diperlukan untuk menghitung angka perkawinan umum adalah jumlah perkawinan dalam satu tahun dan jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas. Angka perkawinan umum ini dapat dihitung menggunakan rumus:

$$M_u = \frac{M}{P_{15+}} \times K$$

$M_u$  = Angka perkawinan umum

$M$  = Jumlah perkawinan dalam satu tahun

$P_{15+}$  = Jumlah penduduk dalam satu tahun

$K$  = Konstanta = 1.000

#### 9. Angka Perceraian Kasar

Angka perceraian kasar menunjukkan jumlah perceraian per 1.000 penduduk terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun untuk suatu tahun tertentu. Angka ini berguna untuk mengetahui gambaran sosiologis suatu daerah yang berkaitan dengan tingkat perceraian. Angka ini merupakan indikator perceraian (cerai hidup) yang sangat sederhana tanpa memperhitungkan umur dan jenis kelamin. Angka perceraian kasar dihitung dengan rumus:

$$d = \frac{Dv}{P} \times K$$

$d$  = Angka perceraian kasar

$Dv$  = Jumlah perceraian dalam satu tahun

$P$  = Jumlah penduduk pada pertengahan tahun

$K$  = Konstanta = 1.000

## 10. Angka Perceraian Umum

Angka perceraian umum menunjukkan penduduk yang berstatus cerai hidup terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun keatas (penduduk yang terkena risiko perceraian) pada suatu tahun tertentu. Angka perceraian umum lebih cermat daripada angka perceraian kasar. Angka perceraian umum dihitung dengan rumus:

$$d_u = \frac{Dv}{P_{15+}} \times K$$

$d_u$  = Angka perceraian umum

$Dv$  = Jumlah perceraian dalam satu tahun

$P_{15+}$  = Jumlah penduduk usia 15 tahun keatas pada pertengahan tahun

$K$  = Konstanta = 1.000

## 11. Jumlah Keluarga dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga

Banyaknya jumlah anggota keluarga dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi lingkungan dan kesejahteraan dalam satu keluarga, dimana diasumsikan semakin kecil jumlah anggota keluarga biasanya akan semakin baik tingkat kesejahteraaannya. Rata-rata jumlah anggota keluarga biasanya digunakan untuk melihat perubahan paradigma dari keluarga luas menjadi keluarga kecil. Rata-rata jumlah anggota keluarga dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\overline{AK} = \frac{\Sigma Pddk}{\Sigma KK} \times 100$$

$\overline{AK}$  = Rata – rata jumlah anggota keluarga

$\Sigma Pddk$  = Jumlah penduduk

$\Sigma KK$  = Jumlah KK

## 12. Jumlah Kelahiran

Jumlah kelahiran didefinisikan sebagai banyaknya kelahiran hidup yang terjadi pada

waktu tertentu pada wilayah tertentu. Data yang diperlukan adalah jumlah kelahiran hidup menurut jenis kelamin dalam satu wilayah tertentu pada tahun tertentu.

### 13. Angka Kelahiran Kasar

Angka kelahiran kasar menunjukkan banyaknya kelahiran di suatu wilayah pada tahun tertentu per 1.000 penduduk pada pertengahan tahun yang sama. Angka kelahiran kasar ini berguna untuk mengetahui tingkat kelahiran yang terjadi di suatu daerah tertentu pada tahun tertentu. Angka kelahiran kasar dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$CBR = \frac{B}{P} \times K$$

*CBR = Angka kelahiran kasar*

*B = Banyaknya kelahiran pada tahun tertentu*

*P = Jumlah penduduk pada pertengahan tahun tertentu*

*K = Konstanta = 1.000*

### 14. Jumlah Kematian

Jumlah kematian menunjukkan banyaknya kematian yang terjadi di suatu daerah pada tahun tertentu. Informasi mengenai jumlah kematian bermanfaat untuk memonitor kinerja pemerintah daerah dalam peningkatan kesejahteraan penduduk. Selain itu, data tentang jumlah kematian merupakan dasar untuk perhitungan berbagai indikator kematian atau mortalitas lainnya. Data yang diperlukan adalah jumlah kematian menurut kelompok umur dan jenis kelamin dalam satu wilayah tertentu pada tahun tertentu.

### 15. Angka Kematian Kasar

Angka kematian kasar merupakan angka yang menunjukkan besarnya kematian yang terjadi pada tahun tertentu per 1.000 penduduk. Angka kematian kasar merupakan indikator sederhana yang tidak memperhitungkan pengaruh umur penduduk dan jenis kelamin. Angka kematian kasar dihitung dengan rumus:

$$CDR = \frac{D}{P} \times K$$

*CDR = Angka kematian kasar*

*D = Banyaknya kematian pada tahun tertentu*

*P = Jumlah penduduk pada pertengahan tahun tertentu*

*K = Konstanta = 1.000*

### 16. Angka Kematian Bayi

Angka kematian bayi (Infant Mortality Rate: IMR) digunakan sebagai indikator yang menggambarkan kemajuan pembangunan terkait tingkat pelayanan kesehatan ibu dan anak. IMR atau AKB dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$AKB (IMR) = \frac{D_{0-<1th}}{\Sigma \text{Lahir Hidup}} \times K$$

*AKB = Angka kematian bayi*

*$D_{0-<1th}$  = Jumlah kematian bayi kurang dari 1 tahun pada satu tahun tertentu*

*$\Sigma \text{Lahir Hidup}$  = Jumlah kelahiran hidup pada satu tahun tertentu*

*K = Konstanta = 1.000*

### 17. Angka Kematian Neonatal

Kematian neonatal atau kematian endogen adalah kematian yang terjadi sebelum bayi berumur satu bulan atau 28 hari per 1.000 kelahiran hidup pada satu tahun tertentu. Kematian neonatal atau kematian bayi endogen pada umumnya disebabkan oleh faktor-faktor yang dibawa sejak lahir atau selama kehamilan. Angka kematian neonatal dihitung dengan rumus:

$$NNDR (IMR) = \frac{D_{0-<1th}}{\Sigma \text{Lahir Hidup}} \times K$$

*AKB = Angka kematian bayi*

*$D_{0-<1th}$  = Jumlah kematian bayi kurang dari 1 tahun pada satu tahun tertentu*

*$\Sigma \text{Lahir Hidup}$  = Jumlah kelahiran hidup pada satu tahun tertentu*

*K = Konstanta = 1.000*

### 18. Angka Kematian Post Neonatal

Kematian postneonatal adalah kematian yang terjadi pada bayi yang berumur 1 bulan sampai dengan kurang dari 1 tahun per 1.000 kelahiran hidup selama 1 tahun. Angka kematian postneonatal dapat dihitung dengan rumus:

$$PNNDR = \frac{D_{1bln-<1th}}{\Sigma \text{Lahir Hidup}} \times K$$

*PNNDR = Angka kematian bayi*

*$D_{1bln-<1th}$  = Jumlah kematian bayi umur 1 bulan – < 1 tahun*

*$\Sigma \text{Lahir Hidup}$  = Jumlah kelahiran hidup pada satu tahun tertentu*

*K = Konstanta = 1.000*

### 19. Angka Kematian Anak

Angka kematian anak mencerminkan kondisi kesehatan lingkungan yang langsung mempengaruhi tingkat kesehatan anak. Data yang diperlukan untuk menghitung angka

kematian anak adalah jumlah kematian anak berusia 1-4 tahun dan jumlah penduduk usia 1-4 tahun pada awal dan akhir tahun yang sama. Angka kematian anak dapat dirumuskan:

$$AK_{Anak} = \frac{D_{1-4th}}{\Sigma Pddk_{1-4th}} \times K$$

$AK_{Anak}$  = Angka Kematian Anak

$D_{1-4th}$  = Jumlah kematian anak umur 1 – 4 tahun pada satu tahun tertentu

$\Sigma Pddk_{1-4th}$  = Jumlah penduduk umur 1 – 4 tahun pada pertengahan tahun yang sama

$K$  = Konstanta = 1.000

## 20. Angka Kematian Balita

Balita atau bawah lima tahun adalah semua anak termasuk bayi yang baru lahir yang berumur 0 tahun sampai dengan menjelang tepat 5 tahun, pada umumnya ditulis dengan notasi 0-4 tahun. Angka kematian balita dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$AK_{Balita} = \frac{D_{0-4th}}{\Sigma Pddk_{0-4th}} \times K$$

$AK_{Balita}$  = Angka Kematian Balita

$D_{0-4th}$  = Jumlah kematian anak umur 0 – 4 tahun pada satu tahun tertentu

$\Sigma Pddk_{0-4th}$  = Jumlah penduduk usia 0 – 4 tahun pada pertengahan tahun yang sama

$K$  = Konstanta = 1.000

## 21. Angka Kematian Ibu

Angka Kematian Ibu Cara perhitungan Angka Kematian Ibu (MMR) adalah sebagai berikut.

$$AKI (MMR) = \frac{\Sigma Kematian Ibu}{\Sigma Lahir Hidup} \times K$$

$AKI (MMR)$  = Angka Kematian Ibu

$\Sigma Kematian Ibu$  = Jumlah kematian Ibu yang disebabkan karena kehamilan, persalinan dan pasca persalinan pada satu tahun tertentu.

$\Sigma Lahir Hidup$  = Jumlah kelahiran hidup pada tahun tertentu

$K$  = Konstanta = 1.000

## 22. Angka Melek Huruf

Angka melek huruf menyajikan persentase/proporsi penduduk berusia 10 tahun ke atas

yang dapat membaca dan menulis huruf latin dibanding jumlah penduduk seluruhnya pada satu tahun tertentu. Indikator ini menggambarkan mutu dan kemampuan sumberdaya manusia di suatu daerah dalam menyerap informasi pendidikan. Semakin tinggi nilai indikator maka semakin tinggi pula mutu sumberdaya manusia di suatu daerah. Angka Melek Huruf (AMH) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$AMH_{15+}^t = \frac{L_{15+}^t}{P_{15+}^t} \times 100$$

$AMH_{15+}^t$  = Angka Melek Huruf penduduk usia 15 tahun keatas pada tahun t

$L_{15+}^t$  = Jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas yang bisa membaca dan menulis pada tahun t

$P_{15+}^t$  = Jumlah penduduk usia 15 tahun keatas

### 23. Angka Partisipasi Kasar

Partisipasi sekolah merupakan salah satu ukuran yang digunakan dalam menilai keberhasilan program wajib belajar. Angka partisipasi kasar adalah rasio jumlah murid, berapapun usianya, yang sedang sekolah di tingkat pendidikan tertentu terhadap jumlah penduduk pada kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan tertentu. APK menunjukkan tingkat partisipasi penduduk secara umum dimasing masing tingkat atau jenjang pendidikan. Data yang diperlukan untuk menghitung Angka Partisipasi Kasar yaitu jumlah penduduk yang pada tahun t sedang sekolah (atau menjadi siswa) dari berbagai usia pada setiap Jenjang Pendidikan. Selain itu juga diperlukan data jumlah penduduk per kelompok umur standar (tabel usia standar) yang berkaitan dengan setiap jenjang pendidikan. Rumus untuk menghitung Angka Partisipasi Kasar adalah sebagai berikut.

$$APK_h = \frac{E_h^t}{P_{h,a}^t} \times 100$$

$APK_h$  = Angka Partisipasi Kasar pada jenjang pendidikan (h)

$E_h^t$  = Jumlah penduduk pada tahun (t) dari berbagai usia sedang sekolah pada Jenjang Pendidikan

$P_{h,a}^t$  = Jumlah penduduk yang pada tahun (t) berada pada kelompok usia (a) yaitu kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan (h)

### 24. Angka Partisipasi Murni

Angka partisipasi murni adalah persentase siswa dengan umur yang berkaitan dengan jenjang pendidikannya dari jumlah penduduk di usia yang sama. Angka Partisipasi Murni ini dapat menunjukkan partisipasi sekolah penduduk usia sekolah pada tingkat pendidikan tertentu. Data yang diperlukan angka partisipasi murni adalah jumlah penduduk yang pada perhitungan APM adalah jumlah penduduk yang pada tahun (t) sedang sekolah (atau menjadi siswa) dengan usia standar pada setiap jenjang pendidikan. Selain itu juga diperlukan data jumlah penduduk menurut kelompok umur standar yang berkaitan dengan jenjang pendidikan. Rumus untuk menghitung Angka Partisipasi Murni adalah sebagai berikut.

$$APM_h^t = \frac{E_{h,a}^t}{P_{h,a}^t} \times 100$$

$APM_h^t$  = Angka Partisipasi Murni pada jenjang pendidikan (h) pada tahun (t)

$E_{h,a}^t$  = Jumlah murid kelompok usia (a) yang bersekolah ditingkat pendidikan (h) pada tahun (t)

$P_{h,a}^t$  = Jumlah penduduk pada tahun (t) berada pada kelompok usia (a) yang berkaitan dengan jenjang pendidikan (h)

## 25. Angka Putus Sekolah

Angka putus sekolah murid menyajikan persentase murid yang putus sekolah menurut jenjang pendidikan. Angka tersebut dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$APS_i^h = \frac{\sum_i^h MPS}{\sum_i^h Murid}$$

$APS_i^h$  = Angka putus sekolah pada jenjang pendidikan (h) dan jenis kelamin (i) pada tahun tertentu

$\sum_i^h MPS$  = Jumlah murid putus sekolah pada jenjang pendidikan (h) dan jenis kelamin (i) pada tahun tertentu

$\sum_i^h Murid$  = Jumlah murid pada jenjang pendidikan (h) dan jenis kelamin (i) pada tahun tertentu

## 26. Proporsi Penyandang Disabilitas

Indikator ini menguraikan jumlah dan proporsi penyandang disabilitas dirinci menurut jenis kelamin dan kelompok umur. Untuk menghitung angka penyandang disabilitas

menggunakan rumus sebagai berikut.

$$APC = \frac{\Sigma PC}{\Sigma Pddk} \times 100$$

*APC = Angka Penyandang Disabilitas*

*$\Sigma PC$  = Jumlah Penyandang Disabilitas*

*$\Sigma Pddk$  = Jumlah penduduk*

## 27. Angka Migrasi Masuk

Angka yang menunjukkan banyaknya yang masuk per 1.000 penduduk di suatu kabupaten/kota tujuan dalam waktu satu tahun. Untuk menghitung Angka Migrasi Masuk menggunakan rumus sebagai berikut.

$$M_i = \frac{Mig_{Masuk}}{P} \times K$$

*$M_i$  = Angka migrasi risen  $\frac{\text{masuk}}{\text{penduduk}}$  yang pernah tinggal di daerah lain*

*$Mig_{Masuk}$  = Jumlah penduduk yang masuk ke daerah tujuan selama satu  $\frac{\text{tahun}}{\text{periode}}$*

*$P$  = Jumlah penduduk pertengahan tahun yang sama*

*$K$  = Konstanta = 1.000*

## 28. Angka Migrasi Keluar

Angka yang menunjukkan banyaknya migran keluar dari suatu kabupaten/kota per 1.000 penduduk daerah asal dengan waktu satu tahun. Untuk menghitung Angka Migrasi Keluar menggunakan rumus sebagai berikut.

$$M_o = \frac{Mig_{Out}}{P} \times K$$

*$M_o$  = Angka migrasi risen  $\frac{\text{keluar}}{\text{penduduk}}$  yang keluar selama satu tahun*

*$Mig_{Out}$  = Jumlah penduduk yang keluar selama satu tahun*

*$P$  = Jumlah penduduk pertengahan tahun yang sama*

*$K$  = Konstanta = 1.000*

## 29. Angka Migrasi Neto

Angka ini merupakan selisih antara migrasi masuk dan migrasi keluar. Apabila migrasi masuk lebih besar daripada migrasi keluar maka disebut migrasi neto positif, jika migrasi

keluar lebih besar daripada migrasi masuk disebut migrasi neto negatif. Untuk menghitung Angka Migrasi Neto menggunakan rumus sebagai berikut.

$$M_n = \frac{Mig_{Masuk} - Mig_{Out}}{P} \times K$$

$M_n$  = Angka migrasi risen netto

$Mig_{Masuk}$  = Jumlah penduduk yang masuk ke daerah tujuan selama satu  $\frac{tahun}{periode}$

$Mig_{Out}$  = Jumlah penduduk yang keluar selama satu tahun

$P$  = Jumlah penduduk pertengahan tahun yang sama

$K$  = Konstanta = 1.000

### 30. Kepemilikan Kartu Keluarga

Persentase kepemilikan Kartu Keluarga berguna untuk mengetahui jumlah keluarga yang memiliki Kartu Keluarga, dapat dihitung dengan rumus:

$$\%KK = \frac{\Sigma Pddk_{memilikiKK}}{\Sigma Kepala Keluarga} \times 100\%$$

### 31. Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk

Persentase kepemilikan Kartu Tanda Penduduk berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki Kartu Tanda Penduduk, dapat dihitung dengan rumus:

$$\%KTP = \frac{\Sigma Pddk_{memilikiKTP}}{\Sigma PddkWajibKTP} \times 100\%$$

### 32. Kepemilikan Akta Kelahiran

Persentase kepemilikan Akta Kelahiran berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki Akta Kelahiran, dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\%AL = \frac{\Sigma Pddk_{memilikiAL}}{\Sigma Pddk} \times 100\%$$

### 33. Kepemilikan Akta Perkawinan

Persentase kepemilikan Akta Perkawinan berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki Akta Perkawinan, dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$\%AK = \frac{\Sigma Pddk_{memilikiAK}}{\Sigma Pddk_{berstatuskawin}} \times 100\%$$

### 34. Kepemilikan Akta Perceraian

Persentase kepemilikan Akta Perceraian berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki Akta Perceraian, dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$\%AC = \frac{\Sigma Pddk_{memilikiAC}}{\Sigma Pddk_{berstatuscerai}} \times 100\%$$

### 35. Kepemilikan Akta Kematian

Persentase kepemilikan Akta Kematian berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki Akta Kematian, dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$\%AM = \frac{\Sigma Pddk_{memilikiAM}}{\Sigma Pddk_{mati}} \times 100\%$$

disdukcapil.beraukab.go.id



## BAB II GAMBARAN UMUM DAERAH

### 2.1. Letak Geografis

Kabupaten Berau merupakan salah satu daerah Pintu Gerbang Pembangunan di wilayah Provinsi Kalimantan Timur Bagian Utara, yang terletak di sebelah utara dari Ibukota Propinsi Kalimantan Timur dan sekaligus merupakan Wilayah Daratan dan Pesisir Pantai yang memiliki Sumber Daya Alam, dimana wilayah daratan terdiri dari gugusan bukit yang terdapat hampir disemua kecamatan terutama Kecamatan Kelay yang mempunyai perbukitan Batu Kapur yang luasnya hampir 100 km<sup>2</sup>. Sementara di daerah Kecamatan Tabalar terdapat perbukitan yang dikenal dengan Gunung Padai.

Daerah pesisir Kabupaten Berau terletak di kecamatan Biduk Biduk, Talisayan, Pulau Derawan dan Maratua yang secara geografis berbatasan langsung dengan lautan. Kecamatan Pulau Derawan terkenal sebagai daerah tujuan wisata yang memiliki pantai dan panorama yang sangat indah serta mempunyai beberapa gugusan pulau seperti Pulau Sangalaki.

Kabupaten Berau memiliki batas wilayah sebagai berikut.

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Bulungan.
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Selat Makassar.
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Kutai Timur.
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Kutai Kartanegara, Kabupaten Malinau dan Kabupaten Kutai Barat.

Dalam pembagian wilayah pembangunan Kabupaten Berau memiliki 3 (tiga) wilayah yaitu:

1. Wilayah pesisir yang meliputi: Kecamatan Biduk Biduk, Batu Putih, Talisayan, Biatan, Tabalar, Pulau Derawan, Maratua.
2. Wilayah pedalaman yang meliputi: Kecamatan Segah dan Kelay.
3. Wilayah kota yang meliputi: Kecamatan Tanjung Redeb, Gunung Tabur, Sambaliung, Teluk Bayur.

Wilayah tersebut dipisahkan oleh 2 (dua) sungai yaitu sungai Segah dan sungai Kelay dengan pertemuan sungai di Kecamatan Tanjung Redeb kemudian bermuara di Selat Makassar dan Laut Sulawesi. Tanjung Redeb berada diantara kedua sungai tersebut, hulu

sungai Segah berada di Segah melewati Teluk Bayur dan Gunung Tabur hingga muara pesisir sebelah utara yaitu Pulau Derawan dan Maratua. Sedangkan hulu sungai Kelay berada di Kelay melewati Sambaliung hingga muara pesisir sebelah selatan yaitu Tabalar, Biatan, Talisayan, Batu Putih, dan Biduk Biduk.



Gambar 2. 1 Peta Wilayah Kabupaten Berau

Kabupaten Berau berada di daerah tropis dengan posisi geografis  $1^{\circ}\text{LU}-2^{\circ}33^{\circ}\text{LS}$  dan  $116^{\circ}\text{BT}-119^{\circ}\text{BT}$  dengan ketinggian di atas permukaan laut 5–55 m. Topografi dan Fisiografi, bentangan daratan Kabupaten Berau didominasi topografi dengan selang ketinggian 101–500 m (37,1 persen), kemudian 23,2 persen merupakan bentang daratan dengan selang ketinggian 26-100 m, sisanya terbagi sebagai daerah dengan selang ketinggian 8-25 m (7,3 persen) dan 0-7 m (12,2 persen).

## 2.2. Kondisi Demografis

Kabupaten Berau memiliki luas wilayah 36.962,38 km<sup>2</sup> terdiri dari 13 Kecamatan, 10 Kelurahan, 100 Kampung.

Penduduk Kabupaten Berau pada akhir tahun 2023 berjumlah 280.998 jiwa yang terdiri dari 149.271 laki-laki dan 131.727 perempuan dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 98.066 KK. Tingkat kepadatan penduduk sebanyak 7,60 orang/km<sup>2</sup>, dimana

sebagian besar terkonsentrasi di Tanjung Redeb.

Laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Berau pada tahun 2022-2023 berada di angka sebesar 2,97 persen.

### 2.3. Gambaran Ekonomi

Kabupaten Berau memiliki banyak potensi ekonomi diantaranya:

1. Karakteristik wilayah yang sangat strategis;
2. Fokus pembangunan wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil;
3. Pemanfaatan sumber daya alam yang melimpah;
4. Pemanfaatan sumber daya manusia yang potensial;
5. Sektor-sektor penggerak utama perekonomian Kabupaten Berau; dan
6. Bandara sebagai infrastruktur penunjang transportasi.

Gambaran perekonomian di suatu daerah dapat dilihat dari suatu indikator yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Dikutip dari BPS, *Statistik Daerah Kabupaten Berau 2023*, pada tahun 2022 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Berau berada di angka 3,95 persen. Sektor dominan terhadap ekonomi Kabupaten Berau antara lain:

1. Pertambangan dan Penggalian 66,98%
2. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan 9,93%
3. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor 4,99%
4. Transportasi dan Pergudangan 4,47%
5. Industri Pengolahan 3,49%

### 2.4. Potensi Daerah

Potensi daerah adalah sumber daya, baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia yang dimiliki oleh suatu daerah. Data potensi daerah memberikan gambaran sektor-sektor yang dominan dalam memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan perekonomian dan penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Berau.

### 2.4.1. Pariwisata

Kabupaten Berau dikenal sebagai daerah wisata alam bawah laut, tidak hanya oleh wisatawan domestik tetapi juga wisatawan mancanegara. Tempat wisata yang menjadi daya tarik wisatawan adalah terutama Pulau Derawan, Pulau Maratua dan gugusan-gugusan pulau kecil di sekitarnya.

Salah satu obyek wisata yang sudah terkenal dan mendunia adalah Pulau Derawan, keindahan pemandangan bawah lautnya menjadikan pulau ini salah satu tujuan para penyelam dari seluruh penjuru dunia. Selain Pulau Derawan, destinasi tujuan wisatawan lainnya adalah Pulau Maratua yang dikelilingi oleh pulau-pulau kecil yang menyimpan berbagai macam pesona alam yang berbeda untuk setiap pulauanya. Salah satunya adalah Pulau Kakaban yang terkenal dengan danau yang dipenuhi ubur-ubur tidak berbisa.



Gambar 2. 2 Pulau Derawan

Pembangunan sektor pariwisata diharapkan dapat meningkatkan kontribusi dalam struktur perekonomian. Selain itu, dengan semakin berkembangnya daerah wisata, akan menciptakan lapangan kerja serta kesempatan berusaha bagi masyarakat di sekitarnya sehingga pendapatan masyarakat juga meningkat. Sektor pariwisata Kabupaten Berau sangatlah potensial dan dapat menjadi daerah utama tujuan wisata di Kalimantan Timur. Beberapa tempat dan jenis wisata di Kabupaten Berau yang menjadi daya tarik wisata saat ini terdiri dari wisata alam, sejarah dan budaya.

**Tabel 2. 1 Jumlah Wisatawan (jiwa)**

JENIS WISATAWAN	2020	2021	2022
Tamu Asing	220	85	283
Tamu Domestik	127.176	141.398	397.054
<b>TOTAL</b>	<b>127.396</b>	<b>141.483</b>	<b>397.337</b>

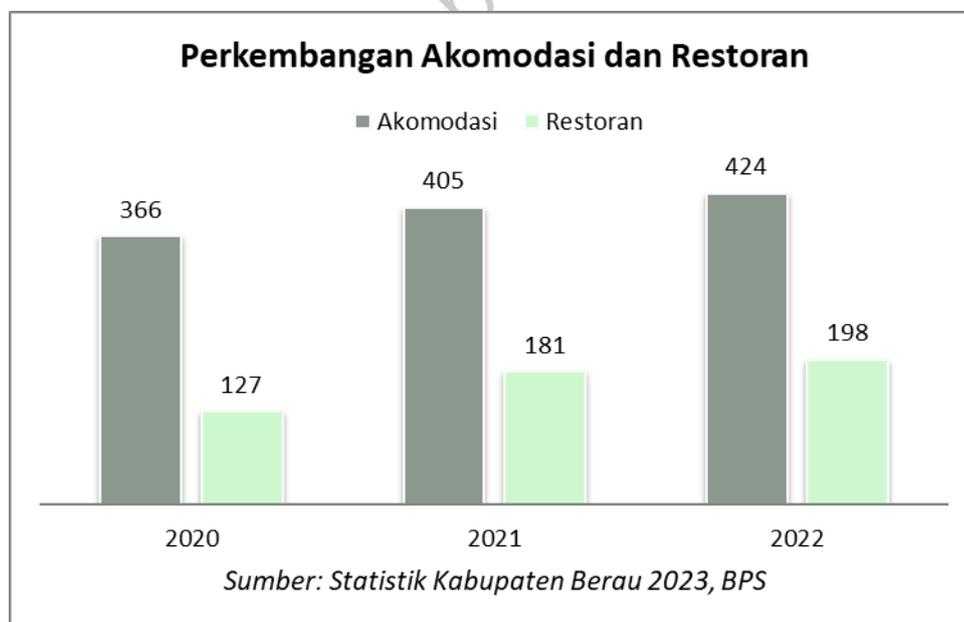
Sumber: Statistik Daerah Kabupaten Berau 2023, BPS

Pandemi Covid-19 turut serta mempengaruhi jumlah wisatawan ke Kabupaten Berau. Hal ini terjadi dikarenakan pembatasan kegiatan berpergian dan penutupan destinasi wisata selama pandemi Covid-19. Tercatat mulai tahun 2020 hingga 2021 jumlah wisatawan asing terus mengalami penurunan menjadi hanya 85 orang wisatawan asing.

Pada tahun 2022, terjadi peningkatan jumlah wisatawan yang signifikan dari tahun 2021, baik dari tamu asing maupun domestik. Jumlah tamu di Kabupaten Berau pada tahun 2022 mencapai 397.337 orang yang terdiri dari 283 orang tamu asing dan 397.054 orang tamu domestik.

Wisatawan mulai mengalami peningkatan seiring dengan pencabutan pembatasan kegiatan berpergian dan pembukaan kembali destinasi wisata di dalam negeri.

**Grafik 2. 1 Perkembangan Akomodasi dan Restoran**



Keberhasilan pembangunan pariwisata salah satunya dapat dilihat dari peningkatan jumlah akomodasi dan kunjungan wisatawan, baik domestik maupun mancanegara. Hal ini mengasumsikan bahwa setiap pengunjung yang datang ke suatu daerah wisata, pasti membutuhkan akomodasi untuk tinggal ataupun beristirahat.

Kurun 2020-2022 jumlah penyedia akomodasi dan restoran di Kabupaten Berau tidak menunjukkan perkembangan yang signifikan. Akomodasi tersebut meliputi hotel/ penginapan yang berbintang maupun non bintang. Namun hal ini tidak dapat secara penuh menggambarkan kondisi yang sebenarnya, pasalnya beberapa pengusaha memang cenderung tidak berkenan melaporkan usaha-usaha yang dimiliki. Selanjutnya, fenomena usaha rumahan dengan fasilitas pesan antar juga mengurangi minat pengusaha untuk mengeluarkan modal lebih banyak dalam menyediakan bangunan restoran.

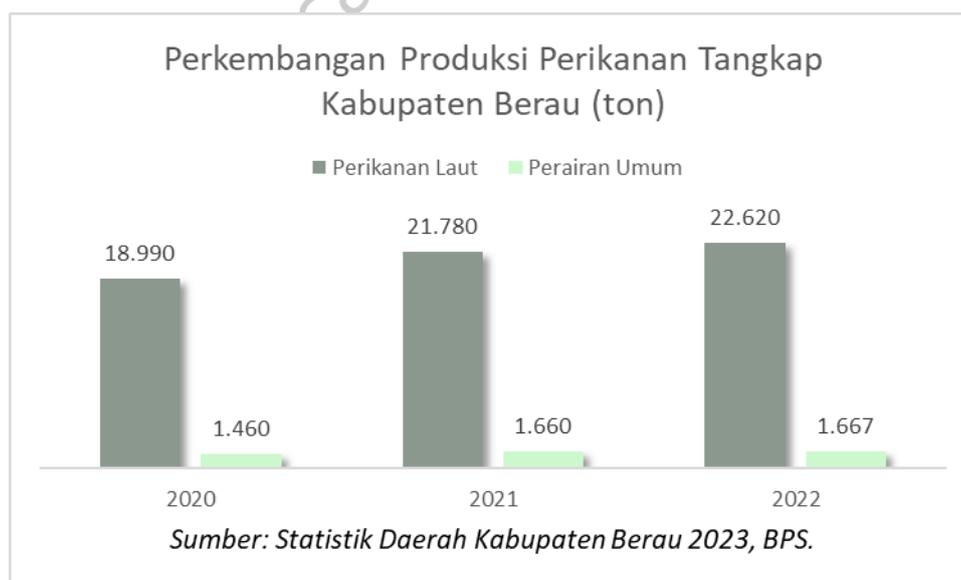
#### 2.4.2. Perikanan dan Kelautan

Perikanan merupakan salah satu komoditas unggulan dari Kabupaten Berau bahkan sebagian besar masyarakat yang tinggal di daerah pesisir menjadikan sektor perikanan (nelayan) sebagai mata pencaharian utama.

Selama kurun waktu 2020 sampai dengan 2022, produksi perikanan tangkap di Kabupaten Berau terus meningkat. Pada tahun 2020, produksi perikanan tangkap sebanyak 20.450 ton yang terdiri dari 18.990 ton hasil perikanan laut dan 1.460 ton hasil perairan umum.

Produksi perikanan tangkap terus meningkat pada tahun-tahun selanjutnya, hingga mencapai 24.309 ton pada tahun 2021 terdiri atas 22.620 ton hasil perikanan laut dan 1.667 ton hasil perairan umum.

**Grafik 2. 2 Perkembangan Produksi Perikanan Tangkap**



Selain dari perikanan tangkap, sebagian kecil produksi ikan di Kabupaten Berau berasal dari hasil budidaya yang produksinya terus meningkat selama 2020 sampai dengan 2022. Pemberi kontribusi terbesar pada produksi perikanan budidaya adalah dari budidaya

tambak yang pada 2022 mencapai 1.825,05 ton dari 2.403,70 ton total produksi perikanan budidaya.

**Tabel 2. 2 Perkembangan Produksi Perikanan Budidaya (ton)**

JENIS BUDIDAYA	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Tambak	1.647,50	1.843,10	1.822,90	1.754,90	1.821,02	1.825,05
Laut	192,78	136,10	154,10	139,15	138,38	141,60
Kolam	337,90	340,50	336,90	344,86	381,20	394,44
Keramba	22,04	24,95	42,50	21,08	39,64	42,61
<b>TOTAL</b>	<b>2.200,22</b>	<b>2.344,65</b>	<b>2.356,40</b>	<b>2.259,99</b>	<b>2.380,24</b>	<b>2.403,70</b>

Sumber: Statistik Daerah Kabupaten Berau 2023, BPS.

### 2.4.3. Pertanian dan Perkebunan

Pertanian dan perkebunan merupakan salah satu sektor yang berpotensi dikembangkan di Kabupaten Berau. Kontribusi PDRB sektor ini menempati posisi terbesar kedua setelah sektor pertambangan.

**Tabel 2. 3 Tanaman Pertanian**

Jenis Tanaman	2020	2021	2022
<b>Padi</b>			
Luas Tanam (Ha)	6.461,68	5.756,54	6.229,84
Produksi (Ton)	23.353	22.365,87	21.135,98
<b>Jagung</b>			
Luas Tanam (Ha)	8.971,00	10.558,50	10.576,50
Produksi (Ton)	48.882	63.023,55	63.082,00
<b>Kacang Tanah</b>			
Luas Tanam (Ha)	142,10	121,30	46,55
Produksi (Ton)	172	306,32	64,52
<b>Kacang Hijau</b>			
Luas Tanam (Ha)	19,00	10,20	8,00
Produksi (Ton)	11	6,00	4,56
<b>Kacang Kedelai</b>			
Luas Tanam (Ha)	32,00	19,50	7,50
Produksi (Ton)	48	33,03	12,11
<b>Ubi Kayu</b>			
Luas Tanam (Ha)	109,40	130,30	95,30
Produksi (Ton)	2.832	3.993,18	2.821,26
<b>Ubi Jalar</b>			
Luas Tanam (Ha)	58,50	71,20	25,90
Produksi (Ton)	1.004	1.157,16	436,96

Sumber: Statistik Daerah Kabupaten Berau 2023, BPS.

Pada tahun 2022 tanaman pangan yang mempunyai produksi terbesar adalah jagung. Produksinya mencapai 63.082 ton, sedangkan padi yang merupakan makanan pokok

produksinya mengalami tren penurunan menjadi 21.135,98 ton.

Wilayah Kabupaten Berau yang cukup luas memungkinkan di bukanya lahan-lahan perkebunan dalam skala yang besar. Perkebunan yang mempunyai prospek yang bagus untuk dikembangkan adalah kelapa, kelapa sawit, karet, palawija, lada dan lain sebagainya. Pada saat ini perkebunan kelapa sawit giat dikembangkan dengan lokasi di Segah, Talisayan, Batu Putih dan Pulau Derawan.

Hingga tahun 2020-2022, jenis tanaman perkebunan yang dikembangkan di Kabupaten Berau seperti karet, kelapa dalam, kelapa sawit, kakao, lada, dan kopi rata-rata mengalami kenaikan luas tanam. Khususnya pada tanaman Kelapa Sawit, Kakao, Lada, baik luas tanam maupun jumlah produksi mengalami kenaikan yang cukup signifikan.

Rekapitulasi Luas areal dan produktifitas tanaman perkebunan Kabupaten Berau pada tahun 2020-2022 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2. 4 Tanaman Perkebunan**

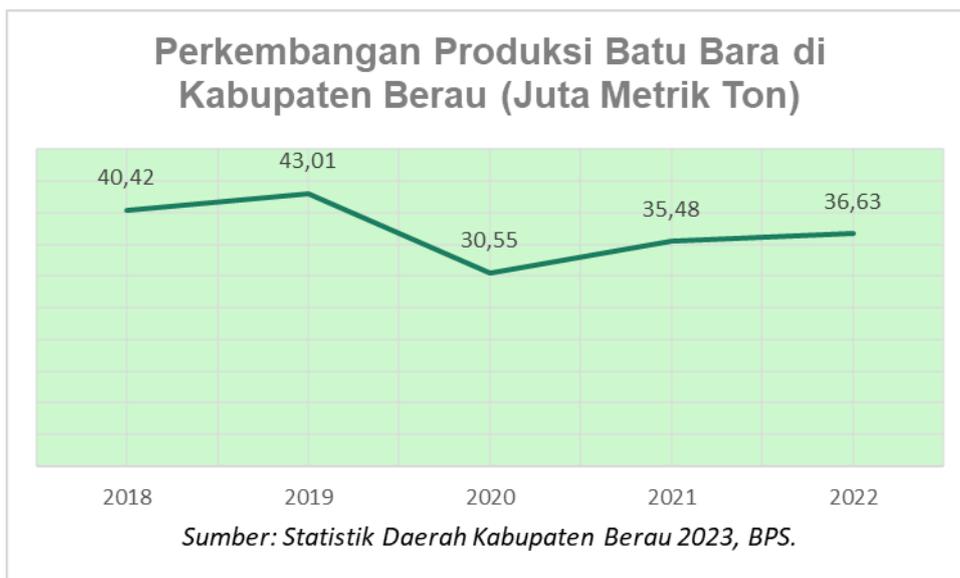
Jenis Tanaman	2020	2021	2022
Karet			
Produksi (Ton)	81,89	6.949,93	422,70
Kelapa Dalam			
Produksi (Ton)	3.482,73	1.569,29	1.794,24
Kelapa Sawit			
Produksi (Ton)	2.243.790,23	2.233.679,66	2.524.271,03
Kakao			
Produksi (Ton)	787,66	410,80	600,87
Lada			
Produksi (Ton)	827,02	457,30	1.326,00
Kopi			
Produksi (Ton)	11,66	12,80	8,51

Sumber: Statistik Daerah Kabupaten Berau 2023, BPS.

#### 2.4.4. Pertambangan

Di wilayah Kabupaten Berau terdapat pula pengelolaan sumber daya alam yang berupa batu bara, yang saat ini dikelola oleh beberapa pihak swasta sebagai pemilik konsesi pertambangan salah satunya PT. Berau Coal.

**Grafik 2. 3 Perkembangan Produksi Batu Bara**



Produksi batu bara pada tahun 2020 mengalami penurunan yang signifikan daripada tahun sebelumnya. Sektor pertambangan turut merasakan dampak Covid 19 dengan adanya pembatasan kegiatan. Namun, seiring dengan pemulihan pasca Covid 19 jumlah produksi batu bara di tahun 2022 mulai bergerak naik.



**Gambar 2. 3 Aktifitas Pertambangan**

#### 2.4.5. Peternakan

Pada tahun 2022, populasi hewan ternak secara umum mengalami kenaikan. Terutama pada populasi ayam pedaging yang mencapai 2.002.200 ekor.

**Tabel 2. 5 Hewan Ternak (Ekor)**

Jenis Hewan	2020	2021	2022
Sapi	15.210	14.293	12.681
Kerbau	772	768	854
Kambing	14.407	14.304	12.091
Babi	3.082	2.742	2.569
Itik	35.554	32.038	28.171
Ayam Buras	266.258	251.113	224.853
Ayam Pedaging	2.488.546	1.815.946	2.002.200
Ayam Petelur	228.931	263.952	254.651

Sumber: Statistik Daerah Kabupaten Berau 2023, BPS.

Kenaikan populasi hewan ternak diikuti dengan kenaikan jumlah produksi dagingnya. Pada tahun yang sama produksi ayam pedaging mencapai 2.502.750 kg.

**Tabel 2. 6 Produksi Daging di Kabupaten Berau (kg)**

Jenis Hewan	2020	2021	2022
Sapi	470.178	506.814	481.455
Kambing	35.661	37.660	38.032
Babi	336.431	270.170	224.271
Itik	306.690	461.389	7.685
Ayam Buras	1.903.334	2.244.236	155.268
Ayam Pedaging	99.946	179.025	2.502.750

Sumber: Statistik Daerah Kabupaten Berau 2023, BPS.

#### 2.4.6. Pendidikan

Fasilitas pendidikan di Kabupaten Berau khususnya Kota Tanjung Redeb tersedia dan cukup memadai dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Kabupaten Berau memiliki beberapa perguruan tinggi swasta diantaranya perguruan tinggi yang cukup terkenal yaitu Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah (STIEM) yang pada Tahun 2023 resmi menjadi Universitas Muhammadiyah Berau (UMB). Selain itu terdapat juga Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Muhammadiyah, dan Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian (STIPER), dan beberapa sekolah tinggi lainnya.



Gambar 2. 4 Universitas Muhammadiyah Berau

disdukcapil.beraukab.go.id

[disdukcapil.beraukab.go.id](http://disdukcapil.beraukab.go.id)

## BAB III SUMBER DATA

### 3.1. Data Registrasi

Pada Oktober tahun 2021, telah diterapkan Sistem Informasi Administrasi Kependudukan Terpusat (SIAK Terpusat) untuk menggantikan penggunaan SIAK Terdistribusi, sehingga data yang digunakan untuk penyusunan buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Berau 2023 bersumber dari hasil registrasi penduduk pada SIAK Terpusat yang kemudian diolah sebagai Data Konsolidasi Bersih (DKB) Ditjen Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kemendagri serta data layanan pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Berau (Disdukcapil Berau).

### 3.2. Data Lintas Sektor

Selain itu, digunakan juga data-data lain yang bersumber dari Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di lingkungan Pemerintah Kabupaten Berau serta instansi di luar Pemerintah Kabupaten Berau. Periode data yang digunakan mulai tanggal 1 Januari 2023 sampai dengan tanggal 31 Desember tahun 2023 dengan unit analisis yang digunakan adalah kecamatan.

[disdukcapil.beraukab.go.id](http://disdukcapil.beraukab.go.id)

## BAB IV PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN

### 4.1. Kuantitas Penduduk

Persebaran (distribusi) penduduk adalah kondisi sebaran penduduk menurut keruangan, Komposisi penduduk dapat dikelompokkan berdasarkan struktur umur yaitu usia muda, usia produktif, dan usia lanjut

#### 4.1.1. Jumlah dan Persebaran Penduduk

Persebaran (distribusi) penduduk adalah kondisi sebaran penduduk menurut keruangan, secara geografis, dan berdasarkan administrasi pemerintahan.

##### 4.1.1.1. Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Jenis Kelamin/Kecamatan

Dengan berjalannya sistem registrasi penduduk melalui pendaftaran penduduk, maka data jumlah penduduk dapat diketahui secara langsung dari *database* kependudukan pada Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK). Jumlah penduduk disajikan dalam bentuk tabel menurut wilayah dan jenis kelamin.

Tabel 4. 1 Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Jenis Kelamin

KODE	KECAMATAN	LAKI-LAKI	%	PEREMPUAN	%	JUMLAH PENDUDUK	%
640301	Kelay	3.931	1,40	3.324	1,18	7.255	2,58
640302	Talisayan	8.913	3,17	8.107	2,89	17.020	6,06
640303	Sambaliung	23.826	8,48	20.706	7,37	44.532	15,85
640304	Segah	9.907	3,53	8.035	2,86	17.942	6,39
640305	Tanjung Redeb	39.232	13,96	35.744	12,72	74.976	26,68
640306	Gunung Tabur	17.076	6,08	14.318	5,10	31.394	11,17
640307	Pulau Derawan	7.638	2,72	6.761	2,41	14.399	5,12
640308	Biduk Biduk	3.945	1,40	3.788	1,35	7.733	2,75
640309	Teluk Bayur	18.623	6,63	16.337	5,81	34.960	12,44
640310	Tabalar	4.192	1,49	3.725	1,33	7.917	2,82
640311	Maratua	1.974	0,70	1.907	0,68	3.881	1,38
640312	Batu Putih	5.015	1,78	4.504	1,60	9.519	3,39
640313	Biatan	4.999	1,78	4.471	1,59	9.470	3,37
<b>6403</b>	<b>KAB. BERAU</b>	<b>149.271</b>	<b>53,12</b>	<b>131.727</b>	<b>46,88</b>	<b>280.998</b>	<b>100,00</b>

Pada tabel di atas terlihat bahwa penduduk terbanyak ada di Tanjung Redeb sebanyak 74.976 orang atau 26,68 persen dari total jumlah penduduk sedangkan jumlah penduduk terkecil ada di Maratua yaitu sebanyak 3.881 orang atau 1,38 persen dari total jumlah penduduk. Jumlah penduduk laki-laki adalah 149.271 orang dan jumlah penduduk perempuan adalah 131.727 orang, sedangkan jumlah penduduk Kabupaten Berau tahun

2023 sebanyak 280.998 sedangkan tahun 2022 adalah 272.887 orang, bertambah 8.111 orang dari tahun sebelumnya.

#### 4.1.1.2. Kepadatan Penduduk

Rasio Kepadatan Penduduk adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk terhadap luas wilayah atau berapa banyaknya penduduk per km<sup>2</sup> pada periode tahun tertentu.

Tabel 4. 2 Kepadatan Penduduk

KODE	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK	%	LUAS WILAYAH (km <sup>2</sup> )	%	KEPADATAN PENDUDUK
640301	Kelay	7.255	2,27	6.556,54	17,98	1,11
640302	Talisayan	17.020	5,83	1.621,57	5,27	10,50
640303	Sambaliung	44.532	15,32	2.163,37	7,04	20,58
640304	Segah	17.942	5,28	5.241,29	15,14	3,42
640305	Tanjung Redeb	74.976	29,74	24,41	0,07	3071,53
640306	Gunung Tabur	31.394	10,35	1.963,32	5,82	15,99
640307	Pulau Derawan	14.399	4,66	4.423,99	11,31	3,25
640308	Biduk Biduk	7.733	2,75	2.429,97	8,80	3,18
640309	Teluk Bayur	34.960	12,80	316,98	0,51	110,29
640310	Tabalar	7.917	2,95	1.837,34	6,95	4,31
640311	Maratua	3.881	1,49	5.616,26	12,07	0,69
640312	Batu Putih	9.519	3,33	3.575,30	4,84	2,66
640313	Biatan	9.470	3,23	1.192,03	4,20	7,94
<b>6403</b>	<b>KAB. BERAU</b>	<b>280.998</b>	<b>100</b>	<b>36.962,37</b>	<b>100</b>	<b>7,60</b>

Pada tabel di atas, Kabupaten Berau dengan luas 36.962,37 km<sup>2</sup> dihuni oleh 280.998 orang atau dengan kepadatan sebanyak 7,60 orang/km<sup>2</sup>. Artinya, rata-rata setiap km<sup>2</sup> dihuni sebanyak 7 orang.

Namun, jika dilihat secara khusus Tanjung Redeb dengan luas wilayah 24,41 km<sup>2</sup> memiliki kepadatan yang paling tinggi yaitu setiap km<sup>2</sup> dihuni sebanyak 3.071 orang. Hal ini normal terjadi mengingat kecamatan Tanjung Redeb sebagai pusat pemerintahan, ekonomi dan bisnis.

#### 4.1.1.3. Laju Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan penduduk dipengaruhi oleh empat faktor penting yaitu kelahiran, kematian, migrasi masuk, dan migrasi keluar. Indikator laju pertumbuhan penduduk berguna untuk melihat kecenderungan dan memproyeksikan jumlah penduduk di masa depan.

**Tabel 4. 3 Laju Pertumbuhan Penduduk**

KODE	KECAMATAN	TAHUN 2022	%	TAHUN 2023	%	ANGKA PERTUMBUHAN PENDUDUK
640301	Kelay	6.807	2,49	7.255	2,58	6,58
640302	Talisayan	16.637	6,10	17.020	6,06	2,30
640303	Sambaliung	43.161	15,82	44.532	15,85	3,18
640304	Segah	16.647	6,10	17.942	6,39	7,78
640305	Tanjung Redeb	74.137	27,17	74.976	26,68	1,13
640306	Gunung Tabur	30.040	11,01	31.394	11,17	4,51
640307	Pulau Derawan	13.924	5,10	14.399	5,12	3,41
640308	Biduk-biduk	7.594	2,78	7.733	2,75	1,83
640309	Teluk Bayur	33.835	12,40	34.960	12,44	3,32
640310	Tabalar	7.756	2,84	7.917	2,82	2,08
640311	Maratua	3.983	1,46	3.881	1,38	-2,56
640312	Batu Putih	9.209	3,37	9.519	3,39	3,37
640313	Biatan	9.157	3,36	9.470	3,37	3,42
<b>6403</b>	<b>KAB. BERAU</b>	<b>272.887</b>	<b>100</b>	<b>280.998</b>	<b>100</b>	<b>2,97</b>

Angka pertumbuhan penduduk Kabupaten Berau tahun 2022-2023 adalah 2,97 persen. Artinya bahwa penduduk Kabupaten Berau antara tahun 2022-2023 bertambah sebesar 2,97 persen. Dengan angka pertumbuhan ini dapat dihitung perkiraan jumlah penduduk pada tahun yang akan datang.

#### 4.1.2. Penduduk Menurut Karakteristik Demografi

Bagian ini menjelaskan mengenai komposisi dan persebaran (distribusi) penduduk dilihat dari aspek/karakteristik demografi.

##### 4.1.2.1. Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin

Karakteristik penduduk menurut umur dan jenis kelamin berguna dalam membantu menyusun perencanaan pemenuhan kebutuhan dasar bagi penduduk sesuai dengan kebutuhan kelompok umur masing-masing, baik kebutuhan pangan, sandang, papan, pendidikan, kesehatan, pekerjaan dan lain sebagainya.

**Tabel 4. 4 Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin**

KELOMPOK UMUR	LAKI-LAKI	%	PEREMPUAN	%	JUMLAH PENDUDUK	%
00-04	12.326	4,39	11.325	4,03	23.651	8,42
05-09	14.731	5,24	13.820	4,92	28.551	10,16
10-14	14.516	5,17	13.442	4,78	27.958	9,95
15-19	9.606	3,42	9.060	3,22	18.666	6,64
20-24	15.319	5,45	12.509	4,45	27.828	9,90
25-29	13.247	4,71	11.351	4,04	24.598	8,75
30-34	12.147	4,32	11.079	3,94	23.226	8,27
35-39	11.855	4,22	11.127	3,96	22.982	8,18
40-44	11.923	4,24	10.698	3,81	22.621	8,05
45-49	10.180	3,62	8.690	3,09	18.870	6,72
50-54	8.773	3,12	6.874	2,45	15.647	5,57
55-59	5.986	2,13	4.644	1,65	10.630	3,78
60-64	3.773	1,34	3.036	1,08	6.809	2,42
65-69	2.352	0,84	1.895	0,67	4.247	1,51
70-74	1.340	0,48	1.084	0,39	2.424	0,86
≥75	1.197	0,43	1.093	0,39	2.290	0,81
<b>KAB. BERAU</b>	<b>149.271</b>	<b>53,12</b>	<b>131.727</b>	<b>46,88</b>	<b>280.998</b>	<b>100</b>

Pada tabel berikut ini terlihat bahwa jumlah penduduk kelompok umur 0-4 tahun lebih kecil dibandingkan kelompok usia muda (10-14 tahun) di atasnya. Ini berarti angka kelahiran mulai menurun dibanding tahun-tahun sebelumnya, walaupun dari segi jumlah absolut tidak kecil. Demikian juga dengan jumlah penduduk 5-9 tahun masih terlihat besar di kelompok tersebut. Artinya, 5 tahun ke depan dibutuhkan fasilitas pendidikan dasar, menengah dan atas yang cukup untuk menampung penduduk kelompok ini.

#### 4.1.2.1.1. Rasio Jenis Kelamin

Rasio Jenis Kelamin (RJK) atau *Sex Ratio* adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan banyaknya jumlah penduduk laki-laki dan banyaknya jumlah penduduk perempuan pada suatu daerah dan waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dalam bentuk banyaknya penduduk laki-laki per 100 penduduk perempuan.

Tabel 4. 5 Rasio Jenis Kelamin Menurut Jenis Kelamin

KODE	KECAMATAN	LAKI-LAKI	%	PEREMPUAN	%	JUMLAH PENDUDUK	%	RASIO JENIS KELAMIN
640301	Kelay	3.931	1,40	3.324	1,18	7.255	2,58	118
640302	Talisayan	8.913	3,17	8.107	2,89	17.020	6,06	110
640303	Sambaliung	23.826	8,48	20.706	7,37	44.532	15,85	115
640304	Segah	9.907	3,53	8.035	2,86	17.942	6,39	123
640305	Tanjung Redeb	39.232	13,96	35.744	12,72	74.976	26,68	110
640306	Gunung Tabur	17.076	6,08	14.318	5,10	31.394	11,17	119
640307	Pulau Derawan	7.638	2,72	6.761	2,41	14.399	5,12	113
640308	Biduk Biduk	3.945	1,40	3.788	1,35	7.733	2,75	104
640309	Teluk Bayur	18.623	6,63	16.337	5,81	34.960	12,44	114
640310	Tabalar	4.192	1,49	3.725	1,33	7.917	2,82	113
640311	Maratua	1.974	0,70	1.907	0,68	3.881	1,38	104
640312	Batu Putih	5.015	1,78	4.504	1,60	9.519	3,39	111
640313	Biatan	4.999	1,78	4.471	1,59	9.470	3,37	112
<b>6403</b>	<b>KAB. BERAU</b>	<b>149.271</b>	<b>53,12</b>	<b>131.727</b>	<b>46,88</b>	<b>280.998</b>	<b>100,00</b>	<b>113</b>

Rasio Jenis Kelamin (RJK) atau *Sex Ratio* di Kabupaten Berau tahun 2023 sebanyak 113 yang berarti bahwa dari setiap 100 penduduk perempuan terdapat 113 orang penduduk laki-laki. *Sex Ratio* tertinggi yaitu 123 ada di Segah, sedangkan *Sex Ratio* terendah ada di Biduk Biduk dan Maratua sebanyak 104.

Rasio Jenis Kelamin (RJK) atau *Sex Ratio* dapat pula disajikan menurut kelompok umur seperti pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4. 6 Rasio Jenis Kelamin Menurut Kelompok Umur**

KELOMPOK UMUR	LAKI-LAKI	%	PEREMPUAN	%	JUMLAH PENDUDUK	%	RASIO JENIS KELAMIN
00-04	12.326	4,39	11.325	4,03	23.651	8,42	109
05-09	14.731	5,24	13.820	4,92	28.551	10,16	107
10-14	14.516	5,17	13.442	4,78	27.958	9,95	108
15-19	9.606	3,42	9.060	3,22	18.666	6,64	106
20-24	15.319	5,45	12.509	4,45	27.828	9,90	122
25-29	13.247	4,71	11.351	4,04	24.598	8,75	117
30-34	12.147	4,32	11.079	3,94	23.226	8,27	110
35-39	11.855	4,22	11.127	3,96	22.982	8,18	107
40-44	11.923	4,24	10.698	3,81	22.621	8,05	111
45-49	10.180	3,62	8.690	3,09	18.870	6,72	117
50-54	8.773	3,12	6.874	2,45	15.647	5,57	128
55-59	5.986	2,13	4.644	1,65	10.630	3,78	129
60-64	3.773	1,34	3.036	1,08	6.809	2,42	124
65-69	2.352	0,84	1.895	0,67	4.247	1,51	124
70-74	1.340	0,48	1.084	0,39	2.424	0,86	124
≥75	1.197	0,43	1.093	0,39	2.290	0,81	110
<b>KAB. BERAU</b>	<b>149.271</b>	<b>53,12</b>	<b>131.727</b>	<b>46,88</b>	<b>280.998</b>	<b>100,00</b>	<b>113</b>

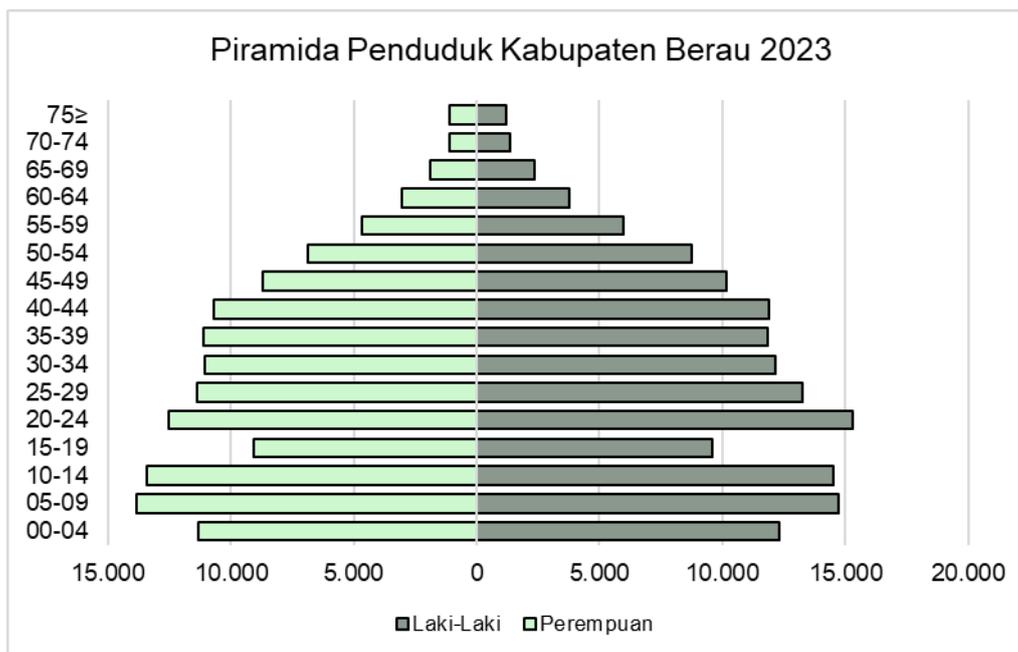
Rasio Jenis Kelamin (RJK) atau *Sex Ratio* di Kabupaten Berau tahun 2023 sebanyak 113 yang berarti bahwa dari setiap 100 penduduk perempuan terdapat 113 orang penduduk laki-laki. Kelompok umur tua memiliki angka Sex Ratio yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan kelompok umur produktif dan kelompok umur muda.

#### 4.1.2.1.2. Piramida Penduduk

Struktur umur penduduk menurut jenis kelamin dapat pula digambarkan dalam bentuk piramida penduduk. Dasar piramida penduduk menunjukkan jumlah penduduk, dan badan piramida penduduk bagian kiri dan kanan menunjukkan banyaknya penduduk laki-laki dan perempuan menurut kelompok umur lima tahunan.

Piramida penduduk Kabupaten Berau menunjukkan struktur penduduk konstriktif (*constrictive*), dengan struktur penduduk usia produktif lebih besar dibandingkan kelompok umur di atasnya.

Bagian dasar piramida kecil dan sebagian besar penduduk masih berada dalam kelompok umur muda.

**Grafik 4. 1 Piramida Penduduk**


Gambar piramida penduduk menunjukkan bahwa penduduk Kabupaten Berau saat ini didominasi oleh penduduk usia produktif, terutama penduduk usia 20-24 tahun.

Terlihat pula bahwa penduduk berumur dibawah 0-4 tahun sudah mulai mengecil karena penurunan tingkat kelahiran, sedangkan jumlah penduduk usia 5-14 tahun lebih banyak karena adanya penurunan tingkat kematian bayi.

#### 4.1.2.1.3. Rasio Ketergantungan

Rasio Ketergantungan atau Dependency Ratio digunakan untuk menanggung penduduk usia tidak produktif atau belum produktif. Rasio Ketergantungan digunakan untuk melihat hubungan antara perubahan struktur umur penduduk dengan ekonomi secara kasar. Rasio ini melihat seberapa besar beban tanggungan yang harus dipikul oleh penduduk produktif terhadap penduduk yang tidak produktif.

Penduduk produktif secara ekonomi adalah mereka yang berada pada umur 15–64 tahun, yang dianggap memiliki potensi ekonomi. Semakin rendah Dependency Ratio, maka semakin rendah pula beban kelompok umur produktif.

**Tabel 4. 7 Rasio Ketergantungan**

KODE	KECAMATAN	UMUR 00-14	UMUR 15-64	UMUR ≥ 65	RKmuda	RKtua	RKtotal
640301	Kelay	1.960	5.037	258	38,91	5,12	44,03
640302	Talisayan	4.901	11.499	620	42,62	5,39	48,01
640303	Sambaliung	12.666	30.558	1.308	41,45	4,28	45,73
640304	Segah	4.960	12.533	449	39,58	3,58	43,16
640305	Tanjung Redeb	20.974	51.705	2.297	40,56	4,44	45,01
640306	Gunung Tabur	9.222	21.300	872	43,30	4,09	47,39
640307	Pulau Derawan	4.242	9.684	473	43,80	4,88	48,69
640308	Biduk Biduk	2.280	5.108	345	44,64	6,75	51,39
640309	Teluk Bayur	9.955	23.888	1.117	41,67	4,68	46,35
640310	Tabalar	2.276	5.283	358	43,08	6,78	49,86
640311	Maratua	1.078	2.611	192	41,29	7,35	48,64
640312	Batu Putih	2.859	6.350	310	45,02	4,88	49,91
640313	Biatan	2.787	6.321	362	44,09	5,73	49,82
<b>6403</b>	<b>KAB. BERAU</b>	<b>80.160</b>	<b>191.877</b>	<b>8.961</b>	<b>41,78</b>	<b>4,67</b>	<b>46,45</b>

Pada tabel di atas Rasio Ketergantungan sebanyak 46,45 artinya setiap 100 orang penduduk usia produktif mempunyai beban tanggungan sebanyak 46 orang yang belum produktif dan dianggap tidak produktif lagi.

#### 4.1.2.1.4. Umur Median

Umur Median adalah umur yang membagi penduduk menjadi dua bagian dengan jumlah yang sama, yaitu bagian yang pertama lebih muda dan bagian yang kedua lebih tua dari umur median. Gunanya untuk mengukur tingkat pemusatan penduduk pada kelompok umur tertentu.

**Tabel 4. 8 Umur Median**

KELOMPOK UMUR	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	KUMULATIF
00-04	12.326	11.325	23.651	23.651
05-09	14.731	13.820	28.551	52.202
10-14	14.516	13.442	27.958	80.160
15-19	9.606	9.060	18.666	98.826
20-24	15.319	12.509	27.828	126.654
25-29	13.247	11.351	24.598	151.252
30-34	12.147	11.079	23.226	174.478
35-39	11.855	11.127	22.982	197.460
40-44	11.923	10.698	22.621	220.081
45-49	10.180	8.690	18.870	238.951
50-54	8.773	6.874	15.647	254.598
55-59	5.986	4.644	10.630	265.228
60-64	3.773	3.036	6.809	272.037
65-69	2.352	1.895	4.247	276.284
70-74	1.340	1.084	2.424	278.708
≥75	1.197	1.093	2.290	280.998
<b>KAB. BERAU</b>	149.271	131.727	280.998	
<b>Imed</b>	25			
<b>N/2</b>	140.499,00			
<b>UMUR MEDIAN</b>	27,81			

Bahwa umur median penduduk Kabupaten Berau pada tahun 2023 adalah 27 tahun, yang berarti bahwa setengah dari penduduk Kabupaten Berau pada tahun 2023 berusia di bawah 27 tahun dan setengahnya lagi berusia lebih tua dari 27 tahun. Umur median ini terletak diantara 20-30 tahun, sehingga penduduk Kabupaten Berau dikategorikan sebagai penduduk *intermediate*.

#### 4.1.2.2. Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Status Kawin

Bagian ini menggambarkan jumlah dan proporsi penduduk menurut status kawin di suatu daerah pada waktu tertentu, yang disajikan per wilayah dalam bentuk tabel. Status kawin meliputi belum kawin, kawin, cerai hidup dan cerai mati.

Dalam hal ini, konsep perkawinan difokuskan pada keadaan dimana seorang laki-laki dan perempuan hidup bersama-sama dalam jangka waktu yang lama secara sah (*de jure*) maupun tanpa pengesahan perkawinan (*de facto*).

Indikator perkawinan berguna bagi penentu kebijakan dalam mengembangkan program-program pembangunan keluarga dan upaya-upaya peningkatan kualitas keluarga dan perencanaan keluarga berencana/pembangunan keluarga.

Tabel 4. 9 Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Status Kawin

KODE	KECAMATAN	BELUM KAWIN	%	KAWIN	%	CERAI HIDUP	%	CERAI MATI	%	JUMLAH PENDUDUK	%
<b>LAKI-LAKI (L)</b>											
640301	Kelay	2.102	0,75	1.753	0,62	28	0,01	48	0,02	3.931	1,40
640302	Talisayan	4.528	1,61	4.174	1,48	107	0,04	104	0,04	8.913	3,17
640303	Sambaliung	13.180	4,69	10.058	3,58	314	0,11	274	0,10	23.826	8,48
640304	Segah	5.464	1,94	4.264	1,52	90	0,03	89	0,03	9.907	3,53
640305	Tanjung Redeb	21.572	7,67	16.552	5,89	653	0,23	455	0,16	39.232	13,96
640306	Gunung Tabur	9.579	3,41	7.067	2,51	259	0,09	171	0,06	17.076	6,08
640307	Pulau Derawan	4.147	1,48	3.315	1,18	79	0,03	97	0,03	7.638	2,72
640308	Biduk Biduk	2.130	0,76	1.721	0,61	31	0,01	63	0,02	3.945	1,40
640309	Teluk Bayur	9.950	3,54	8.150	2,90	326	0,12	197	0,07	18.623	6,63
640310	Tabalar	2.250	0,80	1.848	0,66	40	0,01	54	0,02	4.192	1,49
640311	Maratua	1.021	0,36	908	0,32	14	0,00	31	0,01	1.974	0,70
640312	Batu Putih	2.653	0,94	2.222	0,79	67	0,02	73	0,03	5.015	1,78
640313	Biatan	2.529	0,90	2.353	0,84	60	0,02	57	0,02	4.999	1,78
<b>6403</b>	<b>KAB. BERAU</b>	<b>81.105</b>	<b>28,85</b>	<b>64.385</b>	<b>22,90</b>	<b>2.068</b>	<b>0,74</b>	<b>1.713</b>	<b>0,61</b>	<b>149.271</b>	<b>53,12</b>
<b>PEREMPUAN (P)</b>											
640301	Kelay	1.452	0,52	1.720	0,61	38	0,01	114	0,04	3.324	1,18
640302	Talisayan	3.579	1,27	4.078	1,45	117	0,04	333	0,12	8.107	2,89
640303	Sambaliung	9.762	3,48	9.714	3,46	384	0,14	846	0,30	20.706	7,37
640304	Segah	3.577	1,27	4.098	1,46	86	0,03	274	0,10	8.035	2,86
640305	Tanjung Redeb	16.878	6,01	16.194	5,77	920	0,33	1.752	0,62	35.744	12,72
640306	Gunung Tabur	6.720	2,39	6.794	2,42	243	0,09	561	0,20	14.318	5,10
640307	Pulau Derawan	3.160	1,13	3.227	1,15	86	0,03	288	0,10	6.761	2,41
640308	Biduk Biduk	1.790	0,64	1.699	0,60	63	0,02	236	0,08	3.788	1,35
640309	Teluk Bayur	7.281	2,59	7.905	2,81	381	0,14	770	0,27	16.337	5,81
640310	Tabalar	1.697	0,60	1.791	0,64	43	0,02	194	0,07	3.725	1,33
640311	Maratua	881	0,31	904	0,32	16	0,01	106	0,04	1.907	0,68
640312	Batu Putih	2.076	0,74	2.191	0,78	63	0,02	174	0,06	4.504	1,60
640313	Biatan	1.963	0,70	2.264	0,81	63	0,02	181	0,06	4.471	1,59
<b>6403</b>	<b>KAB. BERAU</b>	<b>60.816</b>	<b>21,65</b>	<b>62.579</b>	<b>22,28</b>	<b>2.503</b>	<b>0,89</b>	<b>5.829</b>	<b>2,08</b>	<b>131.727</b>	<b>46,88</b>
<b>LAKI-LAKI (L) + PEREMPUAN (P)</b>											
640301	Kelay	3.554	1,27	3.473	1,24	66	0,02	162	0,06	7.255	2,58
640302	Talisayan	8.107	2,89	8.252	2,94	224	0,08	437	0,16	17.020	6,06
640303	Sambaliung	22.942	8,17	19.772	7,04	698	0,25	1.120	0,40	44.532	15,85
640304	Segah	9.041	3,22	8.362	2,98	176	0,06	363	0,13	17.942	6,39
640305	Tanjung Redeb	38.450	13,69	32.746	11,66	1.573	0,56	2.207	0,79	74.976	26,68
640306	Gunung Tabur	16.299	5,80	13.861	4,94	502	0,18	732	0,26	31.394	11,17
640307	Pulau Derawan	7.307	2,60	6.542	2,33	165	0,06	385	0,14	14.399	5,12
640308	Biduk Biduk	3.920	1,40	3.420	1,22	94	0,03	299	0,11	7.733	2,75
640309	Teluk Bayur	17.231	6,13	16.055	5,72	707	0,25	967	0,34	34.960	12,44
640310	Tabalar	3.947	1,41	3.639	1,30	83	0,03	248	0,09	7.917	2,82
640311	Maratua	1.902	0,68	1.812	0,65	30	0,01	137	0,05	3.881	1,38
640312	Batu Putih	4.729	1,68	4.413	1,57	130	0,05	247	0,09	9.519	3,39
640313	Biatan	4.492	1,60	4.617	1,64	123	0,04	238	0,08	9.470	3,37
<b>6403</b>	<b>KAB. BERAU</b>	<b>141.921</b>	<b>50,53</b>	<b>126.964</b>	<b>45,20</b>	<b>4.571</b>	<b>1,63</b>	<b>7.542</b>	<b>2,69</b>	<b>280.998</b>	<b>100,00</b>

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa penduduk berjenis kelamin laki-laki yang mempunyai status belum kawin sebanyak 81.105 orang, kawin sebanyak 64.385 orang, cerai hidup sebanyak 2.068 orang dan cerai mati sebanyak 1.713 orang. Pada tabel yang sama dapat dilihat bahwa penduduk berjenis kelamin perempuan yang mempunyai status belum kawin sekitar 60.816 orang, kawin sebanyak 62.579 orang, cerai hidup sebanyak 2.503 orang dan cerai mati sebanyak 5.829 orang.

Tabel di atas menyajikan komposisi penduduk menurut status perkawinan, dalam komposisi di atas terlihat bahwa persentase penduduk laki-laki belum kawin di Kabupaten Berau lebih tinggi daripada penduduk perempuan. Di samping itu, terlihat pula persentase penduduk yang berstatus cerai hidup/mati pada penduduk laki-laki lebih rendah daripada penduduk perempuan.

#### 4.1.2.2.1. Angka Perkawinan Kasar

Angka Perkawinan Kasar menunjukkan persentase penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun pada suatu tahun tertentu.

Angka perkawinan kasar ini merupakan indikator perkawinan yang sangat sederhana tanpa memperhitungkan umur dan jenis kelamin, tetapi bagi daerah-daerah yang belum atau tidak ada pencatatan perkawinan dan jumlah penduduk menurut umur, maka indikator ini sangat berguna terutama dalam mengembangkan pelayanan-pelayanan yang berkaitan dengan perkawinan dan perceraian maupun program-program pelayanan keluarga.

Tabel 4. 10 Angka Perkawinan Kasar

KODE	KECAMATAN	JUMLAH PERKAWINAN	JUMLAH PENDUDUK PERTENGAHAN TAHUN	ANGKA PERKAWINAN KASAR
640301	Kelay	63	7.014	8,98
640302	Talisayan	152	16.780	9,06
640303	Sambaliung	406	43.748	9,28
640304	Segah	174	17.082	10,19
640305	Tanjung Redeb	663	74.221	8,93
640306	Gunung Tabur	331	30.732	10,77
640307	Pulau Derawan	94	14.128	6,65
640308	Biduk Biduk	69	7.661	9,01
640309	Teluk Bayur	401	34.473	11,63
640310	Tabalar	49	7.825	6,26
640311	Maratua	12	3.972	3,02
640312	Batu Putih	69	9.373	7,36
640313	Biatan	100	9.232	10,83
<b>6403</b>	<b>KAB. BERAU</b>	<b>2.583</b>	<b>276.241</b>	<b>9,35</b>

Angka Perkawinan Kasar Kabupaten Berau sebanyak 9,35 artinya bahwa di

Kabupaten Berau pada Tahun 2023 dari 1.000 penduduk terdapat 9 orang yang berstatus kawin atau sebanyak 9 kali terjadi peristiwa perkawinan.

#### 4.1.2.2.2. Angka Perkawinan Umum

Angka Perkawinan Umum (AKU) menunjukkan proporsi penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun keatas pada suatu tahun tertentu.

Angka perkawinan umum lebih cermat dibandingkan dengan angka perkawinan kasar karena dalam perhitungan ini hanya memasukkan penduduk yang beresiko kawin saja yaitu penduduk yang berumur 15 tahun ke atas sebagai faktor penyebut.

Sementara penduduk berusia di bawah 15 tahun tidak diikutsertakan sebagai penyebut karena dianggap belum terpapar terhadap peristiwa perkawinan.

Tabel 4. 11 Angka Perkawinan Umum

KODE	KECAMATAN	JUMLAH PERKAWINAN	JUMLAH PENDUDUK USIA >15 TAHUN	ANGKA PERKAWINAN UMUM
640301	Kelay	63	5.204	12,11
640302	Talisayan	152	12.172	12,49
640303	Sambaliung	406	31.638	12,83
640304	Segah	174	12.576	13,84
640305	Tanjung Redeb	663	54.032	12,27
640306	Gunung Tabur	331	21.984	15,06
640307	Pulau Derawan	94	10.172	9,24
640308	Biduk Biduk	69	5.492	12,56
640309	Teluk Bayur	401	24.956	16,07
640310	Tabalar	49	5.660	8,66
640311	Maratua	12	2.902	4,14
640312	Batu Putih	69	6.673	10,34
640313	Biatan	100	6.634	15,07
<b>6403</b>	<b>KAB. BERAU</b>	<b>2.583</b>	<b>200.095</b>	<b>12,91</b>

Bahwa dari 1.000 penduduk Kabupaten Berau yang berusia 15 tahun keatas terdapat 12 orang yang melakukan perkawinan.

#### 4.1.2.2.3. Angka Perkawinan Menurut Kelompok Umur

Angka perkawinan menurut kelompok umur atau angka perkawinan spesifik (age specific marriage rate) adalah angka yang menunjukkan berapa banyaknya penduduk pada suatu umur tertentu yang berstatus kawin untuk tiap-tiap 1.000 penduduk pada kelompok umur yang sama.

Indikator ini berguna untuk perencanaan program-program yang berkaitan dengan peningkatan usia kawin pertama, mempertahankan anak-anak usia sekolah untuk tetap

bersekolah dan mengembangkan pelayanan kesehatan reproduksi bagi remaja

**Tabel 4. 12 Angka Perkawinan Menurut Kelompok Umur**

KELOMPOK UMUR	JUMLAH PERKAWINAN	JUMLAH PENDUDUK PERTENGAHAN TAHUN	AGE SPECIFIC MARRIAGE RATE
00-04	0	20.629	0,00
05-09	0	27.899	0,00
10-14	0	27.618	0,00
15-19	95	20.206	4,70
20-24	772	26.876	28,72
25-29	933	24.019	38,84
30-34	361	22.866	15,79
35-39	175	22.698	7,71
40-44	90	22.420	4,01
45-49	79	18.739	4,22
50-54	43	15.623	2,75
55-59	21	10.664	1,97
60-64	2	6.869	0,29
65-69	10	4.300	2,33
70-74	1	2.472	0,40
75+	1	2.343	0,43

Bahwa dari 1.000 penduduk usia 15-19 tahun terdapat 4-5 orang pada tahun 2023 berstatus kawin. Hal ini menunjukkan bahwa perkawinan usia dini lebih kecil dibandingkan dengan usia perkawinan ideal.

#### 4.1.2.2.4. Rata-rata Umur Perkawinan Pertama

Estimasi rata-rata usia kawin dengan cara ini disebut Singulate Mean Age at Marriage (SMAM). Rata-rata umur kawin pertama atau Singulate Mean Age at Marriage (SMAM) adalah perkiraan rata-rata umur kawin pertama berdasarkan jumlah penduduk yang tetap lajang (belum kawin).

Tersedianya indikator ini akan memudahkan para penentu kebijakan dan perencanaan pembangunan untuk mengembangkan program pemberdayaan terutama terhadap penduduk kelompok umur muda untuk menunda perkawinan dan agar dapat menyelesaikan pendidikan minimal pendidikan 12 tahun.

Tabel 4. 13 Rata-Rata Umur Perkawinan Pertama

KODE	KECAMATAN	SMAM PEREMPUAN	SMAM LAKI-LAKI
640301	Kelay	25	30
640302	Talisayan	24	29
640303	Sambaliung	25	29
640304	Segah	24	30
640305	Tanjung Redeb	26	30
640306	Gunung Tabur	24	29
640307	Pulau Derawan	24	29
640308	Biduk Biduk	24	29
640309	Teluk Bayur	24	29
640310	Tabalar	25	30
640311	Maratua	25	29
640312	Batu Putih	24	29
640313	Biatan	24	28
<b>6403</b>	<b>KAB. BERAU</b>	<b>25</b>	<b>29</b>

Dari tabel di atas dapat dilihat untuk Kabupaten Berau nilai rata-rata usia kelompok umur perkawinan pertama pada perempuan adalah usia 25 tahun, lain halnya dengan rata-rata usia kelompok umur perkawinan pertama laki-laki adalah usia 29 tahun.

#### 4.1.2.2.5. Angka Perceraian Kasar

Angka Perceraian Kasar menunjukkan jumlah perceraian per 1.000 penduduk terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun untuk suatu tahun tertentu. Angka ini berguna untuk mengetahui gambaran sosiologis suatu daerah berkaitan dengan tingkat perceraian. Angka perceraian kasar merupakan indikator perceraian (cerai hidup) yang sangat sederhana tanpa memperhitungkan umur dan jenis kelamin.

**Tabel 4. 14 Angka Perceraian Kasar**

KODE	KECAMATAN	JUMLAH PERCERAIAN	JUMLAH PENDUDUK PERTENGAHAN TAHUN	ANGKA PERCERAIAN KASAR
640301	Kelay	18	7.014	2,57
640302	Talisayan	41	16.780	2,44
640303	Sambaliung	140	43.748	3,20
640304	Segah	41	17.082	2,40
640305	Tanjung Redeb	258	74.221	3,48
640306	Gunung Tabur	115	30.732	3,74
640307	Pulau Derawan	40	14.128	2,83
640308	Biduk Biduk	28	7.661	3,65
640309	Teluk Bayur	128	34.473	3,71
640310	Tabalar	22	7.825	2,81
640311	Maratua	9	3.972	2,27
640312	Batu Putih	31	9.373	3,31
640313	Biatan	22	9.232	2,38
<b>6403</b>	<b>KAB. BERAU</b>	<b>893</b>	<b>276.241</b>	<b>3,23</b>

Bahwa di Kabupaten Berau pada tahun 2023 dari 1.000 penduduk terjadi peristiwa perceraian sebanyak 3 kali.

#### 4.1.2.2.6. Angka Perceraian Umum

Angka Perceraian Umum menunjukkan penduduk yang berstatus cerai hidup terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun keatas (penduduk yang terkena resiko perceraian) pada suatu tahun tertentu. Angka Perceraian Umum lebih cermat dibandingkan dengan Angka Perceraian Kasar.

**Tabel 4. 15 Angka Perceraian Umum**

KODE	KECAMATAN	JUMLAH PERCERAIAN	JUMLAH PENDUDUK TENGAH TAHUN	ANGKA PERCERAIAN UMUM
640301	Kelay	18	5.204	3,46
640302	Talisayan	41	12.172	3,37
640303	Sambaliung	140	31.638	4,43
640304	Segah	41	12.576	3,26
640305	Tanjung Redeb	258	54.032	4,77
640306	Gunung Tabur	115	21.984	5,23
640307	Pulau Derawan	40	10.172	3,93
640308	Biduk Biduk	28	5.492	5,10
640309	Teluk Bayur	128	24.956	5,13
640310	Tabalar	22	5.660	3,89
640311	Maratua	9	2.902	3,10
640312	Batu Putih	31	6.673	4,65
640313	Biatan	22	6.634	3,32
<b>6403</b>	<b>KAB. BERAU</b>	<b>893</b>	<b>200.095</b>	<b>4,46</b>

Bahwa dari 1.000 penduduk Kabupaten Berau yang berusia 15 tahun keatas terjadi perceraian sebanyak 4 orang.

#### 4.1.3. Keluarga

Informasi tentang jumlah keluarga dan komposisi anggota keluarga, diperlukan dalam perencanaan maupun implementasi kebijakan pemenuhan pelayanan dasar, seperti pendidikan, kesehatan, perumahan, kebutuhan pangan, pengentasan kemiskinan dan sebagainya.

##### 4.1.3.1. Jumlah Keluarga dan rata-rata Jumlah Anggota Keluarga

Banyaknya jumlah anggota keluarga dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi lingkungan dan kesejahteraan dalam satu keluarga, dimana diasumsikan semakin kecil jumlah anggota keluarga biasanya akan semakin baik tingkat kesejateraan.

Tabel 4. 16 Jumlah Keluarga dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga

KODE	KECAMATAN	L	P	Σ PENDUDUK	%	KK L	KK P	Σ KEPALA KELUARGA	%	RATA-RATA JUMLAH ANGGOTA KELUARGA
640301	Kelay	3.931	3.324	7.255	2,6	2.144	399	2.543	2,6	2,85
640302	Talisayan	8.913	8.107	17.020	6,1	4.897	904	5.801	5,9	2,93
640303	Sambaliung	23.826	20.706	44.532	15,8	13.355	2.469	15.824	16,1	2,81
640304	Segah	9.907	8.035	17.942	6,4	5.717	950	6.667	6,8	2,69
640305	Tanjung Redeb	39.232	35.744	74.976	26,7	21.307	4.510	25.817	26,3	2,90
640306	Gunung Tabur	17.076	14.318	31.394	11,2	9.595	1.640	11.235	11,5	2,79
640307	Pulau Derawan	7.638	6.761	14.399	5,1	4.176	829	5.005	5,1	2,88
640308	Biduk Biduk	3.945	3.788	7.733	2,8	1.962	467	2.429	2,5	3,18
640309	Teluk Bayur	18.623	16.337	34.960	12,4	10.643	1.884	12.527	12,8	2,79
640310	Tabalar	4.192	3.725	7.917	2,8	2.205	460	2.665	2,7	2,97
640311	Maratua	1.974	1.907	3.881	1,4	1.011	191	1.202	1,2	3,23
640312	Batu Putih	5.015	4.504	9.519	3,4	2.681	482	3.163	3,2	3,01
640313	Biatan	4.999	4.471	9.470	3,4	2.729	459	3.188	3,3	2,97
<b>6403</b>	<b>KAB. BERAU</b>	<b>891.075</b>	<b>131.727</b>	<b>280.998</b>	<b>100</b>	<b>82.422</b>	<b>15.644</b>	<b>98.066</b>	<b>100</b>	<b>2,87</b>

Rata-rata jumlah anggota keluarga di Kabupaten Berau sebesar 2,87. Artinya bahwa dalam 1 keluarga rata-rata jumlah anggota keluarga di Kabupaten Berau berkisar antara 2-3 orang.

##### 4.1.3.2. Status Hubungan dengan Kepala Keluarga (SHDK)

Hubungan dengan kepala keluarga digunakan untuk melihat banyaknya kepala keluarga menurut jenis kelamin, pola pengaturan tinggal bersama (*living arrangement*) dan pola pengasuhan anak dalam keluarga tersebut. Setiap anggota dalam keluarga mempunyai status hubungan dengan kepala keluarga.

Tabel 4. 17 Status Hubungan dengan Kepala Keluarga

STATUS HUBUNGAN DENGAN KEPALA KELUARGA	LAKI-LAKI	%	PEREMPUAN	%	JUMLAH PENDUDUK	%
Kepala Keluarga	82.422	29,33	15.644	5,57	98.066	34,90
Suami	0	0,00	0	0,00	0	0,00
Isteri	0	0,00	58.413	20,79	58.413	20,79
Anak	64.811	23,06	55.692	19,82	120.503	42,88
Menantu	2	0,00	3	0,00	5	0,00
Cucu	327	0,12	286	0,10	613	0,22
Orang Tua	37	0,01	203	0,07	240	0,09
Mertua	20	0,01	160	0,06	180	0,06
Famili Lain	1.573	0,56	1.234	0,44	2.807	1,00
Pembantu	1	0,00	0	0,00	1	0,00
Lainnya	78	0,03	92	0,03	170	0,06
<b>KAB. BERAU</b>	<b>149.271</b>	<b>53,12</b>	<b>131.727</b>	<b>46,88</b>	<b>280.998</b>	<b>100</b>

Tabel ini menunjukkan hubungan antar anggota keluarga dengan kepala keluarga, baik mereka yang masih mempunyai hubungan kekerabatan maupun tidak, seperti pembantu rumah tangga yang tinggal dalam satu rumah yang sama.

Pada tabel di atas bahwa Kepala Keluarga laki-laki umumnya mempunyai pasangan/Istri, yakni 82.422 Kepala Keluarga laki-laki terdapat 58.413 Istri. Sedangkan Kepala Keluarga perempuan 15.644.

#### 4.1.3.3. Karakteristik Kepala Keluarga berdasarkan Umur

Informasi tentang kelompok umur dari kepala keluarga dan anggota keluarga penting diketahui terutama untuk melakukan analisis kondisi demografi keluarga serta perencanaan kebijakan dasar seperti pangan, pendidikan kesehatan, perumahan, kemiskinan dan lain-lain.

Karakteristik kepala keluarga berdasarkan umur dan status kawin dapat digunakan untuk melihat distribusi kepala keluarga pada kelompok umurnya dan status perkawinannya.

**Tabel 4. 18 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Umur**

KELOMPOK UMUR	KK LAKI-KALI	%	KK PEREMPUAN	%	JUMLAH PENDUDUK	%
0-4	0	0,00	0	0,00	0	0,00
5-9	0	0,00	0	0,00	0	0,00
10-14	0	0,00	0	0,00	0	0,00
15-19	768	0,78	386	0,39	1.154	1,18
20-24	5.752	5,87	1.435	1,46	7.187	7,33
25-29	9.206	9,39	1.476	1,51	10.682	10,89
30-34	10.772	10,98	1.208	1,23	11.980	12,22
35-39	11.137	11,36	1.293	1,32	12.430	12,68
40-44	11.560	11,79	1.460	1,49	13.020	13,28
45-49	10.019	10,22	1.540	1,57	11.559	11,79
50-54	8.694	8,87	1.579	1,61	10.273	10,48
55-59	5.953	6,07	1.512	1,54	7.465	7,61
60-64	3.746	3,82	1.284	1,31	5.030	5,13
65-69	2.333	2,38	1.035	1,06	3.368	3,43
70-74	1.314	1,34	684	0,70	1.998	2,04
≥75	1.168	1,19	752	0,77	1.920	1,96
<b>KAB. BERAU</b>	<b>82.422</b>	<b>84,05</b>	<b>15.644</b>	<b>15,95</b>	<b>98.066</b>	<b>100</b>

Tabel ini menunjukkan bahwa di Kabupaten Berau proporsi Kepala Keluarga tertinggi berada pada kelompok 40-44 tahun yaitu 11.560 atau 11,79 persen sedangkan proporsi Kepala Keluarga perempuan tertinggi berada di kelompok umur 50-54 tahun yaitu 1.579 atau 1,61 persen.

#### 4.1.3.4. Karakteristik Kepala Keluarga berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik kepala keluarga menurut jenis kelamin dapat digunakan menunjukkan seberapa banyak perempuan yang menjadi kepala keluarga, bagaimana kecenderungannya di masa depan dan bagaimana gambaran sosial ekonomi keluarga yang dikepalai oleh seorang perempuan.

Tabel 4. 19 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin

KODE	KECAMATAN	LAKI-LAKI	%	PEREMPUAN	%	JUMLAH KK	%
640301	Kelay	2.144	2,19	399	0,41	2.543	2,59
640302	Talisayan	4.897	4,99	904	0,92	5.801	5,92
640303	Sambaliung	13.355	13,62	2.469	2,52	15.824	16,14
640304	Segah	5.717	5,83	950	0,97	6.667	6,80
640305	Tanjung Redeb	21.307	21,73	4.510	4,60	25.817	26,33
640306	Gunung Tabur	9.595	9,78	1.640	1,67	11.235	11,46
640307	Pulau Derawan	4.176	4,26	829	0,85	5.005	5,10
640308	Biduk Biduk	1.962	2,00	467	0,48	2.429	2,48
640309	Teluk Bayur	10.643	10,85	1.884	1,92	12.527	12,77
640310	Tabalar	2.205	2,25	460	0,47	2.665	2,72
640311	Maratua	1.011	1,03	191	0,19	1.202	1,23
640312	Batu Putih	2.681	2,73	482	0,49	3.163	3,23
640313	Biatan	2.729	2,78	459	0,47	3.188	3,25
<b>6.403</b>	<b>KAB. BERAU</b>	<b>82.422</b>	<b>84,05</b>	<b>15.644</b>	<b>15,95</b>	<b>98.066</b>	<b>100</b>

Tabel di atas menunjukkan bahwa keluarga Kabupaten Berau 84,05 persen dikepalai laki-laki dan 15,95 persen dikepalai seorang perempuan. Adanya kepala keluarga seorang perempuan diduga menggambarkan tingkat perceraian yang terjadi baik cerai hidup maupun cerai mati. Hal ini juga menggambarkan gaya hidup modern yakni karena kemandirian maka perempuan berani hidup sendiri.

#### 4.1.3.5. Karakteristik Kepala Keluarga berdasarkan Status Kawin

Karakteristik kepala keluarga berdasarkan status kawin dapat digunakan untuk melihat jumlah keluarga yang dikepalai oleh lajang maupun mereka yang berstatus cerai baik hidup maupun mati.

**Tabel 4. 20 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kawin**

KODE	KECAMATAN	BELUM KAWIN			KAWIN			CERAI HIDUP			CERAI MATI		
		LK	PR	JML	LK	PR	JML	LK	PR	JML	LK	PR	JML
640301	Kelay	320	97	417	1.749	155	1904	28	37	65	47	110	157
640302	Talisayan	521	187	708	4.167	284	4451	106	112	218	103	321	424
640303	Sambaliung	2.727	717	3444	10.050	571	10621	309	375	684	269	806	1075
640304	Segah	1.281	278	1559	4.259	320	4579	90	86	176	87	266	353
640305	Tanjung Redeb	3.679	1.121	4800	16.543	848	17391	643	896	1539	442	1.645	2087
640306	Gunung Tabur	2.116	441	2557	7.054	432	7486	258	234	492	167	533	700
640307	Pulau Derawan	691	198	889	3.314	270	3584	78	86	164	93	275	368
640308	Biduk-Biduk	152	73	225	1.717	104	1821	31	62	93	62	228	290
640309	Teluk Bayur	1.984	387	2371	8.142	402	8544	325	369	694	192	726	918
640310	Tabalar	271	85	356	1.843	147	1990	39	43	82	52	185	237
640311	Maratua	58	28	86	908	45	953	14	14	28	31	104	135
640312	Batu Putih	323	88	411	2.221	162	2383	66	61	127	71	171	242
640313	Biatan	262	92	354	2.351	132	2483	59	62	121	57	173	230
<b>6403</b>	<b>KAB. BERAU</b>	<b>14.385</b>	<b>3.792</b>	<b>18.177</b>	<b>64.318</b>	<b>3.872</b>	<b>68.190</b>	<b>2.046</b>	<b>2.437</b>	<b>4.483</b>	<b>1.673</b>	<b>5.543</b>	<b>7.216</b>

Dari tabel ini, terlihat bahwa secara keseluruhan kepala keluarga di Kabupaten Berau pada tahun 2023 berstatus kawin yakni 68.190 jiwa atau dan adanya kepala keluarga belum kawin (lajang) sebanyak 18.177 jiwa. Selanjutnya persentase kepala keluarga berstatus cerai (baik cerai hidup maupun cerai mati) sebesar 11.699 jiwa.

Jika dikaitkan dengan jenis kelamin terlihat bahwa kepala keluarga yang berstatus kawin didominasi oleh laki-laki yakni 64.318 jiwa sedangkan kepala keluarga perempuan berstatus kawin lebih rendah yaitu 3.872 jiwa. Selanjutnya dari tabel tersebut terlihat bahwa persentase kepala keluarga laki-laki yang berstatus belum kawin (lajang) persentasenya lebih tinggi yakni 14.385 jiwa daripada kepala keluarga perempuan yang berstatus lajang yakni 3.792 jiwa.

Apabila diperhatikan lebih lanjut, kepala keluarga laki-laki berstatus cerai (cerai hidup dan cerai mati) persentasenya lebih rendah yakni 3.719 jiwa daripada kepala keluarga perempuan yang berstatus cerai yakni 7.980 jiwa.

#### 4.1.3.6. Karakteristik Kepala Keluarga berdasarkan Pendidikan

Jenjang pendidikan yang dicapai oleh kepala keluarga dapat digunakan untuk melihat gambaran kualitas sosial maupun ekonomi keluarga.

**Tabel 4. 21 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Pendidikan**

PENDIDIKAN	LAKI-LAKI	%	PEREMPUAN	%	JUMLAH KK	%
Tidak/Blm Sekolah	3.545	3,61	1.473	1,50	5.018	5,12
Belum Tamat SD	6.758	6,89	2.210	2,25	8.968	9,14
Tamat SD	20.827	21,24	5.240	5,34	26.067	26,58
SLTP	14.521	14,81	2.579	2,63	17.100	17,44
SLTA	29.586	30,17	3.211	3,27	32.797	33,44
Diploma I/II	521	0,53	91	0,09	612	0,62
Akademi/Diploma III	1.133	1,16	204	0,21	1.337	1,36
Diploma VI/Strata I	5.212	5,31	618	0,63	5.830	5,94
STRATA II	310	0,32	17	0,02	327	0,33
Strata III	9	0,01	1	0,00	10	0,01
<b>KAB. BERAU</b>	<b>82.422</b>	<b>84,05</b>	<b>12.140</b>	<b>12,38</b>	<b>98.066</b>	<b>100</b>

Tabel ini menunjukkan bahwa sebagian besar kepala keluarga berpendidikan SLTA/Sederajat yaitu 32.797 atau 33,44 persen. Apabila dilihat dari tingkat pendidikannya, maka kepala keluarga yang mempunyai pendidikan rendah diduga mempunyai pendapatan yang rendah, sehingga diduga mereka tidak mampu memberikan pendidikan yang tinggi bagi anggota keluarganya. Biasanya kepala keluarga yang berpendidikan rendah akan bekerja di sektor informal.

#### 4.1.3.7. Karakteristik Kepala Keluarga berdasarkan Status Pekerjaan

Status ekonomi keluarga dapat dilihat dari kegiatan ekonomi kepala keluarga maupun anggota keluarga serta seberapa besar sumbangan mereka terhadap pot ekonomi keluarga. Oleh karena itu informasi mengenai kepala keluarga menurut status pekerjaan perlu diketahui untuk perencanaan pelayanan kebutuhan dasar penduduk.

**Tabel 4. 22 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Pekerjaan**

STATUS BEKERJA	LAKI-LAKI	%	PEREMPUAN	%	JUMLAH KK	%
Belum/Tidak Bekerja	7.879	8,03	1.982	2,02	9.861	10,06
Mengurus Rumah Tangga	3	0,00	9.466	9,65	9.469	9,66
Pelajar/Mahasiswa	4.480	4,57	1.452	1,48	5.932	6,05
Pensiunan	746	0,76	81	0,08	827	0,84
Bekerja	69.314	70,68	2.663	2,72	71.977	73,40
<b>KAB. BERAU</b>	<b>82.422</b>	<b>13,37</b>	<b>15.644</b>	<b>13,24</b>	<b>98.066</b>	<b>100</b>

Bahwa 70,68 persen kepala keluarga di Kabupaten Berau bekerja. Angka ini lebih tinggi pada kepala keluarga laki-laki dibandingkan kepala keluarga perempuan, ini menunjukkan bahwa akses terhadap pekerjaan untuk perempuan terbatas.

Sementara itu 10,06 persen kepala keluarga sedang mencari pekerjaan atau belum/tidak bekerja. Hal ini perlu menjadi perhatian Pemerintah Kabupaten Berau berkaitan

adanya keluarga yang dikepalai oleh kepala keluarga yang tidak bekerja walaupun persentase mereka kecil, sehingga pemerintah Kabupaten Berau perlu membuat perencanaan pelayanan kebutuhan dasar penduduk.

#### 4.1.4. Penduduk Menurut Karakteristik Sosial

Bagian ini menjelaskan mengenai komposisi dan persebaran (distribusi) penduduk dilihat dari aspek/karakteristik sosial.

##### 4.1.4.1. Jumlah Penduduk menurut Pendidikan

Bagian ini menggambarkan jumlah dan proporsi penduduk berdasarkan jenjang pendidikan terakhir yang ditamatkan di suatu Kabupaten/kota pada waktu tertentu. Tabel berikut menunjukkan karakteristik penduduk berdasarkan jenjang pendidikan.

Tabel 4. 23 Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan

PENDIDIKAN	LAKI-LAKI	%	PEREMPUAN	%	TOTAL	%
Tidak/Belum Sekolah	44.974	16,01	41.598	14,80	86.572	30,81
Belum Tamat SD	18.831	6,70	16.919	6,02	35.750	12,72
Tamat SD/Sederajat	25.545	9,09	24.709	8,79	50.254	17,88
SLTP/Sederajat	19.211	6,84	17.305	6,16	36.516	13,00
SLTA/Sederajat	33.133	11,79	22.604	8,04	55.737	19,84
Diploma I/II	542	0,19	644	0,23	1.186	0,42
Akademi/Diploma III	1.179	0,42	1.908	0,68	3.087	1,10
Diploma IV/Strata I	5.530	1,97	5.845	2,08	11.375	4,05
Strata II	317	0,11	190	0,07	507	0,18
Strata III	9	0,00	5	0,00	14	0,00
<b>KAB. BERAU</b>	<b>149.271</b>	<b>53,12</b>	<b>131.727</b>	<b>46,88</b>	<b>280.998</b>	<b>100</b>

Dari tabel di atas terlihat bahwa penduduk Kabupaten Berau 19,84 persen berpendidikan SLTA/Sederajat. Persentase penduduk perempuan yang berpendidikan SLTA lebih rendah dibandingkan dengan penduduk laki-laki yang berpendidikan SLTA. Hal ini mencerminkan bahwa partisipasi penduduk perempuan untuk bersekolah lebih rendah dibandingkan penduduk laki-laki.

##### 4.1.4.2. Jumlah Penduduk Menurut Agama Dan Jenis Kelamin

Dalam penyediaan sarana dan prasarana peribadatan serta merencanakan program atau kegiatan yang berkaitan dengan kerukunan antar umat beragama diperlukan penyajian informasi tentang jumlah penduduk berdasarkan Agama.

**Tabel 4. 24 Jumlah Penduduk Menurut Agama Dan Jenis Kelamin**

AGAMA	LAKI-LAKI	%	PEREMPUAN	%	TOTAL	%
Islam	125.154	44,54	112.005	39,86	237.159	84,40
Kristen	14.080	5,01	11.573	4,12	25.653	9,13
Katholik	9.549	3,40	7.723	2,75	17.272	6,15
Hindu	133	0,05	101	0,04	234	0,08
Buddha	337	0,12	311	0,11	648	0,23
Khonghucu	15	0,01	9	0,00	24	0,01
Kepercayaan	3	0,00	5	0,00	8	0,00
<b>KAB. BERAU</b>	<b>149.271</b>	<b>53,12</b>	<b>131.727</b>	<b>46,88</b>	<b>280.998</b>	<b>100</b>

Dari tabel di atas terlihat bahwa 84,40 persen penduduk Kabupaten Berau beragama Islam. Agama kedua terbanyak yang dianut penduduk Kabupaten Berau adalah Kristen yakni 9,13 persen, selanjutnya 6,15 persen penduduknya beragama Katholik, dan sebagian kecil menganut agama Hindu, Buddha, Khonghucu, serta Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

#### 4.1.4.3. Jumlah Penduduk Menurut Golongan Darah dan Jenis Kelamin

Informasi mengenai golongan darah diperlukan untuk mengetahui potensi ketersediaan darah di daerah. Pencantuman golongan darah pada KTP-el dan KK sangat penting dalam hal kegiatan kemanusiaan yaitu kebutuhan transfusi/donor darah.

**Tabel 4. 25 Jumlah Penduduk Menurut Golongan Darah dan Jenis Kelamin**

GOLONGAN DARAH	LAKI-LAKI	%	PEREMPUAN	%	TOTAL	%
A	3.274	1,17	2.551	0,91	5.825	2,07
B	3.511	1,25	2.809	1,00	6.320	2,25
AB	1.232	0,44	879	0,31	2.111	0,75
O	7.289	2,59	5.069	1,80	12.358	4,40
A+	998	0,36	910	0,32	1.908	0,68
A-	7	0,00	5	0,00	12	0,00
B+	116	0,04	110	0,04	226	0,08
B-	13	0,00	8	0,00	21	0,01
AB+	37	0,01	42	0,01	79	0,03
AB-	25	0,01	13	0,00	38	0,01
O+	114	0,04	106	0,04	220	0,08
O-	169	0,06	162	0,06	331	0,12
Tidak Tahu	132.486	47,15	119.063	42,37	251.549	89,52
<b>KAB. BERAU</b>	<b>149.271</b>	<b>53,12</b>	<b>131.727</b>	<b>46,88</b>	<b>280.998</b>	<b>100</b>

Terlihat dari tabel di atas jumlah proporsi penduduk Kabupaten Berau berdasarkan golongan darah, terlihat bahwa 89,52 persen penduduk tidak mencantumkan atau tidak tahu golongan darahnya.

#### 4.1.3.4. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kedisabilitas dan Jenis Kelamin

Informasi tentang banyaknya penduduk penyandang disabilitas dan jenis disabilitasnya sangat diperlukan dalam memberikan program pelayanan publik yang ramah terhadap penyandang disabilitas.

**Tabel 4. 26 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Disabilitas dan Jenis Kelamin**

JENIS DISABILITAS	LAKI-LAKI	%	PEREMPUAN	%	TOTAL	%
Fisik	22	0,01	22	0,01	44	0,02
Netra/Buta	10	0,00	14	0,00	24	0,01
Rungu/Wicara	39	0,01	30	0,01	69	0,02
Mental/Jiwa	166	0,06	63	0,02	229	0,08
Fisik dan Mental	9	0,00	4	0,00	13	0,00
Lainnya	21	0,01	16	0,01	37	0,01
<b>JUMLAH DISABILITAS</b>	<b>267</b>	<b>0,10</b>	<b>149</b>	<b>0,05</b>	<b>416</b>	<b>0,15</b>
<b>TIDAK ADA</b>	<b>149.004</b>	<b>53,03</b>	<b>131.578</b>	<b>46,83</b>	<b>280.582</b>	<b>99,85</b>
<b>KAB. BERAU</b>	<b>149.271</b>	<b>53,12</b>	<b>131.727</b>	<b>46,88</b>	<b>280.998</b>	<b>100</b>

Pada tabel di atas terlihat bahwa jumlah penduduk penyandang disabilitas di Kabupaten Berau yaitu 416 orang, jika dibandingkan dengan jumlah seluruh penduduk Kabupaten Berau yaitu 280.998 orang pada tahun 2023, maka hanya sekitar 0,15 persen.

Namun demikian hal ini tetap menjadi perhatian, terutama dalam pemenuhan sarana dan prasarana ramah disabilitas.

#### 4.1.5. Kelahiran (Fertilitas)

Kelahiran merupakan salah satu komponen pertumbuhan penduduk yang bersifat menambah jumlah penduduk. Banyaknya kelahiran membawa konsekuensi pada pemenuhan kebutuhan tumbuh kembang bayi, dari pemenuhan gizi, perawatan kesehatan ibu dan anak, dan pada gilirannya membutuhkan fasilitas pendidikan termasuk pemenuhan kesempatan kerja.

Tingkat kelahiran di masa lalu akan mempengaruhi tinggi rendahnya jumlah kelahiran masa kini, sehingga pengetahuan tentang fertilitas beserta indikator-indikatornya, termasuk Keluarga Berencana sangat berguna bagi para penentu kebijakan maupun perencana dalam menyusun program-program Pembangunan sosial terutama terkait dengan Upaya peningkatan kesejahteraan ibu, anak dan pembangunan keluarga.

##### 4.1.5.1. Jumlah Kelahiran

Jumlah kelahiran didefinisikan sebagai banyaknya kelahiran hidup yang terjadi pada waktu tertentu pada wilayah tertentu.

Informasi tentang jumlah kelahiran bermanfaat untuk perencanaan pembangunan berbagai fasilitas yang dibutuhkan khususnya pengembangan fasilitas kesehatan ibu dan anak, baik untuk masa kini maupun untuk masa yang akan datang. Selain itu, data tentang jumlah kelahiran hidup merupakan dasar untuk perhitungan berbagai indikator fertilitas lainnya.

#### 4.1.5.2. Angka Kelahiran Kasar (Crude Birth Rate/CBR)

Angka kelahiran kasar menunjukkan banyaknya kelahiran di suatu wilayah pada tahun tertentu per 1000 penduduk pada pertengahan tahun yang sama. Angka kelahiran kasar merupakan ukuran paling mudah dihitung tetapi masih kasar karena tidak memperhitungkan jumlah penduduk yang beresiko melahirkan (laki-laki, anak-anak, dan orang tua). Angka kelahiran kasar (CBR) ini berguna untuk mengetahui Tingkat kelahiran yang terjadi pada suatu daerah tertentu pada tahun tertentu.

Tabel 4. 27 Angka Kelahiran Kasar

KODE	KECAMATAN	JUMLAH KELAHIRAN	JUMLAH PENDUDUK PERTENGAHAN TAHUN	ANGKA KELAHIRAN KASAR
640301	Kelay	56	7.014	7,98
640302	Talisayan	156	16.780	9,30
640303	Sambaliung	537	43.748	12,27
640304	Segah	168	17.082	9,83
640305	Tanjung Redeb	846	74.221	11,40
640306	Gunung Tabur	410	30.732	13,34
640307	Pulau Derawan	110	14.128	7,79
640308	Biduk-Biduk	77	7.661	10,05
640309	Teluk Bayur	449	34.473	13,02
640310	Tabalar	59	7.825	7,54
640311	Maratua	36	3.972	9,06
640312	Batu Putih	96	9.373	10,24
640313	Biatan	88	9.232	9,53
<b>6403</b>	<b>KAB. BERAU</b>	<b>3.088</b>	<b>276.241</b>	<b>11,18</b>

Tabel di atas menunjukkan Angka Kelahiran Kasar Kabupaten Berau berdasarkan kecamatan. Terlihat bahwa Angka Kelahiran Kasar Kabupaten Berau sebanyak 11,18 artinya bahwa dari 1.000 penduduk pada pertengahan tahun terjadi 11 kelahiran hidup.

#### 4.1.5.3. Angka Kelahiran Umum (General Birth Rate/GFR)

Angka kelahiran umum menunjukkan banyaknya kelahiran di suatu wilayah pada tahun tertentu per 1.000 penduduk pada pertengahan/akhir tahun yang sama. Angka kelahiran umum merupakan ukuran spesifik dengan memperhitungkan jumlah penduduk

yang beresiko melahirkan yaitu perempuan usia 15-49 tahun.

**Tabel 4. 28 Angka Kelahiran Umum**

KODE	KECAMATAN	JUMLAH KELAHIRAN	PEREMPUAN USIA 15-49	ANGKA KELAHIRAN UMUM
640301	Kelay	56	1.857	30,16
640302	Talisayan	156	4.471	34,89
640303	Sambaliung	537	11.749	45,71
640304	Segah	168	4.494	37,38
640305	Tanjung Redeb	846	20.593	41,08
640306	Gunung Tabur	410	7.960	51,51
640307	Pulau Derawan	110	3.789	29,03
640308	Biduk-Biduk	77	2.076	37,09
640309	Teluk Bayur	449	9.264	48,47
640310	Tabalar	59	2.019	29,22
640311	Maratua	36	1.109	32,46
640312	Batu Putih	96	2.515	38,17
640313	Biatan	88	2.399	36,68
<b>6403</b>	<b>KAB. BERAU</b>	3.088	74.295	41,56

Tabel di atas menunjukkan angka kelahiran umum Kabupaten Berau berdasarkan kecamatan. Terlihat bahwa Angka kelahiran umum Kabupaten Berau sebanyak 41,56 artinya bahwa dari 1.000 penduduk perempuan usia 15-49 tahun pada akhir tahun terdapat 41-42 kelahiran hidup.

#### 4.1.6. Kematian (Mortalitas)

Kematian atau mortalitas adalah salah satu dari tiga komponen demografi yang berpengaruh terhadap jumlah dan struktur penduduk. Tinggi rendahnya Tingkat mortalitas penduduk suatu daerah tidak hanya mempengaruhi pertumbuhan penduduk, tetapi juga merupakan cerminan dari tinggi rendahnya Tingkat Kesehatan penduduk di daerah tersebut. Indikator Kematian berguna untuk memantau berbagai kebijakan dan kinerja pemerintah daerah dalam peningkatan Kesehatan dan kesejahteraan Masyarakat.

Ukuran dasar mortalitas dinyatakan dalam angka (rate) yang menunjukkan tinggi rendahnya Tingkat Kematian disuatu daerah. Sedangkan indikator kematian dari sisi kuantitas antara lain:

##### 4.1.6.1. Jumlah Kematian

Jumlah kematian menunjukkan banyaknya Kematian yang terjadi di suatu daerah pada tahun tertentu.

##### 4.1.6.2. Angka Kematian Kasar

Angka Kematian kasar merupakan angka yang menunjukkan besarnya Kematian yang terjadi pada tahun tertentu per 1000 penduduk. Angka kematian kasar merupakan indikator sederhana yang tidak memperhitungkan pengaruh umur dan jenis kelamin.

Tabel 4. 29 Angka Kematian Kasar

KODE	KECAMATAN	JUMLAH KEMATIAN	JUMLAH PENDUDUK PERTENGAHAN TAHUN	ANGKA KEMATIAN KASAR
640301	Kelay	34	7.014	4,85
640302	Talisayan	91	16.780	5,42
640303	Sambaliung	239	43.748	5,46
640304	Segah	75	17.082	4,39
640305	Tanjung Redeb	485	74.221	6,53
640306	Gunung Tabur	160	30.732	5,21
640307	Pulau Derawan	82	14.128	5,80
640308	Biduk Biduk	61	7.661	7,96
640309	Teluk Bayur	218	34.473	6,32
640310	Tabalar	53	7.825	6,77
640311	Maratua	31	3.972	7,80
640312	Batu Putih	62	9.373	6,61
640313	Biatan	41	9.232	4,44
<b>6403</b>	<b>KAB. BERAU</b>	<b>1.632</b>	<b>276.241</b>	<b>5,91</b>

Angka Kematian Kasar Kabupaten Berau pada Tahun 2023 berada di angka 5,91 artinya dari 1000 penduduk Kabupaten Berau terjadi 5-6 kematian penduduk.

## 4.2. Kualitas Penduduk

**K**ualitas penduduk adalah kondisi penduduk dalam aspek fisik dan non fisik yang meliputi derajat kesehatan, pendidikan, pekerjaan, produktivitas, tingkat sosial, ketahanan, kemandirian, kecerdasan, sebagai ukuran dasar untuk mengembangkan kemampuan dan menikmati kehidupan sebagai manusia yang bertakwa, berbudaya, berkepribadian, berkebangsaan dan hidup layak

### 4.2.1. Kesehatan

Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Kesehatan masyarakat memiliki peran penting dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia, penanggulangan kemiskinan dan pembangunan ekonomi.

#### 4.2.1.1. Kelahiran

#### 4.2.1.1.1. Angka Kelahiran menurut Umur (Age Spesific Fertility Rate/ASFR)

Tingkat kelahiran yang terjadi menurut umur sangat berbeda, dengan demikian tingkat kelahiran yang terjadi diantara penduduk Perempuan pada kelompok umur 20-24 tahun berbeda dengan dengan penduduk Perempuan pada kelompok umur 35-39 tahun. Angka kelahiran menurut kelompok umur (ASFR) merupakan angka yang menunjukkan banyaknya kelahiran per 1000 perempuan usia produktif (15-49 tahun) menurut kelompok umur yang sama.

**Tabel 4. 30 Angka Kelahiran Menurut Umur**

KELOMPOK UMUR	PENDUDUK PEREMPUAN	JUMLAH LAHIR HIDUP	ASFR
15-19	9.060	104	11
20-34	34.939	3.954	113
35-39	11.127	381	34
40-49	19.388	182	9

*Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Berau dan DKB Semester 2 Tahun 2023, diolah.*

Tabel di atas menunjukkan Angka Kelahiran Menurut Umur (ASFR) Kabupaten Berau tahun 2023. ASFR terendah pada kelompok umur 40-49 tahun ke atas dan tertinggi pada kelompok umur 20-35 tahun. Artinya bahwa dari 1.000 penduduk Perempuan berumur 20-34 tahun terjadi 113 kelahiran hidup.

#### 4.2.1.1.2. Angka Kelahiran Total (Total Fertility Rate/TFR)

Angka Fertilitas Total (Total Fertility Rate/TFR) adalah rata-rata jumlah anak yang dilahirkan seorang Perempuan sampai akhir masa reproduksinya (Perempuan kelompok umur 15-49 tahun).

Informasi angka fertilitas total (TFR) di suatu daerah akan berguna bagi para pengambil keputusan dan perencana dalam merencanakan pengendalian laju pertumbuhan penduduk, Kesehatan reproduksi dan peningkatan pelayanan terhadap ibu dan anak.

Pada tabel di atas (Tabel ASFR), maka akan diperoleh angka kelahiran total (TFR):

**Tabel 4. 31 Angka Kelahiran Total**

$$\begin{aligned}
 \text{TFR} &= 5 \times (11+113+34+9) \\
 &= 5 \times 168 \\
 &= 840/1000 = 0,84
 \end{aligned}$$

TFR di Kabupaten Berau pada Tahun 2023 sebesar 0,84, artinya bahwa pada setiap perempuan di Kabupaten Berau akan melahirkan anak sebanyak 1 anak sampai akhir masa reproduksinya (15-49 tahun).

#### 4.2.1.1.3. Rasio Anak dan Perempuan (Child Women Ratio/CWR)

Rasio anak dan perempuan adalah rasio antara jumlah anak di bawah lima tahun di suatu tempat pada suatu waktu dengan penduduk perempuan usia 15-49 tahun.

Tabel 4. 32 Rasio Anak dan Perempuan

KODE	KECAMATAN	PEREMPUAN 15-49 TAHUN	PENDUDUK 0-4 TAHUN	RASIO ANAK DAN PEREMPUAN
640301	Kelay	1.886	504	26,72
640302	Talisayan	4.463	1.397	31,30
640303	Sambaliung	11.815	3.910	33,09
640304	Segah	4.654	1.425	30,62
640305	Tanjung Redeb	20.603	6.076	29,49
640306	Gunung Tabur	8.034	2.910	36,22
640307	Pulau Derawan	3.767	1.130	30,00
640308	Biduk Biduk	2.058	679	32,99
640309	Teluk Bayur	9.255	3.104	33,54
640310	Tabalar	2.013	602	29,91
640311	Maratua	1.058	296	27,98
640312	Batu Putih	2.490	834	33,49
640313	Biatan	2.418	784	32,42
<b>KAB. BRAU</b>		<b>74.514</b>	<b>23.651</b>	<b>31,74</b>

Sumber: DKB Semester 2 Tahun 2023, diolah.

Angka pada tabel di atas menunjukkan rasio anak dan perempuan di Kabupaten Berau tahun 2023. Angka sebesar 31,74 artinya bahwa pada tahun 2023 terdapat 31 anak di bawah 5 tahun (0-4 tahun) dari setiap 100 perempuan usia 15-49 tahun.

#### 4.2.1.2. Kematian (Mortalitas)

Informasi tentang jumlah kematian bermanfaat untuk memonitor kinerja pemerintah daerah dalam peningkatan kesejahteraan penduduk. Selain itu, data tentang jumlah kematian merupakan dasar untuk perhitungan berbagai indikator kematian/mortalitas lainnya.

Jumlah kematian menunjukkan banyaknya kematian yang terjadi di suatu daerah pada tahun tertentu.

##### 4.2.1.2.1. Angka Kematian Bayi (Infant Mortality Rate/IMR/AKB)

Kematian bayi adalah kematian yang terjadi antara saat setelah bayi lahir sampai bayi belum berusia tepat satu tahun, atau didefinisikan sebagai jumlah kematian bayi berusia dibawah 1 tahun pada 1000 kelahiran hidup dalam tahun tertentu. Banyak faktor yang dikaitkan dengan kematian bayi. Secara garis besar, dari sisi penyebabnya, kematian bayi,

ada dua macam yaitu endogen dan eksogen. **Kematian bayi endogen** atau yang umum disebut dengan kematian neonatal, adalah kematian bayi yang terjadi pada bulan pertama setelah dilahirkan, dan umumnya disebabkan oleh faktor-faktor yang dibawa anak sejak lahir, yang diperoleh dari orang tuanya pada saat konsepsi atau didapat selama kehamilan. Kematian bayi eksogen atau kematian post neo-natal, adalah kematian bayi yang terjadi setelah usia satu tahun yang disebabkan oleh faktor-faktor yang terkait dengan pengaruh lingkungan luar. Angka kelahiran Bayi/IMR digunakan sebagai indikator yang menggambarkan kemajuan pembangunan yang dapat menggambarkan tingkat pelayanan kesehatan ibu dan anak.

**Tabel 4. 33 Angka Kematian Bayi**

KODE	KECAMATAN	KELAHIRAN HIDUP (LK)	KELAHIRAN HIDUP (PR)	JUMLAH KELAHIRAN HIDUP	%	KEMATIAN BAYI (LK)	KEMATIAN BAYI (PR)	JUMLAH KEMATIAN BAYI	%	AKB/IMR
640301	Kelay	54	49	103	2,23	6	3	9	12,50	87,38
640302	Talisayan	152	174	326	7,07	6	4	10	13,89	30,67
640303	Sambaliung	366	327	693	15,03	4	4	8	11,11	11,54
640304	Segah	132	124	256	5,55	0	1	1	1,39	3,91
640305	Tanjung Redeb	636	564	1200	26,02	10	5	15	20,83	12,50
640306	Gunung Tabur	266	218	484	10,49	8	5	13	18,06	26,86
640307	Pulau Derawan	116	135	251	5,44	0	0	0	0,00	0,00
640308	Biduk Biduk	83	75	158	3,43	1	3	4	5,56	25,32
640309	Teluk Bayur	309	308	617	13,38	3	7	10	13,89	16,21
640310	Tabalar	62	52	114	2,47	0	0	0	0,00	0,00
640311	Maratua	34	28	62	1,34	0	0	0	0,00	0,00
640312	Batu Putih	96	107	203	4,40	1	1	2	2,78	9,85
640313	Biatan	74	71	145	3,14	0	0	0	0,00	0,00
<b>KAB. BERAU</b>		<b>2.380</b>	<b>2.232</b>	<b>4.612</b>	<b>100</b>	<b>39</b>	<b>33</b>	<b>72</b>	<b>100</b>	<b>15,61</b>

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Berau Tahun 2023, diolah.

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah kematian bayi usia kurang dari 1 tahun di Kabupaten Berau Tahun 2023 sebanyak 76 bayi. Menurut Angka Kematian Bayi (AKB) Kabupaten Berau sebanyak 15,61 artinya bahwa dari 1.000 kelahiran hidup di Kabupaten Berau terjadi kematian sebanyak 15-16 bayi.

#### 4.2.1.2.2. Angka Kematian Neonatal (Kematian Bayi Baru Lahir/NNDR)

Kematian neonatal atau kematian endogen adalah kematian yang terjadi sebelum bayi berumur satu bulan atau 28 hari per 1.000 kelahiran hidup yang terjadi pada satu tahun tertentu.

**Tabel 4. 34 Angka Kematian Neonatal**

KODE	KECAMATAN	KELAHIRAN HIDUP (LK)	KELAHIRAN HIDUP (PR)	JUMLAH KELAHIRAN HIDUP	%	KEMATIAN BAYI (LK)	KEMATIAN BAYI (PR)	JUMLAH KEMATIAN BAYI	%	NNDR
640301	Kelay	54	49	103	2,23	4	2	6	10,91	58,25
640302	Talisayan	152	174	326	7,07	2	3	5	9,09	15,34
640303	Sambaliung	366	327	693	15,03	4	4	8	14,55	11,54
640304	Segah	132	124	256	5,55	0	1	1	1,82	3,91
640305	Tanjung Redeb	636	564	1200	26,02	10	5	15	27,27	12,50
640306	Gunung Tabur	266	218	484	10,49	6	4	10	18,18	20,66
640307	Pulau Derawan	116	135	251	5,44	0	0	0	0,00	0,00
640308	Biduk Biduk	83	75	158	3,43	0	1	1	1,82	6,33
640309	Teluk Bayur	309	308	617	13,38	3	4	7	12,73	11,35
640310	Tabalar	62	52	114	2,47	0	0	0	0,00	0,00
640311	Maratua	34	28	62	1,34	0	0	0	0,00	0,00
640312	Batu Putih	96	107	203	4,40	1	1	2	3,64	9,85
640313	Biatan	74	71	145	3,14	0	0	0	0,00	0,00
<b>KAB. BERAU</b>		<b>2.380</b>	<b>2.232</b>	<b>4.612</b>	<b>100</b>	<b>30</b>	<b>25</b>	<b>55</b>	<b>100</b>	<b>11,93</b>

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Berau Tahun 2023, diolah.

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah kematian bayi usia kurang dari 1 bulan sebanyak 55 bayi. Angka Kematian Neonatal (NNDR) pada Kabupaten Berau Tahun 2023 sebesar 11,93 artinya bahwa dari 1.000 kelahiran hidup di Kabupaten Berau terjadi kematian neonatal sebanyak 11-12 bayi.

#### 4.2.1.2.3. Angka Kematian Post Neo-Natal (Angka Kematian Lepas Baru Lahir/PNNDR)

Kematian Post Neo-Natal (Post Neo-Natal Death Rate) adalah kematian yang terjadi pada bayi yang berumur 1 bulan sampai dengan kurang dari 1 tahun per 1000 kelahiran hidup selama 1 tahun.

**Tabel 4. 35 Angka Kematian Post Neo-Natal**

KODE	KECAMATAN	KELAHIRAN HIDUP (LK)	KELAHIRAN HIDUP (PR)	JUMLAH KELAHIRAN HIDUP	%	KEMATIAN BAYI (LK)	KEMATIAN BAYI (PR)	JUMLAH KEMATIAN BAYI	%	PNNDR
640301	Kelay	54	49	103	2,23	6	3	9	12,50	87,38
640302	Talisayan	152	174	326	7,07	6	4	10	13,89	30,67
640303	Sambaliung	366	327	693	15,03	4	4	8	11,11	11,54
640304	Segah	132	124	256	5,55	0	1	1	1,39	3,91
640305	Tanjung Redeb	636	564	1200	26,02	10	5	15	20,83	12,50
640306	Gunung Tabur	266	218	484	10,49	8	5	13	18,06	26,86
640307	Pulau Derawan	116	135	251	5,44	0	0	0	0,00	0,00
640308	Biduk Biduk	83	75	158	3,43	1	3	4	5,56	25,32
640309	Teluk Bayur	309	308	617	13,38	3	7	10	13,89	16,21
640310	Tabalar	62	52	114	2,47	0	0	0	0,00	0,00
640311	Maratua	34	28	62	1,34	0	0	0	0,00	0,00
640312	Batu Putih	96	107	203	4,40	1	1	2	2,78	9,85
640313	Biatan	74	71	145	3,14	0	0	0	0,00	0,00
<b>KAB. BERAU</b>		<b>2.380</b>	<b>2.232</b>	<b>4.612</b>	<b>100</b>	<b>39</b>	<b>33</b>	<b>72</b>	<b>100</b>	<b>15,61</b>

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Berau Tahun 2023, diolah.

Bahwa di Kabupaten Berau pada tahun 2023 terjadi 4-5 kematian bayi post neo-natal dari 1.000 kelahiran hidup.

#### 4.2.1.2.4. Angka Kematian Anak

Yang dimaksud dengan anak adalah penduduk yang berusia 1 sampai menjelang 5 tahun atau tepatnya 1 tahun sampai dengan 4 tahun 11 bulan 29 hari.

Tabel 4. 36 Angka Kematian Anak

KODE	KECAMATAN	1-4 TAHUN (LK)	1-4 TAHUN (PR)	PENDUDUK 1-4 TAHUN	%	KEMATIAN ANAK (LK)	KEMATIAN ANAK (PR)	JUMLAH KEMATIAN ANAK	%	ANGKA KEMATIAN ANAK
640301	Kelay	232	216	448	2,18	0	0	0	0,00	0,00
640302	Talisayan	656	585	1241	6,04	1	2	3	37,50	2,42
640303	Sambaliung	1712	1661	3373	16,40	1	0	1	12,50	0,30
640304	Segah	662	595	1257	6,11	0	0	0	0,00	0,00
640305	Tanjung Redeb	2795	2435	5230	25,43	0	0	0	0,00	0,00
640306	Gunung Tabur	1303	1197	2500	12,16	0	0	0	0,00	0,00
640307	Pulau Derawan	514	506	1020	4,96	0	0	0	0,00	0,00
640308	Biduk Biduk	301	301	602	2,93	1	0	1	12,50	1,66
640309	Teluk Bayur	1346	1309	2655	12,91	1	2	3	37,50	1,13
640310	Tabalar	285	258	543	2,64	0	0	0	0,00	0,00
640311	Maratua	136	124	260	1,26	0	0	0	0,00	0,00
640312	Batu Putih	398	340	738	3,59	0	0	0	0,00	0,00
640313	Biatan	350	346	696	3,38	0	0	0	0,00	0,00
<b>KAB. BERAU</b>		<b>10.690</b>	<b>9.873</b>	<b>20.563</b>	<b>100</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>8</b>	<b>100</b>	<b>0,39</b>

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Berau Tahun 2023, diolah.

Pada tabel di atas ini dijelaskan bahwa Angka Kematian Anak sebanyak 0,39 artinya bahwa dari 1.000 kelahiran hidup di Kabupaten Berau terjadi Kematian Anak sebanyak kurang dari 1 anak.

#### 4.2.1.2.5. Angka Kematian Balita

Balita atau umur bawah lima tahun adalah semua anak termasuk bayi yang baru lahir yang berumur 0 tahun sampai dengan menjelang tepat 5 tahun, pada umumnya ditulis dengan notasi 0-4 tahun.

Tabel 4. 37 Angka Kematian Balita

KODE	KECAMATAN	0-4 TAHUN (LK)	0-4 TAHUN (PR)	PENDUDUK 0-4 TAHUN	%	KEMATIAN BALITA (LK)	KEMATIAN BALITA (PR)	JUMLAH KEMATIAN BALITA	%	ANGKA KEMATIAN BALITA
640301	Kelay	268	236	504	2,13	3	6	9	9,78	17,86
640302	Talisayan	721	676	1397	5,91	6	4	10	10,87	7,16
640303	Sambaliung	1.988	1.922	3910	16,53	11	6	17	18,48	4,35
640304	Segah	747	678	1425	6,03	3	5	8	8,70	5,61
640305	Tanjung Redeb	3.253	2.823	6076	25,69	6	8	14	15,22	2,30
640306	Gunung Tabur	1.521	1.389	2910	12,30	7	6	13	14,13	4,47
640307	Pulau Derawan	567	563	1130	4,78	2	1	3	3,26	2,65
640308	Biduk Biduk	339	340	679	2,87	0	0	0	0,00	0,00
640309	Teluk Bayur	1.602	1.502	3104	13,12	4	1	5	5,43	1,61
640310	Tabalar	318	284	602	2,55	1	2	3	3,26	4,98
640311	Maratua	160	136	296	1,25	1	1	2	2,17	6,76
640312	Batu Putih	449	385	834	3,53	1	1	2	2,17	2,40
640313	Biatan	393	391	784	3,31	1	5	6	6,52	7,65
<b>KAB. BERAU</b>		<b>12.326</b>	<b>11.325</b>	<b>23.651</b>	<b>100</b>	<b>46</b>	<b>46</b>	<b>92</b>	<b>100</b>	<b>3,89</b>

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Berau Tahun 2023, diolah.

Angka kematian balita adalah 3,89 yang artinya bahwa pada Tahun 2023 di Kabupaten Berau dari 1.000 balita terjadi 3-4 kematian balita.

#### 4.2.1.2.6. Angka Kematian Ibu (Maternal Mortality Rate/AKI)

Angka Kematian Ibu (AKI) adalah banyaknya kematian perempuan pada saat hamil atau selama 42 hari sejak terminasi kehamilan tanpa memandang lamanya kehamilan dan tempat persalinan per 100.000 kelahiran hidup. Kematian ini disebabkan karena faktor kehamilan atau komplikasi kehamilan dan kelahiran atau pengelolaannya dan bukan karena sebab-sebab lain.

Informasi mengenai angka MMR/AKI akan bermanfaat untuk pengembangan program peningkatan kesehatan reproduksi, terutama pelayanan kehamilan dan menjadikan kehamilan yang aman dan bebas resiko tinggi, program peningkatan jumlah kelahiran yang dibantu oleh tenaga kesehatan, penyiapan sistem rujukan dalam penanganan komplikasi kehamilan, penyiapan keluarga dan suami siaga dalam menyongsong kelahiran.

Tabel 4. 38 Angka Kematian Ibu

KODE	KECAMATAN	KELAHIRAN HIDUP (LK)	KELAHIRAN HIDUP (PR)	JUMLAH KELAHIRAN HIDUP	HAMIL	BERSALIN	NIFAS	JUMLAH KEMATIAN	AKI
640301	Kelay	54	49	103	0	0	0	0	0,00
640302	Talisayan	152	174	326	0	0	0	0	0,00
640303	Sambaliung	366	327	693	0	0	0	0	0,00
640304	Segah	132	124	256	0	0	0	0	0,00
640305	Tanjung Redeb	636	564	1.200	0	1	0	1	83,33
640306	Gunung Tabur	266	218	484	1	0	2	3	619,83
640307	Pulau Derawan	116	135	251	0	0	0	0	0,00
640308	Biduk-Biduk	83	75	158	0	0	0	0	0,00
640309	Teluk Bayur	309	308	617	1	0	0	1	162,07
640310	Tabalar	62	52	114	0	0	0	0	0,00
640311	Maratua	34	28	62	0	0	0	0	0,00
640312	Batu Putih	96	107	203	0	0	0	0	0,00
640313	Biatan	74	71	145	0	0	0	0	0,00
<b>KAB. BERAU</b>		<b>2380</b>	<b>2232</b>	<b>4.612</b>	<b>2</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>5</b>	<b>108,41</b>

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Berau Tahun 2023, diolah.

Dari hasil tabel berikut dapat disimpulkan bahwa di Kabupaten Berau dari 100.000 kelahiran hidup terdapat 108-109 kematian ibu saat hamil, bersalin, maupun pasca bersalin.

#### 4.2.2. Pendidikan

Pengertian Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau untuk kemajuan lebih baik. Peningkatan kualitas pendidikan akan berpengaruh terhadap kualitas penduduk itu sendiri.

#### 4.2.2.1. Angka Melek Huruf (AMH)

Indikator ini menggambarkan mutu dan kemampuan sumber daya manusia di suatu daerah dalam menyerap informasi pendidikan. Semakin tinggi nilai indikator maka semakin tinggi pula mutu sumber daya manusia di suatu daerah.

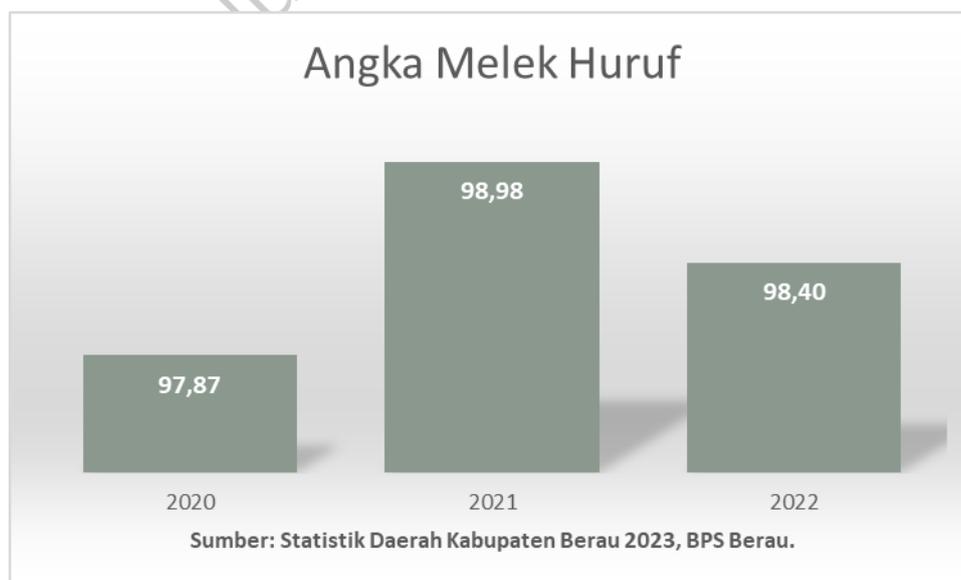
Tabel 4. 39 Angka Melek Huruf

KODE	KECAMATAN	PENDUDUK >15 TAHUN	BISA BACA TULIS (LK)	BISA BACA TULIS (PR)	TOTAL BISA BACA TULIS	AMH
640301	Kelay	4.719	2.231	1.832	4.063	86,10
640302	Talisayan	11.705	5.136	4.990	10.126	86,51
640303	Sambaliung	30.213	13.791	12.993	26.784	88,65
640304	Segah	11.434	7.492	4.487	11.979	104,77
640305	Tanjung Redeb	53.873	23.186	25.298	48.484	90,00
640306	Gunung Tabur	20.409	14.199	8.491	22.690	111,18
640307	Pulau Derawan	9.563	5.866	4.146	10.012	104,70
640308	Biduk Biduk	5.372	3.037	2.475	5.512	102,61
640309	Teluk Bayur	23.896	10.378	10.525	20.903	87,47
640310	Tabalar	5.406	4.757	2.368	7.125	131,80
640311	Maratua	2.811	1.643	1.334	2.977	105,91
640312	Batu Putih	6.400	2.790	2.707	5.497	85,89
640313	Biatan	6.390	3.280	2.751	6.031	94,38
<b>6403</b>	<b>KAB. BERAU</b>	<b>192.191</b>	<b>97.786</b>	<b>84.397</b>	<b>182.183</b>	<b>94,79</b>

Sumber: Dinas Pendidikan Kabupaten Berau Tahun 2021, SIAK diolah.

Tidak terdapat data untuk tahun 2023 penduduk yang berusia 15 tahun keatas dapat membaca dan menulis.

Grafik 4. 2 Angka Melek Huruf



Dikutip dari publikasi BPS Berau, Statistik Daerah Kabupaten Berau 2023 pada tahun

2022 Angka Melek Huruf mencapai 98,40 persen. Artinya penduduk Kabupaten Berau yang berusia 15 tahun keatas 98, 40 persen dapat membaca menulis.

#### 4.2.2.2. Angka Partisipasi Kasar (APK)

Partisipasi Sekolah merupakan salah satu ukuran yang digunakan dalam menilai keberhasilan program wajib belajar.

Angka Partisipasi sekolah mengukur daya serap sektor pendidikan yang ada di Kabupaten Berau terhadap penduduk usia sekolah, dimana angka ini memperhitungkan adanya perubahan umur penduduk terutama penduduk umur muda. Dalam hal ini meningkatnya persentase jumlah murid bukan berarti partisipasi sekolah juga meningkat, karena ukuran perubahan jumlah murid sekolah tidak langsung berpengaruh terhadap partisipasi sekolah.

Angka Partisipasi Kasar (APK) adalah rasio jumlah murid, berapapun usianya, yang sedang sekolah ditingkat pendidikan tertentu terhadap jumlah penduduk pada kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan tertentu.

Tabel 4. 40 Angka Partisipasi Kasar

JENJANG PENDIDIKAN	KELOMPOK UMUR	PESERTA DIDIK YANG SEDANG SEKOLAH	PENDUDUK	ANGKA PARTISIPASI KASAR
<b>SD/Sederajat</b>	<b>7-12 tahun</b>	33.569	34.351	97,72
a. Laki-laki		17.421		
b. Perempuan		16.148		
<b>SLTP/Sederajat</b>	<b>13-15 tahun</b>	12.682	16.258	78,00
a. Laki-laki		6.374		
b. Perempuan		6.308		
<b>SLTA/Sederajat</b>	<b>16-18 tahun</b>	Disdikbud Provinsi Kaltim	8.218	
a. Laki-laki				
b. Perempuan				
<b>Perguruan Tinggi</b>	<b>19-24 tahun</b>	Ditjen Dikti	33.033	
a. Laki-laki				
b. Perempuan				

Sumber: Dinas Pendidikan Kabupaten Berau dan DKB Semester 2 Tahun 2023, diolah.

APK di Kabupaten Berau pada tahun 2023 untuk jenjang pendidikan SD/Sederajat diatas 100 persen, sebagai contoh, pada jenjang pendidikan SD banyak anak-anak usia diatas 12 tahun tetapi masih sekolah di tingkat SD/Sederajat atau sebaliknya adanya siswa yang lebih muda dari usia standar yang masuk jenjang SD. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tersebut masuk sekolah pada usia yang lebih muda, begitu juga untuk tingkat SD/Sederajat.

#### 4.2.2.3. Angka Partisipasi Murni (APM)

Angka Partisipasi Murni adalah persentase siswa dengan umur yang berkaitan

dengan jenjang pendidikannya dari jumlah penduduk di usia yang sama.

Angka Partisipasi Murni ini dapat menunjukkan partisipasi sekolah penduduk usia sekolah pada tingkat pendidikan tertentu. Seperti halnya APK, APM juga merupakan indikator daya serap penduduk usia sekolah disetiap jenjang pendidikan.

Namun APM merupakan indikator daya serap yang lebih baik dibandingkan APK, karena APM melihat atau menunjukkan partisipasi penduduk pada kelompok usia standar pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan standar kelompok umurnya.

**Tabel 4. 41 Angka Partisipasi Murni**

JENJANG PENDIDIKAN	KELOMPOK UMUR	PESERTA DIDIK YANG SEDANG SEKOLAH MENURUT UMUR STANDAR	PENDUDUK	ANGKA PARTISIPASI MURNI
<b>SD/Sederajat</b>	<b>7-12 tahun</b>	31.127	34.351	90,61
a. Laki-laki		15.991		
b. Perempuan		15.136		
<b>SLTP/Sederajat</b>	<b>13-15 tahun</b>	10.715	16.258	65,91
a. Laki-laki		5.269		
b. Perempuan		5.446		
<b>SLTA/Sederajat</b>	<b>16-18 tahun</b>	Disdikbud Provinsi Kaltim	8.218	
a. Laki-laki				
b. Perempuan				
<b>Perguruan Tinggi</b>	<b>19-24 tahun</b>	Ditjen Dikti	33.033	
a. Laki-laki				
b. Perempuan				

*Sumber: Dinas Pendidikan Kabupaten Berau dan DKB Semester 2 Tahun 2023, diolah.*

APM di Kabupaten Berau pada tahun 2023 untuk jenjang pendidikan SD/Sederajat adalah 90,61 persen, artinya bahwa dari 100 penduduk usia 7-12 tahun 90 orang bersekolah di SD/Sederajat. APM penduduk usia 13-15 tahun yang bersekolah di SLTP/Sederajat sebesar 65,91 persen.

#### 4.2.2.4. Angka Putus Sekolah (APS)

Angka Putus Sekolah (APS) murid menyajikan persentase murid yang putus sekolah menurut jenjang pendidikan. Menunjukkan tingkat partisipasi penduduk Kabupaten Berau secara umum dimasing-masing tingkat atau jenjang pendidikan.

**Tabel 4. 42 Angka Putus Sekolah**

JENJANG PENDIDIKAN	KELOMPOK UMUR	PESERTA DIDIK YANG SEDANG SEKOLAH	PESERTA DIDIK YANG PUTUS SEKOLAH	ANGKA PARTISIPASI KASAR
<b>SD/Sederajat</b>	<b>7-12 tahun</b>	33.569	57	0,17
a. Laki-laki		17.421	45	
b. Perempuan		16.148	12	
<b>SLTP/Sederajat</b>	<b>13-15 tahun</b>	12.682	149	1,17
a. Laki-laki		6.374	65	
b. Perempuan		6.308	84	
<b>SLTA/Sederajat</b>	<b>16-18 tahun</b>	Disdikbud Provinsi Kaltim		
a. Laki-laki				
b. Perempuan				
<b>Perguruan Tinggi</b>	<b>19-24 tahun</b>	Ditjen Dikti		
a. Laki-laki				
b. Perempuan				

Sumber: Dinas Pendidikan Kabupaten Berau Tahun 2023, diolah.

Angka Putus Sekolah Siswa SD/Sederajat di Kabupaten Berau tahun 2023 sebesar 0,17 persen. Angka Putus Sekolah pada jenjang pendidikan atas cenderung lebih tinggi dibanding tingkat pendidikan dibawahnya.

#### 4.2.3. Ekonomi

Salah satu penggerak roda ekonomi adalah bidang pencaharian sebagai sumber penghasilan penduduk sebagai penghidupan. Salah satu indikator kualitas ekonomi adalah serapan tenaga kerja yang telah memasuki usia kerja terhadap angkatan kerja.

##### 4.2.3.1. Jumlah Tenaga Kerja dan Angkatan Kerja

###### 4.2.3.1.1. Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah seluruh penduduk dalam usia kerja (15-64 tahun) yang potensial dapat memproduksi barang dan jasa.

Indikator ini berguna sebagai wacana pengambil kebijakan dalam menyusun rencana ketenagakerjaan. Disamping itu juga untuk mengetahui berapa banyak tenaga kerja (penduduk usia kerja) potensial.

Perhitungan persentase tenaga kerja dilakukan dengan membandingkan antara jumlah penduduk usia 15 tahun keatas (usia kerja) dengan jumlah penduduk keseluruhan

**Tabel 4. 43 Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja**

KODE	KECAMATAN	USIA KERJA (15-64 Tahun)	JUMLAH PENDUDUK	% TENAGA KERJA
640301	Kelay	5.037	7.255	69,43
640302	Talisayan	11.499	17.020	67,56
640303	Sambaliung	30.558	44.532	68,62
640304	Segah	12.533	17.942	69,85
640305	Tanjung Redeb	51.705	74.976	68,96
640306	Gunung Tabur	21.300	31.394	67,85
640307	Pulau Derawan	9.684	14.399	67,25
640308	Biduk Biduk	5.108	7.733	66,05
640309	Teluk Bayur	23.888	34.960	68,33
640310	Tabalar	5.283	7.917	66,73
640311	Maratua	2.611	3.881	67,28
640312	Batu Putih	6.350	9.519	66,71
640313	Biatan	6.321	9.470	66,75
<b>6403</b>	<b>KAB. BERAU</b>	<b>191.877</b>	<b>280.998</b>	<b>68,28</b>

Dari tabel di atas terlihat bahwa jumlah tenaga kerja Kabupaten Berau sebanyak 191.877 orang dengan persentase tenaga kerja sebanyak 68,28 persen terhadap jumlah penduduk.

#### 4.2.3.1.2. Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja

Angkatan kerja adalah penduduk usia produktif (15-64 tahun) yang bekerja dan sedang mencari kerja (menganggur) atau yang terlibat dan berusaha terlibat dalam usia produktif.

**Tabel 4. 44 Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja**

KODE	KECAMATAN	TIDAK	TIDAK	TIDAK	BEKERJA	BEKERJA	BEKERJA	ANGKATAN	ANGKATAN	ANGKATAN
		BEKERJA (LK)	BEKERJA (PR)	BEKERJA (JML)	(LK)	(PR)	(JML)	KERJA (LK)	KERJA (PR)	KERJA (JML)
640301	Kelay	415	240	655	1.870	405	2.275	2.285	645	2.930
640302	Talisayan	631	416	1.047	4.397	615	5.012	5.028	1.031	6.059
640303	Sambaliung	2.402	1.204	3.606	10.729	1.446	12.175	13.131	2.650	15.781
640304	Segah	1.045	481	1.526	4.744	783	5.527	5.789	1.264	7.053
640305	Tanjung Redeb	3.323	1.847	5.170	17.562	4.379	21.941	20.885	6.226	27.111
640306	Gunung Tabur	2.140	752	2.892	7.279	894	8.173	9.419	1.646	11.065
640307	Pulau Derawan	607	420	1.027	3.711	237	3.948	4.318	657	4.975
640308	Biduk Biduk	209	167	376	1.799	192	1.991	2.008	359	2.367
640309	Teluk Bayur	1.721	714	2.435	8.496	1.385	9.881	10.217	2.099	12.316
640310	Tabalar	369	208	577	1.960	188	2.148	2.329	396	2.725
640311	Maratua	112	89	201	940	78	1.018	1.052	167	1.219
640312	Batu Putih	360	219	579	2.357	241	2.598	2.717	460	3.177
640313	Biatan	461	250	711	2.320	312	2.632	2.781	562	3.343
<b>6403</b>	<b>KAB. BERAU</b>	<b>13.795</b>	<b>7.007</b>	<b>20.802</b>	<b>68.164</b>	<b>11.155</b>	<b>79.319</b>	<b>81.959</b>	<b>18.162</b>	<b>100.121</b>

#### 4.2.3.2. Angka Partisipasi Angkatan Kerja (APAK)

Angka Partisipasi Angkatan Kerja menyajikan data yang menggambarkan banyaknya

angkatan kerja, yaitu yang sedang bekerja dan yang mencari pekerjaan dari penduduk usia 15-64 tahun terhadap jumlah penduduk usia 15-64 tahun.

Indikator ini bermanfaat untuk mengetahui bagian dari tenaga kerja yang benar-benar terlibat atau berusaha terlibat dalam kegiatan produktif yang dapat menghasilkan barang dan jasa dalam jangka waktu tertentu.

**Tabel 4. 45 Angka Partisipasi Angkatan Kerja**

KODE	KECAMATAN	TIDAK BEKERJA	BEKERJA	ANGKATAN KERJA	BUKAN ANGKATAN KERJA	TENAGA KERJA	APAK
640301	Kelay	655	2.275	2.930	2.758	5.037	58,17
640302	Talisayan	1.047	5.012	6.059	6.476	11.499	52,69
640303	Sambaliung	3.606	12.175	15.781	18.349	30.558	51,64
640304	Segah	1.526	5.527	7.053	6.994	12.533	56,28
640305	Tanjung Redeb	5.170	21.941	27.111	29.543	51.705	52,43
640306	Gunung Tabur	2.892	8.173	11.065	13.095	21.300	51,95
640307	Pulau Derawan	1.027	3.948	4.975	5.726	9.684	51,37
640308	Biduk Biduk	376	1.991	2.367	3.107	5.108	46,34
640309	Teluk Bayur	2.435	9.881	12.316	13.962	23.888	51,56
640310	Tabalar	577	2.148	2.725	3.132	5.283	51,58
640311	Maratua	201	1.018	1.219	1.592	2.611	46,69
640312	Batu Putih	579	2.598	3.177	3.750	6.350	50,03
640313	Biatan	711	2.632	3.343	3.684	6.321	52,89
<b>6403</b>	<b>KAB. BERAU</b>	<b>20.802</b>	<b>79.319</b>	<b>100.121</b>	<b>112.168</b>	<b>191.877</b>	<b>52,18</b>

Dari tabel di atas diperoleh APAK Kabupaten Berau sebesar 53,5 persen artinya 53,5 persen penduduk usia 15-64 tahun yang terlibat atau berusaha terlibat (mencari pekerjaan) dalam kegiatan produktif. Semakin tinggi APAK berarti semakin banyak penduduk usia kerja yang terlibat atau berusaha terlibat dalam kegiatan produktif. Dari tabel tersebut juga terlihat bahwa penduduk yang berumur 15-19 tahun mempunyai APAK paling rendah, sedangkan penduduk yang berumur 55-59 tahun memiliki APAK paling tinggi.

#### 4.2.3.3. Angka Pengangguran Terbuka

Pengangguran terbuka merupakan bagian dari angkatan kerja yang tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan (baik yang belum pernah bekerja maupun yang sudah berkerja); atau sedang mempersiapkan suatu usaha, mereka yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin untuk mendapatkan pekerjaan; atau mereka yang sudah memiliki pekerjaan tetapi belum mulai bekerja.

**Tabel 4. 46 Angka Pengangguran Terbuka**

KELOMPOK UMUR	TIDAK BEKERJA	BEKERJA	ANGKATAN KERJA	BUKAN ANGKATAN KERJA	ANGKA PENGANGGURAN TERBUKA
15-19	5.828	192	6.020	18.474	96,81
20-24	5.195	2.427	7.622	25.401	68,16
25-29	4.395	7.513	11.908	17.085	36,91
30-34	2.513	11.743	14.256	11.482	17,63
35-39	1.138	12.922	14.060	10.059	8,09
40-44	664	13.177	13.841	9.441	4,80
45-49	388	11.253	11.641	7.612	3,33
50-54	313	9.642	9.955	5.995	3,14
55-59	188	6.580	6.768	3.973	2,78
60-64	180	3.870	4.050	2.646	4,44
<b>KAB. BERAU</b>	<b>20.802</b>	<b>79.319</b>	<b>100.121</b>	<b>112.168</b>	<b>20,78</b>

Besarnya angka pengangguran terbuka mempunyai implikasi sosial yang luas karena mereka yang tidak bekerja tidak mempunyai pendapatan. Semakin tinggi angka pengangguran terbuka, maka akan semakin besar potensi kerawanan sosial yang ditimbulkan, seperti kriminalitas. Dan sebaliknya, apabila angka pengangguran semakin rendah, maka akan semakin stabil kondisi sosial dalam masyarakat. Pada tabel di atas terlihat bahwa tingkat pengangguran di Kabupaten Berau sebesar 19,21 persen artinya 19-20 persen penduduk usia 15-64 tahun berusaha terlibat di dalam kegiatan produktif.

#### 4.2.4. Sosial

Kualitas kesejahteraan sosial penduduk dapat dilihat dari peningkatan kemampuan harapan hidup masyarakat. Hal itu akan tercapai dalam penanganan isu/kesenjangan sosial, akses sosial yang sama terhadap penduduk disabilitas, dan kemampuan penduduk miskin untuk mendapatkan akses kesehatan.

##### 4.2.4.1. Proporsi Penduduk Disabilitas

Bagian ini menggambarkan jumlah dan proporsi penduduk berdasarkan jenis kedisabilitas yang disajikan dalam bentuk tabel. Data ini sangat diperlukan dalam melakukan perencanaan pelayanan yang akan diberikan kepada penduduk dengan kategori khusus. Informasi tentang banyaknya penduduk penyandang disabilitas dan jenis kedisabilitasnya sangat diperlukan dalam memberikan program pelayanan publik yang ramah terhadap penyandang disabilitas.

**Tabel 4. 47 Proporsi Penduduk Disabilitas**

JENIS DISABILITAS	LAKI-LAKI	%	PEREMPUAN	%	TOTAL	%
Fisik	22	0,01	22	0,01	44	0,02
Netra/Buta	10	0,00	14	0,00	24	0,01
Rungu/Wicara	39	0,01	30	0,01	69	0,02
Mental/Jiwa	166	0,06	63	0,02	229	0,08
Fisik dan Mental	9	0,00	4	0,00	13	0,00
Lainnya	21	0,01	16	0,01	37	0,01
<b>JUMLAH DISABILITAS</b>	<b>267</b>	<b>0,10</b>	<b>149</b>	<b>0,05</b>	<b>416</b>	<b>0,15</b>
<b>TIDAK ADA</b>	<b>149.004</b>	<b>53,03</b>	<b>131.578</b>	<b>46,83</b>	<b>280.582</b>	<b>99,85</b>
<b>KAB. BERAU</b>	<b>149.271</b>	<b>53,12</b>	<b>131.727</b>	<b>46,88</b>	<b>280.998</b>	<b>100</b>

Pada tabel diatas terlihat bahwa jumlah penduduk penyandang disabilitas di Kabupaten Berau tidak terlalu besar yaitu 228 orang, jika dibandingkan dengan jumlah seluruh penduduk Kabupaten Berau yaitu 263.150 orang pada tahun 2023, maka tidak sampai 1 persen. Namun ini tetap menjadi perhatian pemerintah Kab/Kota untuk tetap memberikan pelayanan sosial bagi mereka.

#### 4.2.4.2. Proporsi Penduduk Miskin Penerima Jaminan Kesehatan

Salah satu indikator keberhasilan pengentasan kemiskinan adalah terpenuhinya akses penduduk miskin untuk mendapatkan pelayanan kesehatan. Pembiayaan kesehatan penduduk miskin biasanya dipenuhi melalui asuransi kesehatan bagi penduduk miskin/jaminan kesehatan bagi penduduk miskin.

**Tabel 4. 48 Proporsi Penduduk Miskin Penerima Jaminan Kesehatan**

KODE	KECAMATAN	PENDUDUK MISKIN	PESERTA JAMINAN	PERSENTASE CAKUPAN
640301	Kelay	2.036	1.532	75,25
640302	Talisayan	3.427	2.353	68,66
640303	Sambaliung	7.590	4.962	65,38
640304	Segah	3.526	2.340	66,36
640305	Tanjung Redeb	7.688	4.086	53,15
640306	Gunung Tabur	7.041	3.976	56,47
640307	Pulau Derawan	3.819	2.471	64,70
640308	Biduk-Biduk	3.639	2.819	77,47
640309	Teluk Bayur	4.876	2.681	54,98
640310	Tabalar	2.887	2.080	72,05
640311	Maratua	1.999	1.578	78,94
640312	Batu Putih	2.171	1.701	78,35
640313	Biatan	1.550	1.117	72,06
<b>6.403</b>	<b>KAB. BERAU</b>	<b>44.659</b>	<b>33.696</b>	<b>75,45</b>

Sumber: Dinas Sosial Kabupaten Berau Tahun 2023.

Pada tabel di atas jumlah penduduk miskin di Kabupaten Berau sebanyak 26.742 orang. Dari jumlah tersebut yang tercover jaminan kesehatan mencapai 77,88 persen. Selanjutnya indikator penduduk miskin berguna untuk menyusun suatu program kegiatan di dalam meningkatkan pelayanan bagi penduduk miskin, seperti pelayanan kesehatan.

### 4.3. Mobilitas Penduduk

**M**igrasi penduduk adalah perpindahan penduduk dari suatu wilayah ke wilayah administratif lainnya, yang merefleksikan perbedaan pertumbuhan ekonomi dan ketidakmerataan fasilitas pembangunan antara satu daerah dengan daerah lain.

Analisis tentang migrasi atau mobilitas penduduk merupakan indikator yang penting bagi terlaksananya Pembangunan manusia seutuhnya. Berkaitan dengan arus migrasi, indikator yang digunakan dalam perhitungan adalah sebagai berikut.

#### 4.3.1. Angka Migrasi Masuk

Angka yang menunjukkan banyaknya yang datang per 1.000 penduduk di suatu Kab/Kota tujuan dalam waktu satu tahun.

Tabel 4. 49 Angka Migrasi Masuk

KODE	KECAMATAN	ANTAR KAB/KOTA	ANTAR PROVINSI	TOTAL MIGRASI MASUK	JUMLAH PENDUDUK PERTENGAHAN	in-migration
640301	Kelay	127	128	255	7.014	36,36
640302	Talisayan	225	345	570	16.780	33,97
640303	Sambaliung	782	785	1.567	43.748	35,82
640304	Segah	285	655	940	17.082	55,03
640305	Tanjung Redeb	1.529	1.024	2.553	74.221	34,40
640306	Gunung Tabur	532	690	1.222	30.732	39,76
640307	Pulau Derawan	247	380	627	14.128	44,38
640308	Biduk Biduk	92	95	187	7.661	24,41
640309	Teluk Bayur	683	698	1.381	34.473	40,06
640310	Tabalar	100	123	223	7.825	28,50
640311	Maratua	22	11	33	3.972	8,31
640312	Batu Putih	153	126	279	9.373	29,77
640313	Biatan	164	143	307	9.232	33,25
<b>6403</b>	<b>KAB. BERAU</b>	4.941	5.203	10.144	276.241	36,72

Jumlah penduduk masuk ke Kabupaten Berau pada tahun 2023 mencapai 10.144 jiwa. Angka migrasi masuk mencapai 36,72 persen yang artinya dari 1.000 penduduk terdapat 36-37 orang masuk ke Kabupaten Berau.

### 4.3.2. Angka Migrasi Keluar

Angka yang menunjukkan banyaknya migran keluar dari satu Kabupaten/Kota per 1.000 penduduk daerah asal dengan waktu satu tahun.

Tabel 4. 50 Angka Migrasi Keluar

KODE	KECAMATAN	ANTAR KAB/KOTA	ANTAR PROVINSI	TOTAL MIGRASI KELUAR	JUMLAH PENDUDUK PERTENGAHAN	out-migration
640301	Kelay	73	34	107	6.277	17,05
640302	Talisayan	260	130	390	15.757	24,75
640303	Sambaliung	850	369	1.219	40.790	29,88
640304	Segah	224	190	414	15.154	27,32
640305	Tanjung Redeb	1.581	654	2.235	72.970	30,63
640306	Gunung Tabur	512	303	815	27.973	29,14
640307	Pulau Derawan	240	163	403	12.997	31,01
640308	Biduk Biduk	120	34	154	7.366	20,91
640309	Teluk Bayur	624	352	976	32.425	30,10
640310	Tabalar	116	51	167	7.387	22,61
640311	Maratua	31	18	49	3.803	12,88
640312	Batu Putih	89	61	150	8.730	17,18
640313	Biatan	146	70	216	8.603	25,11
<b>6403</b>	<b>KAB. BERAU</b>	4.866	2.429	7.295	260.232	28,03

Jumlah penduduk keluar dari Kabupaten Berau pada tahun 2023 mencapai 7.295 jiwa. Angka migrasi keluar mencapai 28,03 persen yang artinya dari 1.000 penduduk terdapat 28 orang keluar dari Kabupaten Berau.

### 4.3.3. Angka Migrasi Netto

Angka ini merupakan selisih antara migrasi masuk dan migrasi keluar. Apabila migrasi masuk lebih besar daripada migrasi keluar maka disebut migrasi netto positif. Sedangkan jika migrasi keluar lebih besar daripada migrasi masuk disebut migrasi netto negatif.

**Tabel 4. 51 Angka Migrasi Netto**

KODE	KECAMATAN	MIGRASI MASUK	MIGRASI KELUAR	JUMLAH PENDUDUK PERTENGAHAN TAHUN	nett-migration
640301	Kelay	255	107	7.014	21,10
640302	Talisayan	570	390	16.780	10,73
640303	Sambaliung	1.567	1.219	43.748	7,95
640304	Segah	940	414	17.082	30,79
640305	Tanjung Redeb	2.553	2.235	74.221	4,28
640306	Gunung Tabur	1.222	815	30.732	13,24
640307	Pulau Derawan	627	403	14.128	15,86
640308	Biduk Biduk	187	154	7.661	4,31
640309	Teluk Bayur	1.381	976	34.473	11,75
640310	Tabalar	223	167	7.825	7,16
640311	Maratua	33	49	3.972	-4,03
640312	Batu Putih	279	150	9.373	13,76
640313	Biatan	307	216	9.232	9,86
<b>6403</b>	<b>KAB. BERAU</b>	<b>10.144</b>	<b>7.295</b>	<b>276.241</b>	<b>10,31</b>

Tabel di atas menunjukkan bahwa di Kabupaten Berau pada tahun 2023 mengalami migrasi netto positif karena jumlah migrasi masuk lebih besar daripada migrasi keluar. Angka migrasi netto 10,31 yang artinya selisih migrasi masuk dan keluar adalah 10-11 orang per 1.000 penduduk.

## BAB V KEPEMILIKAN DOKUMEN

### 5.1. Kepemilikan Kartu Keluarga (KK)

Kartu Keluarga merupakan salah satu dari beberapa dokumen kependudukan yang wajib dimiliki oleh keluarga. Kartu keluarga menunjukkan hubungan kekerabatan antara kepala keluarga dengan anggota keluarganya. Untuk menghindari kepala keluarga ganda, maka perempuan bisa menjadi kepala keluarga karena status perkawinannya janda maupun karena menjadi istri kedua, ketiga maupun keempat dari seorang laki-laki, sedangkan suaminya menjadi kepala keluarga hanya di salah satu istri, sesuai kesepakatan di dalam keluarga tersebut. Seorang kepala keluarga bertanggung jawab terhadap anggota keluarga. Kartu Keluarga ( KK ) merupakan kartu identitas yang memuat data tentang nama, susunan dan hubungan dalam keluarga, serta identitas anggota keluarga seperti umur, jenis kelamin, status perkawinan, status kegiatan, status pekerjaan, status kedisabilitas dan lain sebagainya.

Tabel 5. 1 Kepemilikan Kartu Keluarga

KODE	KECAMATAN	CETAK KK_L	CETAK KK_P	JUMLAH CETAK KK	BELUM CETAK KK_L	BELUM CETAK KK_P	BELUM CETAK KK	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	(%)
640301	Kelay	2.141	395	2.536	3	4	7	2.144	399	2.543	99,72
640302	Talisayan	4.893	901	5.794	4	3	7	4.897	904	5.801	99,88
640303	Sambaliung	13.338	2.461	15.799	17	8	25	13.355	2.469	15.824	99,84
640304	Segah	5.709	946	6.655	8	4	12	5.717	950	6.667	99,82
640305	Tanjung Redeb	21.277	4.492	25.769	30	18	48	21.307	4.510	25.817	99,81
640306	Gunung Tabur	9.582	1.627	11.209	13	13	26	9.595	1.640	11.235	99,77
640307	Pulau Derawan	4.169	825	4.994	7	4	11	4.176	829	5.005	99,78
640308	Biduk-Biduk	1.962	465	2.427	0	2	2	1.962	467	2.429	99,92
640309	Teluk Bayur	10.632	1.876	12.508	11	8	19	10.643	1.884	12.527	99,85
640310	Tabalar	2.203	460	2.663	2	0	2	2.205	460	2.665	99,92
640311	Maratua	1.011	191	1.202	0	0	0	1.011	191	1.202	100,00
640312	Batu Putih	2.679	481	3.160	2	1	3	2.681	482	3.163	99,91
640313	Biatan	2.725	451	3.176	4	8	12	2.729	459	3.188	99,62
<b>6403</b>	<b>KAB. BERAU</b>	<b>82.321</b>	<b>15.571</b>	<b>97.892</b>	<b>101</b>	<b>73</b>	<b>174</b>	<b>82.422</b>	<b>15.644</b>	<b>98.066</b>	<b>99,82</b>

Dari tabel di atas terlihat bahwa ada sebanyak 98.066 Kepala Keluarga dan yang telah memiliki Kartu Keluarga sebanyak 97.892 atau sekitar 99,82 persen pada DKB tahun 2023.

### 5.2. Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk (KTP-el)

Kartu Tanda Penduduk (KTP-el) merupakan salah satu identitas legal bagi penduduk yang menjadi bukti bahwa orang tersebut diakui sebagai penduduk disuatu wilayah administrasi di Indonesia. Berdasarkan UU Nomor 23 Tahun 2006, KTP-el wajib dimiliki oleh

semua penduduk di Indonesia yang sudah berumur 17 tahun keatas, atau mereka yang berumur di bawah 17 tahun tetapi sudah atau pernah menikah.

Pada Tabel berikut terlihat bahwa sebanyak 195.596 penduduk sebagai wajib KTP dari 280.988 jumlah penduduk. Penduduk yang sudah rekam KTPel menurut DKB 202302 sebanyak 195.596 jiwa.

**Tabel 5. 2 Kepemilikan KTP-el**

KODE	KECAMATAN	WAJIB KTP_L	WAJIB KTP_P	JUMLAH WAJIB KTP	REKAM/PUNYA KTP	BELUM REKAM	% REKAM
640301	Kelay	2.827	2.320	5.147	5.147	0	100
640302	Talisayan	6.243	5.530	11.773	11.773	0	100
640303	Sambaliung	16.905	14.194	31.099	31.099	0	100
640304	Segah	7.139	5.518	12.657	12.657	0	100
640305	Tanjung Redeb	27.469	25.092	52.561	52.561	0	100
640306	Gunung Tabur	12.032	9.586	21.618	21.618	0	100
640307	Pulau Derawan	5.317	4.555	9.872	9.872	0	100
640308	Biduk Biduk	2.702	2.570	5.272	5.272	0	100
640309	Teluk Bayur	13.188	11.216	24.404	24.404	0	100
640310	Tabalar	2.935	2.548	5.483	5.483	0	100
640311	Maratua	1.388	1.340	2.728	2.728	0	100
640312	Batu Putih	3.460	3.006	6.466	6.466	0	100
640313	Biatan	3.472	3.044	6.516	6.516	0	100
<b>6403</b>	<b>KAB. BERAU</b>	<b>105.077</b>	<b>90.519</b>	<b>195.596</b>	<b>195.596</b>	<b>0</b>	<b>100</b>

Namun dalam pelaksanaan program pemerintah mengenai KTP-el masih terus dilakukan perekaman melalui Kantor Disdukcapil dan Kantor Kecamatan, seiring waktu bertambahnya penduduk yang belum wajib KTP-el menjadi penduduk wajib KTP-el.

Pada penerapan SIAK Terpusat, penduduk berusia 16 tahun atau Pemula telah dapat melakukan perekaman sehingga capaian perekaman pada penduduk wajib KTP dapat mencapai 100%.

Dengan adanya Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2018 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan dan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 112 Tahun 2014 tentang Perubahan Peraturan Presiden Nomor 26 Tahun 2009 tentang Penerapan Kartu Tanda Penduduk Berbasis NIK secara Nasional, maka terdapat beberapa perubahan yang cukup mendasar dalam penyelenggaraan administrasi kependudukan. Perubahan penyelenggaraan administrasi kependudukan yang diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2018, dua diantaranya antara lain:

#### 1. Penggunaan Data Kependudukan Kementerian Dalam Negeri

Data Kependudukan Kementerian Dalam Negeri yang bersumber dari data kependudukan Kabupaten/Kota, merupakan satu-satunya data kependudukan yang digunakan untuk semua keperluan: alokasi anggaran (termasuk untuk perhitungan DAU), pelayanan publik, perencanaan pembangunan, pembangunan demokrasi, penegakan hukum, dan pencegahan kriminal.

## 2. Masa Berlaku KTP-el

Pasal 64 ayat (7) huruf a Undang-Undang No 24 Tahun 2013, mengamatkan bahwa KTP-el untuk Warga Negara Indonesia masa berlakunya seumur hidup sepanjang tidak ada perubahan elemen data dalam KTP-el, antara lain perubahan status, perubahan nama, perubahan alamat, penambahan gelar, perubahan jenis kelamin, baik yang sudah diterbitkan maupun yang akan diterbitkan. Selanjutnya dalam pasal 101 huruf c Undang-undang No 24 Tahun 2013, diamanatkan bahwa KTP-el yang sudah diterbitkan sebelum Undang-Undang No 24 Tahun 2013 ditetapkan berlaku seumur hidup. Dengan demikian, KTP-el yang diterbitkan sejak tahun 2011 berlaku seumur hidup, dan tidak perlu diperpanjang walaupun telah habis masa berlakunya.

Penduduk yang masih memiliki KTP SIAK dan KTP Non SIAK akan mengganti KTP nya menjadi KTP-el atas terjadinya perubahan yang telah ditetapkan dalam Peraturan Presiden Nomor 112 Tahun 2018.

### 5.3. Kepemilikan Akta Kelahiran

Akta kelahiran merupakan bukti legal hubungan keperdataan seorang anak dengan ayah ibunya. Dalam akta tersebut dijelaskan tentang siapa nama orang tua baik ayah maupun ibunya. Jika seorang ibu melahirkan tanpa ayah atau status perkawinannya tidak terdaftar, maka dalam akta kelahiran hanya akan dicantumkan nama ibunya, sehingga dalam hal ini si anak hanya memiliki hubungan keperdataan dengan ibunya saja. Akta kelahiran penting untuk dimiliki oleh seorang anak karena digunakan pada saat mengurus pendidikan atau mengurus dokumen lainnya seperti pengurusan paspor.

### 5.3.1. Akta Kelahiran 0-18 Tahun

Tabel 5. 3 Akta Kelahiran 0-18 Tahun

KODE	KECAMATAN	WAJIB AKTA (LK)	WAJIB AKTA (PR)	WAJIB AKTA (JML)	MEMILIKI (LK)	MEMILIKI (PR)	MEMILIKI (JML)	BELUM MEMILIKI (LK)	BELUM MEMILIKI (PR)	BELUM MEMILIKI (JML)	PERSEN (%)
640301	Kelay	1.139	1.047	2.186	1.132	1.044	2.176	7	3	10	99,54
640302	Talisayan	2.734	2.644	5.378	2.702	2.623	5.325	32	21	53	99,01
640303	Sambaliung	7.286	6.863	14.149	7.272	6.847	14.119	14	16	30	99,79
640304	Segah	2.855	2.611	5.466	2.829	2.596	5.425	26	15	41	99,25
640305	Tanjung Redeb	12.394	11.292	23.686	12.364	11.272	23.636	30	20	50	99,79
640306	Gunung Tabur	5.226	4.936	10.162	5.214	4.923	10.137	12	13	25	99,75
640307	Pulau Derawan	2.384	2.279	4.663	2.373	2.267	4.640	11	12	23	99,51
640308	Biduk-Biduk	1.299	1.274	2.573	1.295	1.271	2.566	4	3	7	99,73
640309	Teluk Bayur	5.622	5.318	10.940	5.607	5.310	10.917	15	8	23	99,79
640310	Tabalar	1.303	1.221	2.524	1.299	1.215	2.514	4	6	10	99,60
640311	Maratua	601	579	1.180	601	579	1.180	0	0	0	100,00
640312	Batu Putih	1.606	1.556	3.162	1.599	1.549	3.148	7	7	14	99,56
640313	Biatan	1.563	1.464	3.027	1.557	1.456	3.013	6	8	14	99,54
<b>6403</b>	<b>KAB. BERAU</b>	<b>46.012</b>	<b>43.084</b>	<b>89.096</b>	<b>45.844</b>	<b>42.952</b>	<b>88.796</b>	<b>168</b>	<b>132</b>	<b>300</b>	<b>99,66</b>

Tabel di atas menggambarkan kepemilikan akta kelahiran menurut kelompok umur, kelompok umur 0-18 tahun kepemilikan akta lahir mencapai 99,66 persen.

### 5.3.2. Akta Kelahiran Keseluruhan

Tabel 5. 4 Akta Kelahiran Keseluruhan

KODE	KECAMATAN	WAJIB AKTA (LK)	WAJIB AKTA (PR)	WAJIB AKTA (JML)	MEMILIKI (LK)	MEMILIKI (PR)	MEMILIKI (JML)	BELUM MEMILIKI (LK)	BELUM MEMILIKI (PR)	BELUM MEMILIKI (JML)	PERSEN (%)
640301	Kelay	3.931	3.324	7.255	2.121	1.813	3.934	1.810	1.511	3.321	54,22
640302	Talisayan	8.913	8.107	17.020	4.817	4.553	9.370	4.096	3.554	7.650	55,05
640303	Sambaliung	23.826	20.706	44.532	14.351	12.893	27.244	9.475	7.813	17.288	61,18
640304	Segah	9.907	8.035	17.942	5.517	4.701	10.218	4.390	3.334	7.724	56,95
640305	Tanjung Redeb	39.232	35.744	74.976	23.856	22.019	45.875	15.376	13.725	29.101	61,19
640306	Gunung Tabur	17.076	14.318	31.394	10.160	8.852	19.012	6.916	5.466	12.382	60,56
640307	Pulau Derawan	7.638	6.761	14.399	4.187	3.992	8.179	3.451	2.769	6.220	56,8
640308	BidukBiduk	3.945	3.788	7.733	2.427	2.314	4.741	1.518	1.474	2.992	61,31
640309	Teluk Bayur	18.623	16.337	34.960	11.100	9.856	20.956	7.523	6.481	14.004	59,94
640310	Tabalar	4.192	3.725	7.917	2.435	2.256	4.691	1.757	1.469	3.226	59,25
640311	Maratua	1.974	1.907	3.881	1.204	1.125	2.329	770	782	1.552	60,01
640312	Batu Putih	5.015	4.504	9.519	2.710	2.527	5.237	2.305	1.977	4.282	55,02
640313	Biatan	4.999	4.471	9.470	2.867	2.682	5.549	2.132	1.789	3.921	58,6
<b>6403</b>	<b>KAB. BERAU</b>	<b>149.271</b>	<b>131.727</b>	<b>280.998</b>	<b>87.752</b>	<b>79.583</b>	<b>167.335</b>	<b>61.519</b>	<b>52.144</b>	<b>113.663</b>	<b>59,55</b>

Tabel di atas menggambarkan kepemilikan akta kelahiran keseluruhan menurut kecamatan mencapai 59,55 persen.

## 5.4. Kepemilikan Akta Kematian

Kematian merupakan suatu peristiwa yang pasti terjadi pada setiap makhluk yang bernyawa. Tabel di bawah ini menggambarkan jumlah dan persentase penduduk yang memiliki Akta Kematian di Kabupaten Berau. Penyajian Angka Kematian pada tabel di bawah ini tergolong rendah, hal ini dikarenakan kurangnya laporan dari pihak keluarga dan RT setempat tentang status penduduk yang telah meninggal dimana penduduk tersebut

berdomisili. Namun setelah adanya Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2018 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan diharapkan bahwa Ketua RT dapat berperan aktif dalam melaporkan segala bentuk peristiwa khususnya penduduk yang telah meninggal.

Untuk mempercepat pencatatan dan penerbitan akta kematian, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Berau mulai melakukan program penerapan Buku Pokok Kematian sejak tahun 2023.

**Tabel 5. 5 Kepemilikan Akta Kematian**

KODE	WILAYAH	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	KETERANGAN
640301	Kelay	118	66	184	
640302	Talisayan	350	171	521	
640303	Sambaliung	935	549	1.484	
640304	Segah	296	150	446	
640305	Tanjung Redeb	1.958	1.193	3.151	
640306	Gunung Tabur	602	374	976	
640307	Pulau Derawan	305	210	515	
640308	Biduk-Biduk	245	146	391	
640309	Teluk Bayur	796	441	1.237	
640310	Tabalar	157	93	250	
640311	Maratua	124	104	228	
640312	Batu Putih	183	122	305	
640313	Biatan	176	105	281	
<b>6403</b>	<b>BERAU</b>	<b>6.884</b>	<b>4.122</b>	<b>11.006</b>	

Hingga tahun 2023, total tercatat sebanyak 11.006 laporan kematian penduduk meninggal dunia yang terdiri dari 6.884 penduduk laki-laki dan 4.122 penduduk perempuan.

### 5.5. Kepemilikan Akta Perkawinan

Akta perkawinan merupakan identitas atas penduduk yang berstatus kawin sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Akta perkawinan memberikan kekuatan hukum atas ikatan antara laki-laki dan perempuan dalam membentuk keluarga dengan seluruh hak dan kewajiban yang melekat di dalamnya.

**Tabel 5. 6 Kepemilikan Akta Perkawinan**

KODE	KECAMATAN	MUSLIM (JML)	NON MUSLIM (JML)	STATUS KAWIN (LK)	STATUS KAWIN (PR)	STATUS KAWIN (JML)	MEMILIKI AKTA KAWIN (LK)	MEMILIKI AKTA KAWIN (PR)	MEMILIKI AKTA KAWIN (JML)	BELUM MEMILIKI AKTA KAWIN (JML)	PERSEN (MEMILIKI) (%)
640301	Kelay	1.701	1.771	1.753	1.719	3.472	1.128	1.107	2.235	1.237	64,37
640302	Talisayan	6.512	1.737	4.174	4.075	8.249	2.762	2.682	5.444	2.805	66,00
640303	Sambaliung	16.472	3.284	10.055	9.701	19.756	7.062	6.751	13.813	5.943	69,92
640304	Segah	5.441	2.918	4.263	4.096	8.359	2.905	2.759	5.664	2.695	67,76
640305	Tanjung Redeb	28.708	4.027	16.552	16.183	32.735	12.115	11.736	23.851	8.884	72,86
640306	Gunung Tabur	12.018	1.838	7.067	6.789	13.856	5.061	4.818	9.879	3.977	71,30
640307	Pulau Derawan	6.427	113	3.315	3.225	6.540	2.052	1.994	4.046	2.494	61,87
640308	Biduk-Biduk	3.328	92	1.721	1.699	3.420	1.275	1.216	2.491	929	72,84
640309	Teluk Bayur	14.970	1.070	8.149	7.891	16.040	6.279	5.991	12.270	3.770	76,50
640310	Tabalar	3.272	366	1.848	1.790	3.638	1.177	1.115	2.292	1.346	63,00
640311	Maratua	1.801	10	908	903	1.811	671	653	1.324	487	73,11
640312	Batu Putih	3.652	758	2.222	2.188	4.410	1.592	1.513	3.105	1.305	70,41
640313	Biatan	3.975	636	2.353	2.258	4.611	1.471	1.426	2.897	1.714	62,83
<b>6403</b>	<b>BERAU</b>	<b>108.277</b>	<b>18.620</b>	<b>64.380</b>	<b>62.517</b>	<b>126.897</b>	<b>45.550</b>	<b>43.761</b>	<b>89.311</b>	<b>37.586</b>	<b>70,38</b>

Pada tabel di atas penduduk status kawin punya akta kawin atau kawin tercatat mencapai 68,90 persen dari 122.564 penduduk status kawin.

### 5.6. Kepemilikan Akta Perceraian

Akta Perceraian adalah suatu dokumen kependudukan yang wajib dimiliki oleh penduduk yang berstatus cerai hidup.

**Tabel 5. 7 Kepemilikan Akta Perceraian**

KODE	KECAMATAN	MUSLIM (JML)	NON MUSLIM (JML)	STATUS CERAI (LK)	STATUS CERAI (PR)	STATUS CERAI (JML)	MEMILIKI AKTA CERAI (LK)	MEMILIKI AKTA CERAI (PR)	MEMILIKI AKTA CERAI (JML)	BELUM MEMILIKI AKTA CERAI (JML)	PERSEN (MEMILIKI) (%)
640301	Kelay	43	23	28	38	66	18	23	41	25	62,12
640302	Talisayan	214	10	107	117	224	76	79	155	69	69,20
640303	Sambaliung	658	40	314	384	698	226	276	502	196	71,92
640304	Segah	147	29	90	86	176	62	49	111	65	63,07
640305	Tanjung Redeb	1.490	83	653	920	1.573	527	689	1.216	357	77,30
640306	Gunung Tabur	485	17	259	243	502	205	184	389	113	77,49
640307	Pulau Derawan	165	0	79	86	165	49	58	107	58	64,85
640308	Biduk-Biduk	90	4	31	63	94	22	42	64	30	68,09
640309	Teluk Bayur	684	23	326	381	707	265	271	536	171	75,81
640310	Tabalar	78	5	40	43	83	26	24	50	33	60,24
640311	Maratua	30	0	14	16	30	13	9	22	8	73,33
640312	Batu Putih	120	10	67	63	130	45	37	82	48	63,08
640313	Biatan	118	5	60	63	123	39	34	73	50	59,35
<b>6403</b>	<b>KAB. BERAU</b>	<b>4.322</b>	<b>249</b>	<b>2.068</b>	<b>2.503</b>	<b>4.571</b>	<b>1.573</b>	<b>1.775</b>	<b>3.348</b>	<b>1.223</b>	<b>73,24</b>

Tabel berikut menggambarkan jumlah dan persentase penduduk berstatus cerai hidup dan kepemilikan akta perceraian di Kabupaten Berau. Dari 4.571 orang jumlah penduduk berstatus cerai mencapai 3.348 orang atau 73,24 persen yang memiliki akta perceraian (yang dilaporkan).

## BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1. Kesimpulan

**B**uku Profil Perkembangan Kependudukan Tahun 2023 menyajikan informasi tentang kuantitas, kualitas, dan mobilitas penduduk serta cakupan kepemilikan dokumen kependudukan untuk dijadikan bahan perencanaan dan evaluasi hasil-hasil pembangunan.

Dari gambaran tersebut dapat memberikan sejumlah rekomendasi untuk menyusun kebijakan daerah, penelitian dan sebagai dasar bagi pendataan yang lain misalnya menggambarkan proporsi dan jumlah pengangguran.

Buku profil perkembangan penduduk Kabupaten Berau Tahun 2023 ini kami harapkan dapat dipergunakan oleh instansi pemerintah/swasta maupun pihak-pihak yang membutuhkan. Dalam buku ini telah disajikan data kependudukan berdasarkan hasil registrasi kependudukan pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Berau.

### 6.2. Saran-Saran

Selanjutnya untuk mengetahui lebih lanjut tentang kondisi kedepan tentang penduduk dan permasalahannya maka profil perkembangan penduduk Kabupaten Berau ini akan disajikan secara berkala. Pada profil mendatang, data yang lebih akurat dan lebih valid, antara lain dengan melakukan koordinasi antara Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Berau dengan instansi yang terkait.

Kami menyadari bahwa dalam penyusunan buku profil perkembangan kependudukan Kabupaten Berau Tahun 2023 ini masih terdapat kekurangan, sehingga dalam penyusunan Buku Profil Perkembangan Kependudukan yang akan datang dapat lebih baik lagi.



## SUMBER DATA, TABEL, DAN GAMBAR

1. PDAK Ditjen Dukcapil Kemendagri
2. Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Berau
3. Dinas Pendidikan Kabupaten Berau
4. Dinas Sosial Kabupaten Berau
5. Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Berau
6. Dinas Kesehatan Kabupaten Berau
7. Dinas Pariwisata Kabupaten Berau
8. Badan Pusat Statistik Kabupaten Berau

[disdukcapil.beraukab.go.id](http://disdukcapil.beraukab.go.id)



## LAMPIRAN

[Profil Perkembangan Kependudukan Berau 2023 - Google Drive](#)

disdukcapil.beraukab.go.id



**BADAN PUSAT STATISTIK  
KABUPATEN BERAU**

Jl. Mangga II No. 53 Tanjung Redeb 77311, Telp: (0554) 21541  
Homepage: [beraukab.bps.go.id](http://beraukab.bps.go.id), Email: [bps6405@bps.go.id](mailto:bps6405@bps.go.id)

Tanjung Redeb, 15 Mei 2024

Nomor : B-199/64050/KA.110/05/2024  
Sifat : biasa  
Lampiran : 1 (satu) set  
Hal : Rekomendasi Kegiatan Statistik Sektoral

Yth. Kepala  
Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil  
di tempat

Sehubungan dengan pengajuan rekomendasi kegiatan statistik sektoral berikut:

judul : Kompilasi Statistik Kependudukan Kabupaten Berau  
Penyelenggara : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil

dan setelah memeriksa rancangan yang diajukan, maka kegiatan statistik tersebut:

Dinyatakan : **LAYAK**  
dengan catatan evaluasi rancangan kegiatan statistik terlampir.

Identitas : **K-24.6405.001**  
Rekomendasi

Identitas rekomendasi dicantumkan pada kuesioner/lembar kerja.

Demikian disampaikan. Atas perhatian dan kerja sama Bapak/Ibu, diucapkan terima kasih.

Kepala Badan Pusat Statistik Kabupaten Berau



**Supriyanto**





**BADAN PUSAT STATISTIK  
KABUPATEN BERAU**

Jl. Mangga II No. 53 Tanjung Redeb 77311, Telp: (0554) 21541  
Homepage: [beraukab.bps.go.id](http://beraukab.bps.go.id), Email: [bps6405@bps.go.id](mailto:bps6405@bps.go.id)

Lampiran Surat

Nomor : B-199/64050/KA.110/05/2024

Tanggal : Tanjung Redeb, 15 Mei 2024

**Rekomendasi Rancangan Kegiatan Statistik**

Judul	: Kompilasi Statistik Kependudukan Kabupaten Berau
Penyelenggara	: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
Resume	: <a href="https://romantik.web.bps.go.id/lihat-rekomendasi/K-24.6405.001">https://romantik.web.bps.go.id/lihat-rekomendasi/K-24.6405.001</a>
Rekomendasi	:  <ol style="list-style-type: none"><li>1. Penyelenggaraan kegiatan statistik merujuk pada <i>Generic Statistical Business Process Model (GSBPM)</i> yang berlaku secara internasional.<ol style="list-style-type: none"><li>a. Penerapan GSBPM bertujuan agar data statistik yang dihasilkan berkualitas, tata kelola proses bisnis terdokumentasi, serta dapat menyediakan suatu kerangka penjaminan kualitas pada setiap tahap kegiatan.</li><li>b. Tahapan GSBPM meliputi identifikasi kebutuhan, perancangan, pembangunan, pengumpulan, pengolahan, analisis, diseminasi, dan evaluasi. Tahapan kegiatan tersebut dapat diadaptasi dan disesuaikan dengan kegiatan statistik pada masing-masing instansi.</li></ol></li><li>2. Sebagai salah satu bentuk implementasi prinsip Satu Data Indonesia (SDI), metadata statistik harus disusun.<ol style="list-style-type: none"><li>a. Metadata statistik memuat informasi mengenai pelaksanaan kegiatan statistik, variabel yang digunakan, dan indikator yang dihasilkan.</li><li>b. Panduan penyusunan metadata statistik merujuk pada Peraturan BPS Nomor 5 Tahun 2020 tentang Petunjuk Teknis Metadata Statistik.</li></ol></li><li>3. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah RI No. 51 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Statistik, setelah kegiatan statistik selesai dilaksanakan, hasil penyelenggaraan kegiatan statistik tersebut diserahkan ke BPS dalam bentuk softcopy publikasi dan metadata paling lambat 31 Oktober 2024.</li></ol>





Email  
[disdukcapil@beraukab.go.id](mailto:disdukcapil@beraukab.go.id)



Laman  
<https://disdukcapil.beraukab.go.id/>



Play Store  
Disdukcapil Berau



WhatsApp  
+62 81348298488



Telegram  
+62 81348298488



Tiktok  
[@disdukcapil\\_berau](https://www.tiktok.com/@disdukcapil_berau)



Facebook  
Disdukcapil Berau



Youtube  
Disdukcapil Berau



Instagram  
[@disdukcapil\\_berau](https://www.instagram.com/disdukcapil_berau)

KUNJUNG  
KAW